

**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
NEGERI 1 BOJONGSARI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**APRILIA DYAH CAHYA RIZKY
NIM. 1917402161**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Aprilia Dyah Cahya Rizky
NIM : 1917402161
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Bojongsari**" ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri dan bukan dibuatkan oleh pihak lain dan bukan pula terjemahan dari karya orang lain. Adapun hal – hal yang bukan merupakan karya saya yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda dengan menunjukkan sumber rujukannya serta ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang akan saya peroleh.

Purwokerto, 29 September 2023

Saya yang mengatakan,



Aprilia Dyah Cahya Rizky

NIM. 1917402161

Skripsi Fiks

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	www.schoolandcollegelistings.com Internet Source	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.umtaszu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
NEGERI 1 BOJONGSARI

Yang disusun oleh Aprilia Dyah Cahya Rizky (NIM. 1917402161) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 Oktober 2023

Disetujui oleh:

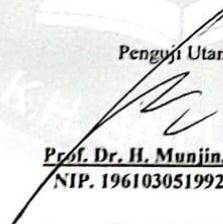
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 197010102000031004


Intan Nur Azizah, M. Pd
NIP. 19940116201903 2 020

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Munjin, M. Pd. I.
NIP. 19610305199203 1 003

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Aprilia Dyah
Cahya Rizky
Lampiran :-

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamuálaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Aprilia Dyah Cahya Rizky
NIM : 1917402161
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Bojongsari

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamuálaikum Wr. Wb

Purwokerto, 29 September 2023
Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M. Ag.

NIP. 197010102000031004

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 BOJONGSARI

Aprilia Dyah Cahya Rizky
NIM. 1917402161

ABSTRAK

Persoalan moral telah menjadi masalah tersendiri bagi kehidupan generasi muda. Hal yang memilukan dalam rusaknya moral yaitu terkait etika kepada orang yang lebih tua, guru dan teman, bullying, mencontek, dan masih banyak lainnya. Krisisnya lagi anak zaman sekarang cenderung lebih memilih HP untuk bermain game atau menggunakan sosial media sehingga muncul sikap yang egois, malas, tidak disiplin, dan kurang tanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tanggung jawab mereka. Hal ini mempengaruhi karakter generasi muda. Kemendikbudristek telah melakukan pembaharuan kurikulum, dari kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka. Salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa serta dapat mewujudkan pelajar Pancasila dengan keenam dimensi antara lain beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; gotong royong; mandiri; kreatif; dan bernalar kritis. Materi yang tak kalah penting dari materi lainnya yaitu materi Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya mengajarkan materinya untuk sekedar dipahami saja namun dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini guna mendeskripsikan secara rinci implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu waka kurikulum, guru PAI, dan siswa SMK Negeri 1 Bojongsari. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu: 1) perencanaan yang dilakukan melalui penyusunan CP, ATP, modul ajar, metode pembelajaran, dan asesmen. 2) Pelaksanaan yang dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap permulaan, tahap pengajaran, dan tahap penilaian dengan menggunakan metode discovery learning, PJBL, dan teileren sehingga dapat menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila didalam pembelajarn. 3) Evaluasi dilakukan melalui beberapa cara diantaranya menggunakan asesmen sumatif dan asesmen formatif.

Kata Kunci: Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam

IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENT PROFILES IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT SMK NEGERI 1 BOJONGSARI

Aprilia Dyah Cahya Rizky
NIM. 1917402161

ABSTRACT

Moral issues have become a problem in the lives of the younger generation. The heartbreaking thing about moral damage is related to ethics towards older people, teachers and friends, bullying, cheating, and many others. The crisis is that today's children tend to prefer cellphones to play games or use social media, resulting in attitudes that are selfish, lazy, undisciplined and lack responsibility for what is their responsibility. This affects the character of the younger generation. The Ministry of Education and Culture has updated the curriculum, from curriculum 13 to the independent curriculum. One of the characteristics of the independent curriculum is the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students which aims to develop student competence and be able to create Pancasila students with six dimensions, including having faith, being devoted to God Almighty, and having good morals. glorious; global diversity; mutual cooperation; independent; creative; and critical reasoning. Material that is no less important than other materials is Islamic Religious Education material which not only teaches the material to be understood but can be applied in everyday life.

The aim of this research is to describe in detail the implementation of the Pancasila Student Profile in Islamic Religious Education learning. The type of research in this thesis is a qualitative descriptive method. The subjects of this research were the head of the curriculum, PAI teachers, and students of SMK Negeri 1 Bojongsari. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this research concluded that the implementation of the Pancasila Student Profile in PAI learning was carried out through 3 activities, namely: 1) planning carried out through the preparation of CP, ATP, teaching modules, learning methods and assessments. 2) Implementation is carried out in 3 stages, namely the initial stage, teaching stage, and assessment stage using discovery learning, PJBL, and teileren methods so that the Pancasila Student Profile dimensions can be applied in learning. 3) Evaluation is carried out in several ways, including using summative assessments and formative assessments.

Keywords: Implementation, Pancasila Student Profile, Islamic Religious Education

MOTTO

MAN JADDA WAJADA

“Barangsiapa yang bersungguh – sungguh, pasti akan mendapatkannya”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena nikmat dan rahmat-Nyalah skripsi ini telah terselesaikan dan tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karya ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, sayangi, dan banggakan yaitu Bapak Bambang Agus Cahyono (Almarhum) dan Ibu Dyah Srihani yang selalu memberikan dukungan emosional, materi, tenaga, cinta, kasih sayang yang tak terhingga serta doa yang tiada henti – hentinya untuk kesuksesan dan keberhasilan saya. Tiada kata yang pantas saya ucapkan atas jasa yang telah merawat, mendidik, membesarkan, memberikan arahan, dan kebahagiaan serta memberikan semangat dan semua hal baik yang saya dapatkan sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
2. Untuk kakek dan nenekku yang saya sayangi yaitu kakek Mukson dan Nenek Hartiti (Almarhumah) yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, serta dukungan kepada saya.
3. Untuk kakak saya Bayu Kuncoro Prasetyo yang selalu memberikan dukungan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Bojongsari”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di akhirat.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tentunya banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak – banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan untuk peneliti dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan memberikan motivasi.
9. Giyato, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bojongsari yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Umul Setiyono, S. Ag., Sahlan Hadirin R., S. Sos. I., dan Andhien Laraswati, S. Pd., selaku Guru PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari yang selalu membantu dalam proses penelitian di sekolah.
11. Sulistyawati, S. Pd., selaku Waka Kurikulum di SMK Negeri 1 Bojongsari yang telah membantu dalam proses penelitian di sekolah.
12. Seluruh keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman – teman seperjuangan kelas PAI E angkatan tahun 2019, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini bukan merupakan satu karya yang sempurna, melainkan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Purwokerto, 29 September 2023

Peneliti



Aprilia Dyah Cahya Rizky

NIM. 1917402161

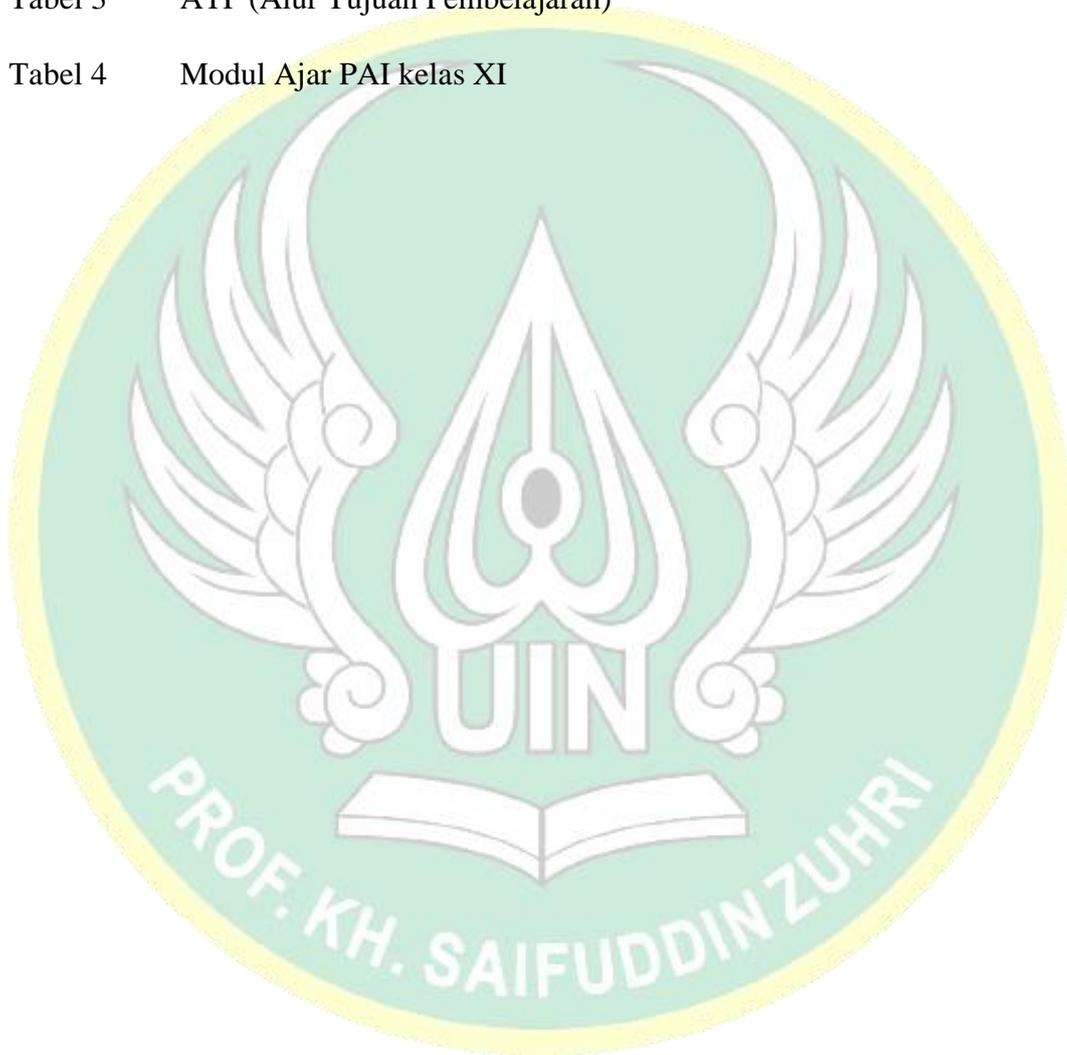
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BUKTI CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	10
1. Pengertian Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	10
2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	14
3. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	20
4. Prinsip – Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ..	21
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	35

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
C. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	40
D. Penelitian Terdahulu.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Objek dan Subjek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Penyajian Data.....	59
B. Analisis Data	95
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Capaian Pembelajaran
- Tabel 2 Komponen Modul Ajar
- Tabel 3 ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
- Tabel 4 Modul Ajar PAI kelas XI



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Transkrip Observasi
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Keterangan Seminar Proposal
6. Surat Observasi Pendahuluan
7. Balasan Surat Observasi Pendahuluan
8. Permohonan Izin Riset Individu
9. Balasan Surat Izin Riset Individu
10. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
13. Sertifikat Aplikom
14. Sertifikat BTA PPI
15. Sertifikat KKN
16. Sertifikat PPL
17. Daftar Riwayat Hidup
18. Blangko Bimbingan Skripsi



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi Z merujuk pada kelompok individu yang lahir antara tahun 1996 hingga 2010, yang menggantikan generasi milenial. Generasi Z dibesarkan dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh internet dan media sosial. Generasi ini telah menempuh pendidikan tinggi, dan sebagian dari mereka telah berhasil meraih gelar sarjana dan kemudian memasuki dunia kerja, sementara yang lainnya masih menempuh pendidikan.¹

Perkembangan teknologi pada zaman ini sudah semakin canggih dimana generasi Z akan semakin menguasai teknologi. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih mampu mempengaruhi proses pembelajaran, baik pada medianya, alat peraga, strategi, maupun sumber belajar lainnya. Perihal ini sangat mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Dimana peran kepala sekolah, guru, dan karyawan lainnya dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mendewasakan peserta didiknya, baik dewasa secara mental maupun dalam berpikirnya. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai perolehan menambah pengetahuan dan keterampilan yang terjadi selama masa hidup seseorang, termasuk berbagai situasi dan kondisi yang berkontribusi pada pengembangan pribadi setiap orang dengan cara yang bermanfaat.² Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan utama untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai etika yang sangat penting untuk mendorong kesetaraan sosial, keharmonisan, dan kerja sama dalam konteks global yang beragam.

Dengan adanya pendidikan, generasi muda memperoleh suatu pengetahuan dan wawasan yang luas. Generasi muda dipersiapkan sebagai penerus bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki harapan kepada generasi

¹ Pipit Fitriyani, "Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z", *Knappptma* 7, (Jakarta, Maret, 2018), hlm. 311.

² Desi Pristiwanti, dkk., "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4, Nomor 6, (Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2022), hlm. 7912.

muda untuk membangun Indonesia menjadi lebih maju. Ketidakmampuan generasi muda untuk mewujudkan Indonesia yang lebih maju disebabkan oleh adanya rusaknya moral. Rusaknya moral terjadi akibat dari kebiasaan menyimpang yang telah dilakukan generasi muda, terkhususnya pelajar sehingga membentuk karakter yang buruk. Perilaku yang menyimpang diantaranya dari tayangan TV yang tidak pantas untuk ditonton, mencontek, tindakan bullying, menonton pornografi, tawuran antar pelajar, menggunakan narkoba, pergaulan bebas dan masih banyak lainnya.

Generasi muda saat ini menghadapi masalah yang berkaitan dengan permasalahan moral. Hal yang menyedihkan dari rusaknya moral berhubungan dengan etika terhadap orang yang lebih tua, guru, dan teman, serta pertimbangan etika seputar penggunaan teknologi, yaitu social media. Dampak social media terhadap generasi muda saat ini sangatlah besar. Perkembangan teknologi yang semakin maju telah mengharuskan adanya modifikasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam pengembangan dan penerapan teknologi. Pada saat ini banyak ditemukan fenomena terkait krisisnya moral, contohnya viralnya video di sosial media tentang segerombolan pelajar yang menendang nenek, hal tersebut sangat tidak pantas dilakukan oleh pelajar apalagi jarak umur antara pelajar dengan sang nenek sangat jauh. Kemudian kasus bullying yang sudah sering terjadi di sekolah, dimana korban bullying yang tidak berani melaporkan pelaku sehingga pelaku akan merasa senang dan akan terus melakukan bullying lagi. Selama 30 tahun terakhir bullying merupakan ancaman yang serius dalam pertumbuhan anak serta berpotensi kekerasan di sekolah. Bullying dianggap sebagai awal bentuk kekerasan yang dapat menyebabkan korban mempunyai gangguan perilaku yang serius, seperti sosial serta dapat menyebabkan gangguan stress.³

Keadaan saat ini berputar di sekitar kecenderungan generasi muda terhadap ponsel, terutama terlibat dalam kegiatan seperti bermain game dan penggunaan media sosial. Alhasil, keadaan ini telah mengarah pada sikap

³ Mira Purnama Sari Safar, "A Citical Review of Homeschooling as Alternative Education in Digital Era", *jtimā'iyya*, Volume 3, Number 1, 2018.

egois, malas, kurang disiplin, dan kurangnya tanggung jawab terhadap kewajiban mereka. Hal ini dapat mempengaruhi karakter generasi muda di Indonesia. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berkarakter. Karakter dapat dipahami sebagai kualitas moral dan etika yang ditunjukkan oleh individu dalam interaksinya dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara. Kualitas-kualitas ini dibentuk oleh pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan seseorang, dan dipengaruhi oleh berbagai norma termasuk agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Penanaman karakter pada peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa merupakan upaya penting yang harus dimulai sejak usia dini. Pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter, sehingga dapat memfasilitasi munculnya generasi masa depan yang memiliki karakter dan perilaku terpuji dalam suatu bangsa.

Kemendikbudristek yang dipimpin oleh Menteri Nadiem Anwar Makarim telah mengimplementasikan perubahan yang penting dalam kurikulum pendidikan, yaitu peralihan dari Kurikulum 13 ke model kurikulum merdeka. Kerangka kerja kurikulum, yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe, telah mengalami modifikasi untuk meningkatkan fleksibilitasnya. Kurikulum yang telah direvisi ini menekankan pada elemen-elemen fundamental, pengembangan karakter, dan perolehan kompetensi peserta didik.⁴ Kurikulum merdeka diperkenalkan oleh Kemendikbudristek sebagai salah satu opsi yang dapat dipilih secara sukarela oleh sekolah pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk menerapkan kemandirian dalam pelaksanaan kurikulum. Salah satu karakteristik penting dari kurikulum merdeka ialah pengembangan pendidikan karakter melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila. Pancasila merupakan aspek yang melekat dan tak terhapuskan dari bangsa Indonesia yang tidak dapat dilepaskan.

⁴ Heni Jusuf dan Ahmad Sobari, "Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 5, Volume 5, Nomor. 2, (2022).

SMK Negeri 1 Bojongsari ialah salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan telah mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. SMK Negeri 1 Bojongsari merupakan sekolah menengah kejuruan dimana sekolah ini mempersiapkan peserta didik yang berkarakter dengan keahlian atau keterampilan yang dimilikinya sehingga lebih siap menghadapi dunia kerja dengan keahlian yang didapat di sekolah. Sekolah ini mempunyai ciri khas tersendiri yaitu biasa dikenal dengan sekolah pariwisata. Di SMK Negeri 1 Bojongsari menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka untuk kelas X sementara itu Kurikulum 13 untuk kelas XI dan XII. Dengan adanya program Profil Pelajar Pancasila yang merupakan projek dari kurikulum merdeka ini dapat membantu dalam penanaman pendidikan karakter pada peserta didik.⁵ Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan secara terpadu ke dalam kurikulum di beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah Pendidikan Agama Islam.

Selama proses pembelajaran, peserta didik akan menerima bimbingan, dukungan, dan dorongan untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan diri. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan penyediaan infrastruktur, alat, dan motivasi untuk mendukung pengembangan karakter secara efektif. PAI ialah materi yang tidak kalah pentingnya dengan materi-materi lainnya. PAI merupakan disiplin ilmu pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa, tetapi juga meningkatkan kenikmatan dan keterlibatan praktis mereka dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Menurut Pak Umul selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari, antara Pendidikan Agama Islam dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat erat kaitannya karena untuk pembentukan karakter religius bagi siswa. Siswa pada zaman sekarang minim sekali etika entah itu pada guru atau teman

⁵ Wawancara Bapak Umul Setiyono, S. Ag selaku guru PAI tanggal 25 November 2022.

sebayanya, munculnya sikap malas pada siswa, kurangnya sikap disiplin, dan pergaulan bebas. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, guru PAI dapat meningkatkan mutu belajar siswa, mendorong kolaborasi antar guru agar terciptanya siswa berkarakter religius, mewujudkan kepemimpinan murid yang mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin, dan berpikir kritis. Guru PAI merasa senang dengan adanya Projek Penguatan Pelajar Pancasila karena dalam proyek ini tidak hanya guru PAI yang menanamkan karakter religius tapi semua guru mempunyai tanggung jawab tersendiri, jadi merasa ringan jika dikerjakan bersama-sama. Walaupun terdapat kendala dalam penerapannya, guru akan menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk mencegah kebosanan siswa di dalam kelas dan memfasilitasi pemahaman dan penerapan mata pelajaran yang diajarkan. Namun tidak sekedar didalam kelas saja, namun guru juga menerapkan P5 didalam kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing oleh Pembina masing-masing ekstrakurikuler.⁶ Pendidikan Agama Islam ini juga memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan akhlak yang dapat menanamkan karakter yang religius pada siswa.

Menurut dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji **“Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Bojongsari”**.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Implementasi berarti pelaksanaan ataupun penerapan. Dapat diartikan bahwa implementasi ialah bukan hanya kegiatan, namun suatu kegiatan yang telah merencanakan sebelumnya serta dilakukan secara serius berlandaskan acuan norma tertentu guna mencapai suatu tujuan kegiatan.⁷ Maka pada penelitian ini, implementasi ialah penerapan atau suatu

⁶ Observasi dan Wawancara dengan Pak Umul Sutiono, S.Ag selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari pada 25 November 2022

⁷ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Volume 5, Nomor 2, (2019), hlm. 176..

pelaksanaan dari kegiatan dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Profil Pelajar Pancasila ialah suatu program yang mengaplikasikan karakter pada peserta didik dengan metode pengalaman Pancasila. Karena dalam sila- sila Pancasila ada arti yang jadi pedoman untuk kehidupan berbangsa serta bernegara, dimana sila satu dengan yang lain saling berkaitan serta sesuai dengan karakter dari bangsa Indonesia. Dimensi Profil Pelajar Pancasila antara lain: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, Berbhineka Global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, serta Kreatif.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi Profil Pelajar Pancasila merupakan proses penerapan atau pelaksanaan karakter pada peserta didik dengan metode pengalaman Pancasila.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu proses yang disengaja dan terstruktur yang menggabungkan beberapa elemen seperti faktor manusia, fasilitas, infrastruktur, dan prosedur. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang sama pentingnya dan berkontribusi yang secara bersamaan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran berlangsung di hadapan peserta didik dan pendidik. Di sekolah-sekolah agama Islam, para pendidik menggunakan pendekatan yang sistematis dan terarah supaya memberikan pemahaman kuat terkait dengan prinsip-prinsip Islam melalui media pembelajaran.⁹

Maka, bisa disimpulkan kalau pembelajaran PAI ialah upaya sadar yang pendidik lakukan kepada peserta didik yang telah terencana seperti suatu sarana prasarana serta prosedur supaya saling memberikan pengaruh

⁸ Rahmaniar Kurniastuti,dkk., “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP,” *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) 1*, (2022), hlm. 93-287.

⁹ Subhan Adi Santoso, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan”, *Volume 8, Nomor. 2*, (September 2022), hlm. 282–92.

supaya tercapainya tujuan pembelajaran dengan cara membimbing, membina serta mengamalkan ajaran Islam.

3. SMK Negeri 1 Bojongsari

SMK Negeri 1 Bojongsari adalah sebuah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan kejuruan. Sekolah ini didirikan pada tahun 2002 dan terletak di Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Negeri 1 Bojongsari mempunyai 4 jurusan antara lain DKV(Desain Komunikasi Visual), Tata Boga, Tata Busana, Perhotelan, serta Kecantikan. Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Negeri 1 Bojongsari mempunyai julukan SMK Pariwisata dengan bermacam jurusan yang terdapat dan dengan ekstrakurikulernya semacam pecinta alam, rohis, musik, pramuka, PMR serta masih banyak yang lain. SMK Negeri 1 Bojongsari sudah mengaplikasikan kurikulum terkini pada tahun 2022/ 2023. Di kelas X, kurikulum merdeka digunakan, sementara kelas XI dan XII tetap mengikuti kurikulum 13. Sekolah telah mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, yang berfungsi sebagai platform pendukung untuk kurikulum merdeka

Dari definisi konseptual diatas yang dimaksud dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari” merupakan suatu penelitian tentang proses penerapan atau pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan upaya sadar dalam menerapkan karakter religius serta nilai Pancasila di SMK Negeri 1 Bojongsari.

C. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, sehingga bisa ditarik kesimpulan rumusan masalah pada penelitian ini ialah Bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mendeskripsikan secara perinci tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu membagikan pengetahuan akan berartinya pendidikan karakter yang sesuai dengan pelajar Pancasila dengan norma-norma agama, dan penelitian ini mampu menjadi rujukan untuk menjadi penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Sekolah

Tujuan dari penelitian ini adalah supaya bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik dalam mengembangkan pendidikan karakter dengan memanfaatkan platform Profil Pelajar Pancasila.

2) Untuk Guru

Bisa memberikan cerminan terkait pentingnya pendidikan karakter pelajar Pancasila dimasa kini yang tidak cuma diterapkan didalam kelas saja tetapi diluar kelas.

3) Untuk Siswa

Dari penelitian ini, siswa bisa meningkatkan serta mempraktikkan sikap yang mencerminkan kepribadian pelajar Pancasila dalam keseluruhan aspek kegiatan baik itu di area sekolah maupun di luar area sekolah.

4) Untuk Peneliti

Dengan terdapatnya penelitian ini, diharapkan peneliti sanggup menerapkan pembelajaran PAI yang cocok dengan Profil Pelajar Pancasila, sehingga pengetahuan terus menjadi luas

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai langkah guna memudahkannya memahami skripsi ini, maka dibuatlah sistematika berikut ini :

Bab I memuat tentang pendahuluan yaitu halaman judul skripsi, latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan berkaitan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari yang terdiri dari tiga sub bab diantaranya Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta penelitian terdahulu.

Bab III memuat tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian peneliti, seperti jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan hasil data penelitian terkait tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari.

Bab V memuat tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Saran ini dimaksudkan untuk menjadi sumber daya atau rujukan bagi individu yang tertarik untuk melakukan penelitian. Bagian terakhir dari skripsi ini mencakup daftar pustaka dan lampiran tambahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Implementasi dapat dipahami sebagai tindakan melaksanakan atau menerapkan sesuatu. Implementasi ini biasanya memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan suatu tindakan yang dilakukan supaya tercapainya tujuan tertentu.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami transisi dari Kurikulum 13 ke Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, yang berada di bawah kepemimpinan Nadiem Anwar Makarim, telah secara resmi memperkenalkan perubahan kurikulum baru, yaitu transisi dari kurikulum prototipe awal ke kurikulum merdeka yang baru. Kurikulum merdeka mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi yang telah mengalami revisi oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengatasi berbagai macam gangguan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 pada sektor pendidikan. Kurikulum merdeka ditetapkan sebagai kerangka kerja kurikulum yang ditandai dengan fleksibilitas yang lebih tinggi dan berfokus pada materi inti yang mendorong pengembangan potensi bakat siswa. Penerapan kurikulum merdeka mendorong pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menarik. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan diberikan banyak kesempatan untuk secara aktif mengeksplorasi informasi yang aktual dan melatih kreativitas mereka.¹⁰

Kurikulum merdeka ialah suatu jenis kurikulum pembelajaran yang lebih berfokus terhadap bakat dan minat dari peserta didik sehingga membentuk karakter yang baik. Transformasi pembelajaran melalui kebijakan kurikulum merdeka yang menjadi salah satu upaya supaya dapat

¹⁰ Restu Rahayu dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 4, 2022.

mewujudkan generasi muda yang memiliki profil pelajar Pancasila.¹¹ Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih beragam sumber daya instruksional, sehingga memungkinkan penyesuaian pengalaman belajar agar selaras dengan kebutuhan pendidikan dan minat siswa. Kurikulum merdeka adalah kurikulum opsional yang dapat dipilih oleh lembaga pendidikan untuk digunakan, yang dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023.¹² Salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka yaitu mempunyai platform bantuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam kurikulum merdeka, Kemendikbudristek menyatakan bahwa akan menggunakan berbagai macam cara supaya dapat meningkatkan pendidikan karakter peserta didik, dengan fokus untuk mewujudkan profil pelajar yang Pancasila.¹³

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ialah suatu platform yang menjadi bagian dari kurikulum merdeka guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter.¹⁴ Visi misi Kemendikbudristek Nomor 22 Tahun 2020, menekankan pentingnya pelajar Pancasila. Para peserta didik ini dipandang sebagai perwujudan cita-cita pemuda Indonesia yang bisa berkompetensi secara global dan menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Peraturan ini lebih lanjut mengidentifikasi enam karakteristik utama yang mendefinisikan pelajar Pancasila.¹⁵

Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan untuk menumbuhkan profil teladan yang dapat mendorong pertumbuhan dan aktualisasi pelajar

¹¹ Rendika Vhalery, dkk., "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education*, Volume 8, Nomor 1, (2022), hlm. 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

¹² Ujang Cepi Berlian dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal of Educational and Language Research* Vol.1, No.12, Juli 2022.

¹³ Mery dkk, "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 5, Tahun 2022.

¹⁴ Andriani Safitri, dkk., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu*, Volume 6, No. 4, (2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

¹⁵ <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila> Diakses pada hari Selasa 01 Januari 2023 pukul 20.54

Indonesia. Hal ini dapat dicapai melalui upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk enam dimensi yang berbeda. Keterkaitan dan saling menguatkan dari keenam aspek tersebut sangat penting untuk dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk membina pelajar yang berkarakter kuat. Proyek ini merupakan suatu inisiatif pendidikan interdisipliner yang bertujuan untuk menumbuhkan pengamatan kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam diri siswa dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek. Melalui pelaksanaan proyek ini, para peserta didik memiliki kesempatan untuk meningkatkan karakter dan mengembangkan kompetensi mereka. Peserta didik dapat memperoleh dan menyempurnakan berbagai keterampilan, sikap, dan pengetahuan, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dalam konteks pemecahan masalah. Selain itu, proyek ini memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan tanggung jawab dan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dan yang terakhir, proyek ini menumbuhkan apresiasi terhadap proses pembelajaran dan hasil yang telah dicapai.¹⁶

Pancasila merupakan filosofi yang memandu bangsa Indonesia, mencakup prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang membentuk bangsa dan pemerintahan. Pancasila merupakan kerangka kerja yang mengarahkan tindakan dan keyakinan semua individu yang berada di dalam negara ini. Penduduk Indonesia memikul tanggung jawab untuk menegakkan prinsip-prinsip Pancasila, termasuk generasi muda yang akan menjadi pilar fundamental bagi nasib bangsa di tahun-tahun mendatang. Dengan menanamkan prinsip-prinsip Pancasila kepada generasi muda, diharapkan

¹⁶ Mery dkk, "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 5, Tahun 2022.

generasi muda Indonesia akan memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁷

Projek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila ini telah diimplementasikan secara efektif di sekolah-sekolah penggerak di tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK, yang mencakup kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan secara efektif dengan mengintegrasikannya ke dalam berbagai aspek sistem pendidikan, diantaranya adalah budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai projek ini harus memprioritaskan pengembangan karakter dan penanaman keterampilan penting yang mampu diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Budaya sekolah mencakup berbagai elemen di dalam lembaga pendidikan, termasuk lingkungan yang berlaku, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, dan juga norma-norma yang ditetapkan yang mengatur jalannya sekolah. Intrakurikuler berkaitan dengan isi akademis yang tercakup dalam kegiatan atau pengalaman belajar. Projek melibatkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis projek dan keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitar. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan minat dan bakat peserta didik.¹⁸

Platform projek ini bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Projek ini bercita-cita untuk menumbuhkan generasi muda yang berkarakter dengan nilai-nilai moral, dilengkapi dengan keterampilan penting, dan mampu menjunjung tinggi prinsip-prinsip luhur Pancasila di kalangan pelajar. Peserta didik yang terlibat dalam Projek Penguatan Profil

¹⁷ Zedi Muttaqin, "Pemahaman Dan Implementasi Ideologi Pancasila Di Kalangan Generasi Muda (Studi Kasus Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)," *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Volume 7, Nomor 2, (2019): 27, <https://doi.org/10.31764/civicus.v7i2.1139>.

¹⁸ Nugraheni Rachmawati dkk, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 3, 2022.

Pembelajar Pancasila umumnya disebut sebagai pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ialah sejumlah karakter serta kompetensi yang diharapkan untuk dicapai oleh siswa dengan didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.¹⁹

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Penekanan utama pada kurikulum merdeka terletak pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Berikut Kemendikbudristek menetapkan enam dimensi projek penguatan profil pelajar Pancasila :

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pada dimensi ini, dicakup sebagai harapan peserta didik akan mempunyai kesempatan untuk ikut dalam praktik-praktik keagamaan dan mengekspresikan nilai-nilai dan pandangan keagamaan mereka sebagai perwujudan religiusitas. Dimensi ini juga mencakup keyakinan akan adanya kekuatan yang sangat tinggi dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan lebih lanjut pemahaman mereka tentang ajaran agama, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari. Dimensi ini mampu membuat peserta didik dapat lebih mengenal dan mencintai Tuhan YME, lebih memahami ritual agamanya, dapat merawat diri baik secara fisik dan mental ataupun spiritual.

Upaya yang dilakukan untuk dapat menumbuhkan sifat-sifat pancasila Pancasila, yang ditandai dengan keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, dimulai dengan pemberian pemahaman yang komprehensif, arahan yang jelas, bimbingan yang efektif, dan pembiasaan yang konsisten bagi peserta didik di dalam ranah keluarga, pendidikan, dan masyarakat. Ada berbagai penerapan materi agama dalam konteks pembelajaran di dalam lembaga pendidikan.

¹⁹ Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila antara lain :²⁰

a. Akhlak dalam beragama

Akhlak dalam beragama ini ini mempunyai tujuan supaya bisa memungkinkan para peserta didik dalam memahami serta menghayati ajaran agama yang mereka anut, serta mengembangkan pemahaman akan karakter ketuhanan yang dianutnya.

b. Akhlak dalam bernegara

Akhlak dalam bernegara merupakan akhlak menumbuhkan pemahaman peserta didik terkait dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara, maka hal ini mendorong mereka untuk secara sadar memenuhi tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat yang produktif.

c. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak dengan sesama manusia merupakan akhlak moral dimana adab lebih dijunjung tinggi. Akhlak kepada manusia mengajarkan perilaku sosial yang baik dengan lebih mengutamakan kemanusiaan ditengah – tengah perbedaan. Perlunya menanamkan sikap menghargai, menghormati, dan toleransi dalam kehidupan sesama manusia.

d. Akhlak kepada alam

Akhlak kepada alam adalah pola pikir dan perilaku yang disengaja yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan alam, menghindari kerusakan atau eksploitasi, dan memastikan pemeliharannya yang terus berkelanjutan menuju generasi sekarang dan selanjutnya.

²⁰ Risma Suleman dan Buhari Luneto, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKNegeri 1 Limboto, *Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*, Vol. 5 No. 1, 2023, hlm. 16

e. Akhlak pribadi

Akhlak pribadi merupakan akhlak yang tercermin pada diri sendiri baik yang tercermin akhlak terpuji maupun akhlak tercela.²¹

Maksud dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah mempercayai adanya Tuhan yang Maha Esa serta teguh serta menaati perintahNya dan menjauhi laranganNya dengan kepribadian yang baik.

2. Berkebinekaan Global

Semboyan negara Indonesia ialah "Bhineka Tunggal Ika," yang jika diterjemahkan menjadi "berbeda-beda tetapi tetap satu." Bagi rakyat Indonesia, semboyan ini diyakini sebagai landasan bagi upaya pemerintah dan masyarakat dalam membina persatuan dan melestarikan keutuhan bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan membina masyarakat Indonesia yang secara berkesinambungan menjunjung tinggi perdamaian, menunjukkan toleransi terhadap keberagaman, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa hingga mampu berkembang menjadi bangsa yang merangkul multikulturalisme. Semboyan ini mencakup dua prinsip yang berbeda, meskipun keduanya tampak bertentangan. Dua gagasan yang dimaksud adalah "Bhineka" dan "Tunggal Ika". Bhineka menandakan keragaman, sementara itu Tunggal Ika menandakan kesatuan. Keanekaragaman dibedakan oleh perbedaan, tetapi kesatuan dibedakan oleh kesamaan.²²

Konsep kebhinekaan global mencakup kemampuan untuk mengakui dan menghargai berbagai bentuk keragaman dan perbedaan yang ada di bangsa Indonesia. Maka, hal ini menunjukkan kalau setiap individu memiliki kapasitas untuk mengakui dan menghargai variasi yang ada di antara mereka tanpa merasa terpaksa atau merasa dikritik.

²¹ Risma Suleman dan Buhari Luneto, Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKNegeri 1 Limboto, *Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*, Vol. 5 No. 1, 2023, hlm. 16

²² Lesie Oktiani Putri & Dinie Anggraeni, Kedudukan Bhineka Tunggal Ika Untuk Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia di Masa Pandemi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vo. 1 No. 10, 2021, hlm. 2

Keberadaan keragaman tersebut melampaui batas-batas wilayah Indonesia, dan menjadi dasar untuk memahami dan menghargai kebiasaan antar budaya.

Dimensi berkebinekaan ini berarti peserta didik diharapkan mampu menjaga budaya luhur, lokalitas serta identitasnya, dan mempunyai suatu pola pikiran yang terbuka pada saat sedang melakukan interaksi dengan budaya lain. Maksudnya peserta didik dapat menjaga budayanya sendiri tanpa harus menjelekkan budaya lain, peserta didik wajib mempunyai rasa saling menghargai.

Profil Pelajar Pancasila mencakup beberapa elemen mendasar yang berkaitan dengan keragaman global, yaitu: a) Melakukan introspeksi dan bertanggung jawab atas perjumpaan dengan keragaman global, b) Mengakui dan menghargai berbagai ekspresi budaya, dan c) Mengembangkan kemahiran dalam komunikasi antar budaya untuk secara efektif berinteraksi dengan orang sekitar yang memiliki berbagai macam latar belakang²³

Usaha yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan profil pelajar Pancasila bisa dilaksanakan melalui kegiatan menghormati adanya perbedaan dan mengenalkan keanekaragaman budaya²⁴ seperti ekstrakurikuler seni tari tujuannya agar peserta didik mampu menyadari bahwa setiap daerah memiliki budaya dan bahasa sendiri, jadi mereka tidak kaget ketika melihat budaya dan bahasa yang berbeda di lingkungan berbeda.

3. Gotong Royong

Gotong royong ialah suatu upaya kolektif yang dilakukan oleh sekelompok orang secara sukarela dengan tujuan memfasilitasi penyelesaian suatu tugas dengan cara yang efisien, cepat, dan mudah. Elemen dan kunci dari dimensi gotong royong antara lain mampu

²³ Risma Suleman dan Buhari Luneto....., hlm. 16.

²⁴ Rizky Satria dkk., "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Kemendikbudristek*, (2022), hlm. 49.

bekerjasama dalam kegiatan yang positif dan memiliki rasa peduli terhadap sesama.

Elemen kunci gotong royong didalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni :²⁵

a. Kolaborasi (Kerjasama)

Elemen ini mengedepankan kerjasama. Mendidik peserta didik agar selalu menamkan sikap kerjasama dikarenakan sikap ini ialah suatu sikap yang mulia untuk bisa saling membantu serta saling tolong menolong terhadap sesama.

b. Kepedulian

Elemen ini mengajarkan untuk selalu peduli antar sesama. Sikap kepedulian ini harus dimiliki orang setiap orang agar nantinya akan terbiasa dengan hidup berdampingan.

c. Berbagi

Sikap berbagi ini merupakan sikap yang mulia dimana seseorang mempunyai sikap ikhlas agar dapat berbagi terhadap sesama.

Supaya bisa mencapai hal tersebut, maka perlu adanya pembiasaan supaya bisa mewujudkan dimensi gotong royong dalam profil pelajar Pancasila. Dan di sekolah guru haruslah bisa menerapkannya didalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode diskusi atau metode lainnya. Hal tersebut akan membentuk karakter gotong royong siswa.

4. Mandiri

Kemandirian dapat digambarkan sebagai kecenderungan intelektual yang mencakup rasa tanggung jawab yang terkait dengan proses dan hasil dari upaya pribadi seseorang dalam ranah pembelajaran. Kemandirian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk mengambil alih pembelajaran mereka sendiri dan menahan diri

²⁵ Risma Suleman dan Buhari Luneto....., hlm. 17.

untuk tidak bergantung pada teman sebayanya. Para pelajar mandiri senantiasa melakukan penilaian diri dan membuat komitmen pribadi untuk meningkatkan kemampuan mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan beragam tantangan yang ditimbulkan oleh konteks lokal dan global yang terus berkembang. Dalam hal ini, penerapan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa motivasi di antara para pelajar Indonesia, sehingga mendorong mereka untuk menunjukkan kinerja yang luar biasa dan mengerahkan upaya terbaik mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing. Elemen kunci mandiri dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya : a) Pemahaman diri dan regulasi diri, b) Regulasi diri.

Maka, bisa disimpulkan bahwa dimensi mandiri proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah pelajar Pancasila menjunjung tinggi sikap tanggung jawab terhadap apa yang telah menjadi kewajibannya serta melaksanakan kewajibannya dengan baik.

5. Bernalar Kritis

Peserta didik diharapkan memiliki kapasitas untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis materi, menilai manfaatnya, dan mengambil kesimpulan yang tepat. Ketika peserta didik berfikir kritis, maka akan memungkinkan mereka untuk bisa membuat keputusan yang tepat dengan mengevaluasi berbagai faktor secara cermat, dengan mempertimbangkan data yang relevan dan bukti faktual yang mendukung tindakan yang mereka pilih.²⁶ Dalam hal ini peserta didik dapat menyaring informasi, kemudian mengolahnya, mencari informasi yang ada keterkaitannya, menganalisis serta dapat menarik kesimpulan. Dari keterbukaan ini mempunyai manfaat untuk kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang karena dapat membuka pikiran murid menjadi terbuka sehingga dapat menyaring informasi. Elemen kunci bernalar kritis dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni

²⁶ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa", Volume 6, Nomor 1, (2022): 1224–38.

: a) Penerimaan dan pemrosesan kognitif informasi dan ide, b) Analisis dan evaluasi penalaran, dan c) Refleksi mawas diri dan penilaian terhadap proses berpikir sendiri.²⁷

6. Kreatif

Siswa Indonesia diharapkan dapat menunjukkan kreativitas dalam dimensi ini. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menghasilkan hasil yang baru, bermakna, berguna, dan berdampak dalam situasi mereka sendiri. Kreativitas adalah aktivitas intelektual yang memfasilitasi munculnya ide dan pertanyaan baru, penilaian ide melalui pemikiran imajinatif, dan pengembangan fleksibilitas intelektual.

Di sekolah, guru memiliki peranan penting dalam menumbuhkan sikap kreatif serta mendorong peserta didik agar dapat memaksimalkan kreativitasnya.²⁸ Pengembangan kreativitas ini dilakukan oleh para peserta didik sebagai sarana ekspresi diri, pertumbuhan pribadi, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan. Salah satu pendekatan yang potensial untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memberikan kemandirian kepada siswa dalam memilih tugas-tugas mereka, sehingga memfasilitasi pengembangan kemampuan kreatif mereka.

Elemen kunci kreatif proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni: a) Penciptaan dan penggunaan ide-ide baru, yang selaras dengan lingkungan yang diberikan, dapat menjadi sangat penting dalam menangani dan menyelesaikan tantangan secara efektif. b) Karya dan tindakan orisinal²⁹

3. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila ini telah memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk

²⁷ Rizky Satria dkk., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Kemendikbudristek*, (2022), hlm. 50.

²⁸ Fajar Rahayuningsih, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Volume 1, Nomor 3, (2021): 177–87.

²⁹ Risma Suleman dan Buhari Luneto....., hlm. 18.

menerapkan dan mematuhi profil pelajar Pancasila sebagaimana ditentukan oleh kemendikbudristek. Berikut ini adalah manfaat dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu:

- 1) Untuk satuan Pendidikan
 - a. Merancang unit pendidikan yang mendorong lingkungan terbuka, sehingga mendorong partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
 - b. Satuan pendidikan memiliki kapasitas untuk beroperasi sebagai komunitas belajar yang secara aktif berkontribusi pada lingkungan sekitarnya dan organisasi yang terhubung dengannya.
- 2) Untuk Pendidik
 - a. Menyediakan tempat dan jadwal khusus bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi mereka dan meningkatkan karakter serta profil pelajar Pancasila merupakan hal yang sangat penting.
 - b. Kemampuan untuk mengatur proses pembelajaran secara efektif untuk proyek profil.
 - c. Mengembangkan kompetensi pendidik terbuka sangat penting untuk mendorong kolaborasi di antara para pendidik dari berbagai disiplin ilmu, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran secara keseluruhan.
- 3) Untuk Peserta Didik
 - a. Meningkatkan karakter pribadi dan mengembangkan keterampilan untuk menjadi warga negara yang proaktif.
 - b. Mengembangkan kemampuan berpikir supaya dapat memecahkan masalah.
 - c. Peningkatan tanggung jawab serta kepedulian yang terkait dengan masalah-masalah di sekitar.³⁰

4. Prinsip – Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila didasarkan pada seperangkat konsep yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam

³⁰ Rizky Satria dkk., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, *Kemendikbudristek*, (2022), hlm. 10.

pelaksanaan projek ini, para pendidik harus memprioritaskan perhatian mereka pada empat prinsip dasar. Prinsip-prinsip ini meliputi:

a. Holistik

Holistik merupakan sebuah sudut pandang yang mencakup atau mempertimbangkan keseluruhan atau kelengkapan dari suatu subjek atau situasi. Dalam kerangka pengembangan projek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, adopsi pendekatan holistik dapat memfasilitasi pemeriksaan yang komprehensif terhadap suatu pokok bahasan, yang memungkinkan identifikasi interkoneksi antara berbagai elemen. Pendekatan ini sangat penting untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena. Oleh karena itu, projek profil Pancasila tidak menggunakan setiap tema sebagai platform tematik untuk menyatukan berbagai subjek. Sebaliknya, hal ini berfungsi sebagai platform untuk mengintegrasikan berbagai perspektif dan informasi. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan holistik, individu dapat mengenali dan memahami hubungan yang bermakna di antara berbagai elemen yang terlibat dalam pelaksanaan projek profil. Hal ini meliputi siswa, pendidik, institusi pendidikan, masyarakat, dan praktik-praktik kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual membangun hubungan antara pendidikan di kelas dan pengalaman pribadi siswa. Strategi khusus ini, yang memprioritaskan pengoptimalan lingkungan dan pengalaman sehari-hari, memiliki potensi untuk memberi manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Tujuan utama fasilitator projek dalam unit pendidikan adalah untuk mendorong pengembangan keunggulan peserta didik Pancasila dengan memberikan kesempatan pada peserta didik supaya bisa memperoleh pengetahuan dan ikut berpartisipasi aktif dalam mata pelajaran yang terdapat di luar lingkup unit pendidikan. Projek ini bertujuan untuk mengatasi dan menanggapi isu-isu yang lazim di berbagai daerah dengan memasukkan topik-topik yang relevan. Projek

ini memiliki tujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dengan berfokus pada pembelajaran berbasis pengalaman dan keterampilan pemecahan masalah dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata. Proyek ini diharapkan dapat menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna, yang membuat peserta didik bisa menjadi lebih aktif meningkatkan membantu pemahaman dan kompetensi mereka.

c. Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip yang digunakan berorientasi pada peserta didik, dengan menekankan pada proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam perjalanan pendidikan mereka. Prinsip ini mencakup penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai dan beragam metode pembelajaran. Untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, dianjurkan agar para pendidik berperan menjadi fasilitator, sehingga memberikan beberapa kesempatan kepada para peserta didik untuk secara mandiri menyelidiki berbagai mata pelajaran dengan kecepatan masing-masing, sesuai dengan bakat mereka masing-masing. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap upaya pendidikan meningkatkan kapasitas peserta didik untuk menunjukkan inisiatif dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif dapat dipahami sebagai prinsip panduan yang mendorong individu untuk menciptakan peluang yang cukup untuk pertumbuhan pribadi dan penyelidikan intelektual, yang mencakup pendekatan terstruktur dan tidak terstruktur. Upaya penguatan profil peserta didik Pancasila tidak diintegrasikan ke dalam kerangka intrakurikuler yang biasanya dikaitkan dengan berbagai pengaturan formal penilaian peserta didik. Maka dari itu, proyek profil pelajar Pancasila mencakup ruang lingkup yang luas terkait dengan cakupan materi pelajar, alokasi waktu, dan keselarasan dengan tujuan pembelajaran. Sehingga pendidik diharapkan dapat menggunakan pendekatan sistematis dan terorganisir dalam merancang kegiatan

projek profil selama tahap perencanaan dan pelaksanaan untuk meningkatkan pelaksanaannya.³¹

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses kognitif yang digunakan individu untuk memperoleh suatu pengetahuan, beberapa keterampilan, ataupun sikap. Pembelajaran ini tidak terbatas pada lingkungan pendidikan formal, tetapi merupakan kejadian yang bisa terjadi didalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan pembelajaran ialah suatu aktivitas yang melekat dan bawaan yang melekat pada semua individu. Gagne berpendapat bahwa pembelajaran ialah suatu proses transformatif yang melibatkan modifikasi dan peningkatan kapasitas manusia.³² Menurut Nasution, pembelajaran ialah suatu proses yang melibatkan perencanaan dan pengorganisasian lingkungan belajar secara efektif, serta menjalin hubungan dengan siswa untuk memudahkan proses belajar mengajar.³³ Menurut Gagne & Briggs, Pembelajaran merupakan metode yang digunakan oleh para pendidik untuk membantu perolehan dan pemrosesan kognitif pengetahuan, keterampilan, dan sikap di antara para peserta didik, serta memberikan strategi pembelajaran yang efektif.³⁴ Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003, khususnya Pasal 1 No. 20, yang berkaitan dengan SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), ditetapkan kalau pembelajaran ialah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang sebelumnya telah ditentukan.³⁵

³¹ Rizky Satria dkk., "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Kemendikbudristek.....hlm.8-9*.

³² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar), 2017, hlm. 2-4.

³³ Rifqi Setiawan, *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran, Makalah Ilmiah Unsued*, hlm 11-12

³⁴ Sunhaji, *Implementasi Strategi Pembelajaran E-Learning Sebagai Aplikasi Integrasi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Lontar Mediatama), hlm. 33.

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembelajaran ialah suatu proses yang dinamis dan timbal balik di mana pendidik dan peserta didik terlibat dalam pertukaran pengetahuan dan informasi yang saling menguntungkan. Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan individu, berfungsi sebagai kebutuhan yang melekat di mana seseorang memperoleh pengetahuan yang dapat menjadi penting dalam memastikan kelangsungan hidup pribadi dan masyarakat. Pembelajaran dalam pendidikan ini juga dilakukan secara sadar dengan berbagai metode agar dapat mencapai tujuan. Maka, bisa disimpulkan kalau pembelajaran ialah suatu upaya yang disengaja yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk menanamkan pengetahuan, mengorganisasikan, dan menetapkan kerangka kerja instruksional melalui metodologi yang beragam, sehingga memungkinkan peserta didik untuk ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara efektif supaya tercapainya hasil yang optimal.

Pengetahuan yang dibutuhkan dalam hal ini berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Menurut Rusdiana, Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang disengaja dan sistematis untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang ajaran agama Islam. Proses pendidikan ini berupaya untuk menumbuhkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia dalam menganut ajaran tersebut, yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan akhlak mulia dalam interaksi siswa dengan sesama manusia, lingkungan, dan rasa kebangsaan, serta hubungannya dengan alam sekitar.³⁶ Menurut Mohammad Hamid an-Nasyir dan Kulah Abd Al-Qadir Darwis, Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang komprehensif yang bertujuan untuk membimbing individu dalam perkembangan fisik, intelektual, bahasa, perilaku, sosial, dan agama mereka, dengan tujuan akhir untuk mencapai

³⁶ Mohammad Jailani Et Al., "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam" 11 (2021).

kesempurnaan akhlak.³⁷ Agama Islam tidak hanya mencakup pembentukan hubungan individu dengan yang ilahi, tetapi juga tata kelola keterlibatan sosial di antara manusia dan dunia alam yang lebih luas. Pendidikan Agama Islam wajib diikuti oleh semua siswa di semua tingkatan kelas, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Dalam bidang ini, terdapat banyak sekali sumber daya yang mencakup berbagai macam materi pelajaran.

Tujuan dasar dari pendidikan agama Islam di sekolah ada dua yaitu untuk menumbuhkan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam, dan untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist.³⁸

Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No 211 Tahun 2011 menyatakan bahwa aspek pendidikan agama Islam di SMK/SMA meliputi :

- a. Al-Qur'an dan Hadis memberikan penekanan yang signifikan pada kebutuhan untuk memperoleh dan menerapkan keterampilan membaca, menulis, dan menerjemahkan yang mahir.
- b. Keimanan yang menekankan terhadap kemampuan supaya bisa memahami dan menjunjung tinggi keyakinan, serta mewujudkan dan menerapkan cita-cita asmaul husna yang sejalan dengan kemampuan siswa.
- c. Akhlak berfokus pada penanaman sikap terpuji dan menahan diri dari mengadopsi prinsip-prinsip yang tercela.
- d. Bidang Fiqih/Ibadah menitikberatkan pada pelaksanaan ibadah dan muamalah yang tepat dan benar.
- e. Bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam menitikberatkan pada pengambilan pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa yang memiliki

³⁷ Aminuddin and Kamaliah, "Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 8, Nomor 1, (2022): 56–64, <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i1.540>.

³⁸ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2014), hlm. 13.

sejarah menurut catatan Islam. Bidang ini juga mendorong peneladanan terhadap tokoh-tokoh besar Islam yang patut diteladani dan pengkajian terhadap fenomena sosial kemasyarakatan, dengan tujuan untuk melestarikan dan memajukan kebudayaan dan peradaban Islam³⁹

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah suatu upaya pendidikan yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuannya adalah untuk menanamkan pengetahuan agama Islam kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami, menghayati, mengamalkan, dan menerapkan ajaran agama Islam yang berpegang terhadap Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, pembelajaran PAI mencakup proses pembiasaan, keteladanan, dan transformasi pola pikir siswa tentang pentingnya ajaran Islam.

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Para pendidik sering kali menghadapi pertanyaan mengenai metode yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman konsep dan pencapaian tujuan pembelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada hasil pembelajaran yang baik. Pengembangan hasil pembelajaran merupakan upaya bersama yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Sehingga perihal hal ini, pendidik harus menyadari bahwa tidak ada satu pendekatan pembelajaran yang secara universal dapat dianggap optimal atau tepat untuk proses pembelajaran. Para pendidik telah menggunakan berbagai pendekatan pengajaran yang telah menghasilkan pengalaman belajar yang berharga. Berdasarkan pengalaman tersebut, para pendidik dapat menggunakan berbagai pendekatan instruksional dalam konteks yang beragam, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik peserta didik, konten topik, tujuan pendidikan, dan sumber daya yang tersedia. Dalam pemilihan metode harus dianggap yang paling tepat ditinjau dari berbagai tinjauan pendidik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

³⁹ Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011, hlm. 40.

Metode pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam, memiliki kaitan erat dengan berbagai proses pembelajaran. Menurut Biggs, metode pembelajaran ialah suatu pendekatan yang digunakan supaya bisa memberikan informasi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, dan memainkan peran penting dalam proses optimalisasi, yang meliputi komponen kognitif, emosional, dan metakognitif.⁴⁰ Menurut Biggs, metode pembelajaran mengacu pada strategi yang digunakan pada saat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik supaya bisa mencapai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Metode pembelajaran memainkan peran penting dalam proses optimalisasi yang mencakup komponen kognitif, emosional, dan metakognitif. Penerapan metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam memiliki fungsi untuk memfasilitasi pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.⁴¹

Maka bisa disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa metode pembelajaran merupakan pendekatan, model, atau urutan kegiatan instruksional yang sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan gairah dan keinginan siswa untuk belajar, dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan pendidikan.

Terkait dengan banyaknya metode pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam ranah Pendidikan Agama Islam, berikut adalah beberapa metode yang umum digunakan, yaitu:

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan, hal ini disebabkan metode ini menjadi kebiasaan dalam proses pembelajaran. Metode ceramah dianggap sebagai pendekatan konvensional karena secara historis telah berfungsi sebagai cara komunikasi. Ceramah adalah suatu metode pendekatan pembelajaran

⁴⁰ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 1, (2017): 24–31.

⁴¹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2020, hlm. 44.

yang mana informasi disampaikan melalui penuturan secara lisan. Metode ceramah biasanya digunakan sebagai suatu cara yang dilakukan supaya dapat menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dengan cara yang memudahkan pemahaman. Metode ceramah mengharuskan pendidik untuk memiliki keterampilan tertentu, termasuk pengucapan yang jelas, komunikasi yang efektif tentang konsep inti dari materi pengajaran, penyediaan ilustrasi verbal kepada peserta didik, kemahiran dalam menggunakan fluktuasi intonasi, dan kapasitas untuk mempertahankan keterlibatan peserta didik tanpa menimbulkan kebosanan.⁴²

Metode ceramah digunakan secara luas dalam pembelajaran agama Islam. Keampuhan metode ini bergantung pada individu yang menggunakannya, pengalaman pendidikan yang dihasilkan bagi peserta didik, dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu tantangan yang terkait dengan penggunaan pendekatan ceramah adalah tugas untuk mempertahankan perhatian peserta didik.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah pendekatan instruksional yang melibatkan penyajian konten pendidikan melalui fasilitasi kegiatan pemecahan masalah. Dalam diskusi ini melibatkan seluruh peserta didik di dalam kelas serta dapat menghasilkan suatu pemecahan masalah dan memperoleh kesimpulan. Oleh karena itu, para pendidik harus memilih tema yang menarik pada awalnya. Untuk memfasilitasi diskusi yang efektif, debat harus dipandu oleh seorang pendidik yang berperan sebagai fasilitator diskusi. Penggunaan metode diskusi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah penyediaan lingkungan di mana peserta didik mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, menghasilkan ide-ide inovatif, mengajukan pertanyaan, terlibat dalam perdebatan, dan menumbuhkan partisipasi aktif didalam

⁴² Didi Supriadi dan Deni Darmawan, "Komunikasi Pembelajaran", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2013, hlm. 136

proses pembelajaran. Namun demikian, penggunaan pendekatan khusus ini untuk memfasilitasi diskusi sering kali terhalang oleh keterbatasan waktu, kurangnya minat atau pemahaman siswa tentang topik diskusi, siswa yang tetap diam ketika harus mengekspresikan sudut pandang mereka, dan berbagai faktor lainnya.⁴³

Penerapan metode diskusi yang tepat dianggap sebagai pendekatan yang berhasil dan sesuai yang memiliki nilai signifikan dalam ranah pendidikan agama Islam. Metode diskusi memiliki beberapa kegunaan, yang meliputi:

- a. Supaya dapat pemecahan masalah
 - b. Supaya dapat mengembangkan pola berpikir kritis serta mengubah sikap
 - c. Supaya dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi
 - d. Supaya dapat mengembangkan rasa percaya diri peserta didik
 - e. Supaya dapat menyampaikan serta membantu peserta didik menyadari adanya perbedaan pendapat⁴⁴
3. Metode Tanya Jawab

Metode ini sering digunakan didalam pembelajaran PAI sebagai pendekatan tambahan untuk gaya ceramah tradisional. Setelah kegiatan instruksional, pendidik sering melibatkan peserta didik dalam pertanyaan untuk menilai pemahaman mereka tentang materi pelajaran, membedakan antara mereka yang telah memahami konten dan mereka yang mungkin memerlukan klarifikasi lebih lanjut. Penggunaan metode tanya jawab ini ialah suatu metode pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memfasilitasi proses akuisisi pengetahuan dengan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam materi pelajaran melalui perumusan dan respon terhadap pertanyaan. Metode ini membutuhkan keterlibatan

⁴³ Komunikasi Pembelajaran.....hlm. 139-140

⁴⁴ Abdul Aziz Wahab, Metode dan Model-Model Mengajar IPS, (Bandung: Alfabeta), 2012, hlm. 101.

aktif dan komunikasi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran.

4. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ialah suatu metode yang melibatkan alokasi tugas yang diberikan kepada siswa sebagai sarana pengajaran. Pemberian tugas ini menawarkan fleksibilitas untuk diselesaikan secara individu maupun kolaboratif dalam kelompok. Metode pemberian tugas digunakan untuk mendorong siswa supaya menjadi lebih aktif terlibat didalam pembelajaran individu dan kelompok. Akan tetapi metode pemberian tugas, terutama yang diperintahkan untuk dikerjakan di luar sekolah dan jauh dari pandangan seorang pendidik menuntut kejujuran peserta didik baik dilakukan individu maupun kelompok agar dapat dilakukan dengan baik serta tidak dilakukan oleh orang lain.⁴⁵

5. Metode Eksperimen

Metode eksperimen yakni sebuah metode yang dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan langsung untuk memvalidasi dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan melalui pengalaman pribadi. Metode ini lebih memberikan kecenderungan untuk mendorong siswa berpikir secara ilmiah dan sistematis kemudian menyimpulkannya.

6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah suatu metode pembelajaran dimana peserta didik disajikan dengan representasi visual atau praktis dari suatu proses, objek, atau produk teknologi yang menjadi pokok bahasan. Menurut Syaiful Sagala, metode demonstrasi mengacu pada pendekatan pedagogis yang melibatkan penyajian suatu kejadian atau barang dengan cara mencontohkan tingkah laku yang diinginkan, sehingga memudahkan pemahaman dan pengertian siswa tentang materi pelajaran dalam konteks praktis. Penggunaan metode

⁴⁵ Komunikasi Pembelajaran.....hlm. 146

demonstrasi dalam pendidikan mengarahkan perhatian siswa pada materi pelajaran tertentu yang sedang dipresentasikan atau dipraktikkan oleh pendidik.⁴⁶

7. Metode Tutorial/Bimbingan

Metode tutorial/bimbingan merupakan metode pembelajaran dimana pendidik memberikan bimbingan secara individu atau kelompok kecil kepada peserta didik.

8. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah ialah suatu metode pembelajaran dan peserta didik akan diperlihatkan pada suatu permasalahan dan ditugaskan untuk mengidentifikasi solusi melalui proses sistematis yang melibatkan pengumpulan informasi dan mencapai kesimpulan. Metode pemecahan masalah adalah suatu metode yang berfokus pada keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah sebagai sarana pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tentunya guru menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran untuk diterapkan di dalam kelas supaya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Adapun model atau metode pembelajaran yang cocok untuk diimplementasikan antara lain:

a. *Discovery Learning* (DL)

Discovery learning merupakan metode pembelajaran yang memfokuskan pada perkembangan pengetahuan siswa serta dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran. Metode DL juga dapat mengubah siswa dari yang pasif menjadi aktif sehingga siswa dapat berpikir kritis. Pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* ini berpusat pada siswa. Penerapan metode *discovery learning* ini dapat dilakukan dengan mudah apabila guru memahami metode ini.⁴⁷

⁴⁶ Komunikasi Pembelajaran.....hlm. 142

⁴⁷ Ardyansyah dan Laily Fitriani, "Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Imla'", *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol. 8, No. 2, 2020.

Penggunaan metode *discovery learning* ini diharapkan siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran mengumpulkan informasi, membandingkan, menganalisis, mengorganisasikan, mengintegrasikan, serta dapat menyimpulkan pokok materi Pendidikan Agama Islam secara individu maupun kelompok. Dengan adanya metode pembelajaran *discovery learning* ini hendaknya siswa mampu untuk belajar mandiri kemudian guru memberikan arahan kepada siswa. Dalam penggunaan metode ini guru memberikan suatu masalah terhadap siswa kemudian dari masalah tersebut siswa diminta agar dapat memecahkan masalah.⁴⁸

b. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Base Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran berbasis masalah. Dengan adanya permasalahan yang nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah serta siswa memperoleh pengetahuan. Metode pembelajaran berbasis masalah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran dari masalah yang penting serta relevan bagi siswa sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang nyata. Pembelajaran ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kerjasama, berpusat pada siswa yang mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah, serta kemampuan belajar mandiri untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata. Dalam menerapkan metode ini, guru perlu menyiapkan materi yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Pemilihan materi tersebut yaitu materi yang sifatnya familiar dengan siswa, sehingga siswa mampu

⁴⁸ Anissa dan Dewi Sholeha, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning*", *Indonesian Journal of Teacher Education*, Volume 1 Nomor 2, 2021.

mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu memecahkan masalahnya.⁴⁹

c. *Project Based Learning* (PJBL)

Pembelajaran dengan menggunakan metode PJBL (*Project Based Learning*) ialah salah satu teknik yang dapat memberikan ide dalam pembelajaran. Menurut Hosnan menyatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis proyek yang akan membimbing siswa dalam eksplorasi, menilai, memecahkan, dan menyimpulkan yang dilakukan secara berkelompok kemudian dipresentasikan dalam pembelajaran. Prose pembelajaran PJBL ini siswa harus mampu memecahkan, menyusun, membuat rancangan, menyelesaikan proyek, presentasi, dan penilaian. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini mampu membentuk dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun langkah-langkah model pembelajaran PJBL menurut Hosnan antara lain: 1) menentukan proyek terlebih dahulu; 2) menyusun rancangan penyelesaian proyek yang dibimbing oleh guru; 3) menyusun jadwal proyek kemudian diselesaikan proyek tersebut; 4) penyelesaian proyek didampingi guru; 5) mempresentasikan hasil proyek; 6) memberikan evaluasi di akhir pembelajaran.⁵⁰

d. *Inquiry Learning* (IL)

Sitorus menyatakan bahwa metode inquiry learning merupakan *inquiry is proces of investigating a problem*. Maksudnya bahwa inkuiri merupakan proses penyelidikan terhadap masalah dengan melibatkan secara optimal seluruh kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencari sesuatu dengan sistematis, logis, serta kritis. Adapun menurut Irmanita menyatakan bahwa metode inkuiri dapat diartikan

⁴⁹ Anna Primadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Didaktika*, Vol. 9 No.1, 2020.

⁵⁰ Eka Titi Pratiwi dkk, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Dengan Model Pembelajaran Prolem-Based Learningdan Model Pembelajaran Project-Based Learning", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No. 2, 2020.

dengan penemuan, karena dalam metode inkuiri siswa berusaha untuk menemukan informasi atau data mengenai sesuatu yang belum jelas. Metode Inkuiri menitikberatkan pada kegiatan – kegiatan yang terkait dengan proses atau pengolahan informasi untuk mengembangkan siswa melalui pembelajaran. Adapun tujuan dari metode ini antara lain 1) dapat mengembangkan sikap dan keterampilan dalam memecahkan masalah; 2) mengembangkan kemampuan berpikir; 3) melatih kemampuan berpikir dengan melihat situasi sekitarnya; 4) mengembangkan sikap ingin tau, berpikir objektif, mandiri, kreatif, serta dapat menganalisis baik secara individu maupun kelompok. Guru memiliki peranan [enting dalam menjalankan metode ini.⁵¹

e. Metode Teileren

Metode teileren merupakan metode untuk melatih keterampilan pada siswa. Senada dengan teori Simamora H Roymond menyatakan bahwa teileren method merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan materi dengan bertahap atau sebagian, seperti paragraf per paragraf kemudian dilanjutkan lagi dengan membaca per paragraf lainnya yang tentu berkaitan dengan masalahnya.⁵² Suhendro menyatakan bahwa metode teileren ialah metode yang digunakan dalam pembelajaran yang menekankan pada penguasaan bagian per bagian dari suatu materi pembelajaran.⁵³

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran ini memudahkan penataan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensinya. Menurut Bloom (dikutip oleh Uno, 2021) dalam bukunya yang berjudul

⁵¹ Dwi Hadiyanti, “Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sman 9 Kota Cirebon”, *JOSR: Journal of Social Research*, 2022, 1(10).

⁵² Simamora H Roymond, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009), 62

⁵³ Wan Muhammad Fariq, “Analisis Deskriptif Inovasi Strategi dan Metode Pembelajaran dalam Kerangka Merdeka Belajar”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No.2, 2023.

"Perencanaan Pembelajaran", tujuan pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam tiga ranah yang berbeda: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai indikator pencapaian kompetensi dasar (KD) yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan kognitif, sikap emosional, dan kemampuan psikomotorik. Tujuan pembelajaran (TP) membentuk kerangka dasar yang melandasi pelaksanaan penilaian pembelajaran.⁵⁴

Tujuan dari pembelajaran PAI ialah untuk membentuk pribadi-pribadi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang teguh, yang memungkinkan mereka untuk secara tulus mematuhi ajaran-ajaran Al Qur'an dan hadis. Hal ini mencakup pemenuhan perintah-perintah Allah dengan patuh sambil menahan diri dari perilaku yang dilarang. Sedangkan, tujuan penting dari Pendidikan Agama Islam ialah untuk menumbuhkan karakter siswa yang berbudi luhur dan menyelaraskannya dengan norma-norma masyarakat. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam ialah supaya dapat menumbuhkan rasa religiusitas, nasionalisme, dan berguna bagi nusa bangsa.

Ahmad Tafsir berpendapat kalau pendidikan agama Islam mencakup tiga tujuan utama. Pertama, PAI bertujuan untuk mewujudkan hakikat dari manusia yang merupakan khalifah di muka bumi. Kedua, untuk membina perkembangan individu yang utuh, yang disebut sebagai manusia kaffah, yang memiliki pengetahuan agama, budaya, dan ilmu pengetahuan. Terakhir, pendidikan agama Islam berusaha untuk menumbuhkan kesadaran di antara individu mengenai peran mereka sebagai hamba, khalifah Allah, dan pewaris para nabi, sehingga membekali mereka dengan bekal yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab ini secara memadai.⁵⁵ Selain itu, tujuan PAI di SMA/SMK mencakup dua tujuan utama. Pertama, meningkatkan pemahaman dan ketaqwaan peserta didik terhadap agama

⁵⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada), hlm.25

⁵⁵ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 84.

Islam dengan memfasilitasi akuisisi, pengembangan, dan peningkatan pengetahuan, apresiasi, pembiasaan, dan pemahaman pengalaman tentang Islam. Hal ini bertujuan untuk membina individu yang secara konsisten meningkatkan ketakwaan kepada Allah SW. Kedua, PAI bertujuan untuk membentuk masyarakat Indonesia yang taat menjalankan ajaran agama dan berakhlak mulia. Maka, dalam hal ini mencakup pembekalan ilmu pengetahuan, menanamkan ketekunan dalam menunaikan ibadah, mengembangkan sikap jujur, adil, disiplin, toleran, dan membina keharmonisan hubungan antar manusia baik secara individu maupun sosial. Selain itu, PAI juga berusaha untuk mendorong pengembangan budaya yang berorientasi pada agama di dalam komunitas sekolah.⁵⁶

Menurut Hamzah B. Uno dalam penyusunan tujuan pembelajaran dan setidaknya terdapat empat faktor yang harus diperhatikan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan terlaksana sebagaimana mestinya, diantaranya:

1) *Audiens*

Audiens merupakan salah satu prosedur utama dalam penyusunan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini audiens di sekolah yaitu peserta didik, jika audiens di kampus yaitu mahasiswa.

2) *Behavior* (Perilaku)

Perumusan kedua tujuan pembelajaran ini sangat penting karena memungkinkan penilaian kemajuan yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran. Tahap ini berfungsi sebagai titik acuan untuk penilaian dan evaluasi tujuan pembelajaran selanjutnya. Penilaian yang dilakukan di lembaga pendidikan berfungsi sebagai fase penting bagi pendidik untuk memastikan batas kemampuan siswa.

3) *Conditions* (Kondisi)

⁵⁶ Wahab, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Sma Swasta (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan di SMA Al Islam I dan SMA Batik 2 Surakarta)", Jurnal Analisa, Volume XVII, No. 01, Januari - Juni 2010, hlm. 149.

Bagian ini sangat penting untuk diikutsertakan ke dalam proses pembelajaran supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Kondisi prasyarat ini ditetapkan sebelum dimulainya proses pembelajaran. Namun, keadaan yang tidak terduga dapat muncul, sehingga membutuhkan kemampuan pendidik untuk beradaptasi dan memodifikasi kondisi tersebut.

4) *Degree* (Tingkatan)

Tingkat signifikansi ambang batas minimum yang harus dicapai oleh siswa yang menjadi suatu bagian yang tidak boleh terpisahkan dari proses ini, karena hal ini memerlukan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁷

Tujuan dari PAI ialah untuk menumbuhkan generasi yang memiliki karakter dengan ketaatan dan komitmen spiritual, yang memungkinkan mereka untuk secara efektif menerapkan ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadits. PAI ini juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai etika dan karakter siswa, menyelaraskannya dengan norma-norma masyarakat. Penggabungan PAI dalam kurikulum bertujuan supaya bisa menumbuhkan rasa religiusitas yang mendalam dan identitas nasional di kalangan siswa, sehingga berpotensi memberi manfaat bagi lingkungan agama dan nasional. Pendidikan agama Islam memiliki potensi untuk menumbuhkan individu yang secara konsisten meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka, sementara juga mengembangkan sifat-sifat mulia yang bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Konsep akhlak mulia mencakup berbagai aspek seperti moralitas, etika, dan karakter, yang dikembangkan melalui proses pendidikan.⁵⁸

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dapat digunakan oleh para pendidik untuk mengukur keefektifan penyampaian instruksional dan sejauh mana siswa memahami

⁵⁷ Sadam Fajar Shodiq, *Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0.....*, hlm.223.

⁵⁸ Asfiati, *Redesign Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2020, hlm.65.

materi pelajaran. Hal ini memudahkan para pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyampaian materi dan sejauh mana siswa memahami materi tersebut. Dalam konteks sistem pendidikan, evaluasi memiliki arti penting sebagai komponen penting serta tahapan penting yang harus dilakukan oleh para pendidik untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Hasil yang dihasilkan dari evaluasi ini dapat menjadi umpan balik yang berharga bagi para pendidik untuk meningkatkan dan menyempurnakan praktik pembelajaran. Dalam lingkungan pendidikan, sudah menjadi hal yang umum bagi para pendidik untuk memberikan berbagai macam penilaian kepada siswa, termasuk ulangan harian, UTS, tes tertulis, tes lisan, tes praktikum, dan evaluasi serupa. Hal ini biasanya dimasukkan dalam kerangka penilaian, dengan alokasi bobot yang ditetapkan melalui kolaborasi antara pendidik mata pelajaran dan lembaga terkait.⁵⁹

Evaluasi pembelajaran mengambil sebuah peran yang signifikan sebagai komponen penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto, evaluasi ialah sebuah proses yang bertujuan untuk menilai nilai atau arti dari suatu objek, yang selanjutnya menjadi dasar untuk menentukan pilihan-pilihan tindakan dalam rangka pengambilan keputusan. Ketika melakukan evaluasi, berbagai faktor dipertimbangkan, mulai dari pemilihan instrumen evaluasi yang cermat, pembuatan instrumen yang teliti, hingga analisis kualitatif dan kuantitatif terhadap butir-butir pertanyaan yang ada di dalamnya. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk mengevaluasi domain afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁶⁰

Pendidikan agama Islam ialah sebuah mata pelajaran yang memerlukan evaluasi. Dalam konteks evaluasi, metodologi dan tujuan yang tepat sangat penting untuk ditetapkan agar dapat memberikan kemudahan

⁵⁹ Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 2014, hlm. 14.

⁶⁰ Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bening Pustaka : Yogyakarta), 2019, hlm. 4-8

dalam pencapaian hasil yang diinginkan dalam kerangka yang lebih luas dari proses pembelajaran. Evaluasi memiliki arti penting dalam pendidikan agama Islam karena berfungsi sebagai alat yang sangat penting untuk mengukur dan menilai efektivitas upaya pendidikan. Untuk memastikan keselarasan proses penilaian pendidikan agama Islam dengan ranah yang membutuhkan evaluasi, maka sangat penting untuk terlebih dahulu memahami karakteristik yang melekat pada PAI. PAI ini dipahami sebagai upaya yang disengaja yang bertujuan untuk memelihara kemampuan dan bakat yang melekat pada mereka yang telah terpapar sejak lahir, dengan tujuan akhir untuk membina kemahiran profesional. Evaluasi memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pengajaran pendidikan Islam. Evaluasi dilakukan tidak semata-mata untuk menyelesaikan tanggung jawab, tetapi lebih mencakup nilai tambahan, khususnya dalam kaitannya dengan hisab.⁶¹

Menurut penjelasan di atas, jadi bisa disimpulkan kalau evaluasi didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan perumusan berbagai macam penentuan yang berkaitan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pencapaian dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang merupakan tujuan mendasar dari Pendidikan Agama Islam.

C. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kemendikbudristek Nadiem Makarim telah melakukan pembaharuan kurikulum, dari kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka atau MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Kurikulum merdeka ditetapkan sebagai kerangka kerja kurikulum yang ditandai dengan fleksibilitas dan berfokus pada materi inti yang mendorong pengembangan potensi bakat siswa. Penerapan kurikulum merdeka mendorong pengalaman belajar yang lebih bermakna dan

⁶¹ Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolaaaaaah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10 Nomor 1, 2019.

menarik..⁶² Transformasi pendidikan melalui kebijakan kurikulum merdeka merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila.⁶³

Kurikulum merdeka merupakan salah satu cara yang dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh guru. Mulai dari penerimaan siswa baru, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), proses pelaksanaan pembelajaran, penilaian, bahkan sampai dengan Ujian Nasional. Maka dari itu, guru dapat menjadi tempat penyalur bakat dan minat siswa agar dapat melahirkan generasi muda berkarakter sehingga dalam proses pembelajaran dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan kreatif supaya siswa antusias mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran di kurikulum merdeka ini lebih mengutamakan minat dan bakat siswa yang bisa menanamkan sikap kreatif, toleransi, gotong royong serta menyenangkan pada siswa sebagai bentuk perwujudan Profil Pelajar Pancasila⁶⁴ Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa implementasi kurikulum ialah pelaksanaan atau penerapan program kurikulum yang sudah dikembangkan dari tahap sebelumnya. Pada tahapan ini melibatkan proses uji coba dengan cara pelaksanaan serta pengelolaan kurikulum dengan menyesuaikan kondisi lapangan serta karakteristik siswa. Dalam proses penyesuaian kurikulum mencakup perkembangan intelektual, emosional dan fisik dari siswa.⁶⁵

Penerapan kurikulum merdeka dapat diterapkan pada pembelajaran intrakurikuler serta penguatan Profil Pelajar Pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengalokasikan waktu atau jam pelajaran (JP) yang akan dirancang satu tahun yang dilengkapi dengan alokasi JP setiap minggunya. Kurikulum merdeka merupakan kebebasan dalam melakukan

⁶² Restu Rahayu dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 4, 2022.

⁶³ Rendika Vhalery dkk, Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,.....hlm. 188.

⁶⁴ Khoirurrijal dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi), 2022, hlm. 16.

⁶⁵ Isnaini Umi Kasanah dkk. Implementasi Kurikulum, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), hlm. 184.

kegiatan belajar selama apa yang dilakukan masih dalam konteks pembelajaran. Siswa dikatakan bebas melakukan apapun selama masih mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu terciptanya pelajar Pancasila atau Profil Pelajar Pancasila. Maka dari itu proses pembelajaran mengacu pada tujuan pembelajaran guna mewujudkan pelajar berdasarkan Pancasila dalam sistem pendidikan. Dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran ataupun dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler karena Profil Pelajar Pancasila ini dapat diimplementasikan. Dengan penanaman keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila kedalam materi pembelajaran serta tugas-tugas siswa selama proses pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai tujuan pembelajaran yang sudah terencana dalam pembelajaran. Dengan memastikan dua hal penting yang pertama, bahwa pembelajaran mengacu pada ketercapaian Profil Pelajar Pancasila. Kedua, bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengetahuan saja, tetapi ada upaya terhadap pembentukan karakter siswa.⁶⁶ Salah satu mata pelajaran yang mengimplementasi Profil Pelajar Pancasila kedalam pembelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam.

Adapun penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya, berikut deskripsinya:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran disusun guna untuk mengarahkan dan dijadikan acuan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini disusun secara sistematis berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Rencana pembelajaran disusun dengan melihat berbagai faktor yang ada di lapangan. Setiap guru perlu mempunyai rencana pembelajaran

⁶⁶ Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbagai Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD", *Jurnal of Social Studies and Humaniora*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 65-66.

agar dapat membantu proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁷ Dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan metode, evaluasi, serta penentuan alokasi waktu pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁸ Menurut Oemar Hamalik perangkat yang harus dipersiapkan oleh guru dalam perencanaan meliputi:

- 1) Memahami Kurikulum
- 2) Memahami dan menguasai kurikulum
- 3) Menyusun program pembelajaran
- 4) Melaksanakan program pembelajaran
- 5) Menilai program pembelajaran serta mengevaluasi proses belajar⁶⁹

Dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka mempunyai tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan antara lain:

- 1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran atau biasa disebut CP merupakan tujuan pendidikan untuk mengidentifikasi siswa apakah dapat memahami materi pembelajaran. Capaian pembelajaran juga salah satu komponen yang dapat mengetahui kemampuan siswa melalui internalisasi kognitif (Pengetahuan), afektif (Sikap), psikomotorik (Keterampilan), dan kompetensi. Capaian pembelajaran merupakan pengganti dari KD dan KI dari kurikulum 13. Dalam Capaian Pembelajaran (CP) terdapat kompetensi pembelajaran yang dicapai oleh siswa pada setiap fasenya, untuk setiap fase pondasi dimulai dari PAUD. Dalam Capaian Pembelajaran (CP) terdapat fase sebagai berikut:

⁶⁷ Yoni Anggraena dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, *Kemendikbudristek*.

⁶⁸ Kasful Anwar dan Hendra Harmi, "*Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*", (Bandung:Alfabeta), 2011, hlm. 24.

⁶⁹ Kasful Anwar dan Hendra Harmi,.....hlm. 27-28

Tabel 1. Capaian Pembelajaran⁷⁰

Fase	Kelas/Jenjang Sebelumnya
Fondasi	PAUD
A	Kelas I-II SD/MI
B	Kelas III-IV SD/MI
C	Kelas V-VI SD/MI
D	Kelas VII-IX SMP/MTS
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK
F	Kelas XI-XII SMA/SMK/MAK Kelas XI-XII SMK Program 3 Tahun Kelas XI-XII SMK Program 4 Tahun

Dalam kurikulum merdeka langkah pertama yang sangat penting yaitu memahami Capaian Pembelajaran (CP) karena dalam CP ini guru harus mempunyai arah dalam pembelajaran, apa yang akan mereka ajarkan, apakah guru akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya. CP ini dapat memunculkan ide – ide pengembangan rancangan pembelajaran.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, hendaknya guru telah memahami CP terlebih dahulu agar guru mendapatkan ide apa yang harus dipelajari siswa dalam fase. Pada tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, guru mulai mengolah ide tersebut dengan menggunakan kata kunci yang sudah dikumpulkannya di tahap sebelumnya. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang perlu dikembangkan agar dapat tercapai dalam jam pelajaran sampai pada

⁷⁰ Yoni Anggraena dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, *Kemendikbudristek*, hlm.11-14.

akhirnya dipenghujung fase siswa dapat mencapai CP. Maka dari itu, guru perlu mengembangkan tujuan pembelajaran agar dapat tercapai CP dalam satu fase.

Pada tahap ini, guru menyusun tujuan pembelajaran yang lebih operasional serta konkret terlebih dahulu dengan urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap berikutnya. Maka dari itu guru dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran bertahap. Menurut teori Taksonomi Bloom yang telah dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl mengelompokkan cara menyusun tujuan pembelajaran dengan mengelompokkan kemampuan pengetahuan menjadi tahapan-tahapan dari tahap kemampuan yang paling dasar ke kemampuan yang tinggi. Adapun penyusunan tujuan pembelajaran dimulai dari level 1 yaitu mengingat, dapat mengingat kembali informasi yang telah dipelajarinya. Level 2 yaitu memahami, mampu memahami dan menyimpulkan sendiri dari suatu bacaan. Level 3 yaitu mengaplikasikan, mampu mengaplikasikan informasi yang telah dipelajarinya pada kondisi yang berbeda. Level 4 yaitu menganalisis, kemampuan ini agar siswa dapat memecahkan masalah serta mampu menganalisis berbagai hal. Level 5 yaitu mengevaluasi, mampu membuat kesimpulan. Level 6 yaitu menciptakan, mampu merancang ide – ide kreatif dalam pembelajaran.⁷¹

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah guru menyusun CP dan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran atau biasa disingkat ATP. Penyusunan ATP merupakan langkah selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran yang mempunyai fungsi serupa dengan silabus yaitu untuk merencanakan dan pengaturan pembelajaran serta asesmen dalam waktu satu tahun. Jadi proses

⁷¹ Yoni Anggraena dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, *Kemendikbudristek*, hlm.15-16.

penyusunan ATP ini telah merumuskan perencanaan pembelajaran dalam waktu satu tahun. Dalam proses penyusunan ATP ini dapat diperoleh guru dengan beberapa cara pertama, dapat merumuskan sendiri berdasarkan CP; kedua, dengan mengembangkan dan merubah contoh yang disediakan; ketiga, menggunakan contoh yang telah disediakan pemerintah.⁷²

4) Menyusun Modul Ajar

Modul ajar merupakan rancangan pembelajaran yang berisi tujuan, langkah – langkah pelaksanaan, media pembelajaran, metode pembelajaran, asesmen dan informasi serta materi belajar lainnya yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Dalam menyusun modul ajar dapat menggunakan contoh yang telah disediakan atau dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Adapun komponen modul ajar yang perlu diperhatikan dalam menyusun modul ajar antara lain:

Tabel 2. Komponen modul ajar⁷³

Informasi Umum	Kompetensi Inti	Lampiran
1. Identitas Penyusun	1. Tujuan Pembelajaran	1. Lembar kerja siswa
2. Kompetensi Awal	2. Asesmen	2. Pengayaan dan remedial
3. Profil Pelajar Pancasila	3. Pemahaman Pemantik	3. Bahan bacaan siswa dan guru
4. Sarana Prasarana	5. Kegiatan belajar	4. Glosarium
5. Target Peserta Didik	6. Refleksi Siswa dan Guru	5. Daftar Pustaka

⁷² Yoni Anggraena dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, *Kemendikbudristek*, hlm.17-22.

⁷³ Yoni Anggraena dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, *Kemendikbudristek*, hlm. 24.

6. Model Pembelajaran		
-----------------------	--	--

Guru mempunyai kebebasan dalam memilih serta mengubah modul ajar yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

5) Menyusun Asesmen

Tahap terakhir dalam proses perencanaan pembelajaran yaitu merencanakan asesmen atau penilaian. Asesmen salah satu komponen penting dalam merencanakan pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi serta penilaian terhadap perilaku siswa. Asesmen ini digunakan sebagai bahan dasar pertimbangan terkait tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, ada beberapa macam asesmen yang dianjurkan guru untuk melakukan asesmen, diantaranya:

- a. Asesmen Formatif merupakan penilaian dengan tujuan agar memberikan informasi atau feedback bagi guru dan siswa supaya dapat memperbaiki proses pembelajaran.
- b. Asesmen Sumatif merupakan penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu lama yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk memastikan tercapainya keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif ini berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif ini mempunyai tugas penilaian di akhir semester, tahun ajaran, atau akhir jenjang.

Adapun instrumen yang dapat digunakan untuk penilaian pada siswa diantaranya rubrik, observasi, kinerja, proyek, tes tertulis, tes lisan, portofolio, dan penugasan. Dalam penyusunan asesmen ini dapat dilakukan berbeda – beda dengan satuan pendidikan yang lain sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya masing – masing.⁷⁴

2. Tahap Pelaksanaan

⁷⁴ Yoni Anggraena dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, *Kemendikbudristek*, hlm.26-31.

Setelah perencanaan maka tahap pelaksanaan. Rusman menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran ialah proses interaksi antara siswa dengan guru di dalam pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁵ Abdul Majidin menyatakan bahwa secara umum terdapat tiga pokok dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), serta tahap penilaian, berikut penjelasannya:⁷⁶

a. Tahap Permulaan (Prainstruksional)

Kegiatan Pendahuluan merupakan kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan siswa serta menciptakan suasana pembelajaran. Pada tahap pendahuluan ini guru perlu memperhatikan kondisi siswa dengan memberikan motivasi terlebih dahulu, mengkaitkan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran dan lain-lainnya. Menurut pendapat Nana Sudjana dalam buku karya Suryobroto menyatakan bahwa langkah-langka dalam kegiatan pendahuluan antara lain 1) guru mengecek kehadiran siswa serta mencatat siswa yang berhalangan hadir; 2) Mengkaitkan kembali materi sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi sebelumnya; 3) memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bertanya tentang materi yang belum paham; 4) Melibatkan siswa dengan bertanya terkait tema yang sudah dipelajari; 5) mengulas materi pelajaran dengan singkat tapi menyeluruh.⁷⁷

b. Tahapan Pengajaran (Instruksional)

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari kepada siswa. Secara umum

⁷⁵ Yuni Syafrin dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Educativo: Jurnal Pendidikan*", Volume 2 Nomor 1, 2023.

⁷⁶ Asma Saree, "Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptomwitaya Yala Thailand Selatan", *Jurnal Tamaddun* Vol. XXI. No.1 Januari 2020. Hlm. 7.

⁷⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 136.

kegiatan pada tahap inti atau pengajaran diantaranya: 1) menjelaskan siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai; 2) menjelaskan materi yang akan dipelajari, mengambil dari buku atau sumber lainnya dengan menggunakan media dan metode yang telah direncanakan; 3) memberikan contoh yang konkret pada setiap pokok bahasan; 4) menggunakan media untuk membantu dalam pembelajaran; 5) memberikan kesimpulan. Pada tahap inti atau pengajaran ini terdapat komponen pembelajaran yang harus dilaksanakan sesuai dengan rencana sebelumnya. Rusman dkk menyatakan bahwa komponen pembelajaran antara lain: tujuan, materi, metode, media, dan penilaian pembelajaran.

c. Tahap Penilaian

Tahap penilaian merupakan tahapan akhir dari pembelajaran. Dari tahap penilaian ini guru melakukan penilaian pada siswa sejauh mana siswa paham dengan materi yang telah dijelaskan. Tujuan dari tahap penilaian antara lain agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa paham materi, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta menjelaskan materi yang akan disampaikan di pertemuan berikutnya.

3. Tahap Evaluasi

Menurut pendapat Edwin dalam buku karya Ramayulis, bahwa evaluasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Tahap evaluasi merupakan proses penilaian dan tolak ukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Pada saat akan melakukan evaluasi tentunya menggunakan kriteria serta metode penilaian yang telah ditentukan di perencanaan pembelajaran. Adapun tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Suatu keharusan bagi guru untuk mengambil keputusan

atau untuk melakukan penilain tentang hasil belajar siswa supaya dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dala pembelajaran.⁷⁸

Di kurikulum merdeka, tahap penilaian ini menggunakan asesmen sumatif dan formatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Asesmen Formatif merupakan penilaian dengan tujuan agar memberikan informasi atau feedback bagi guru dan siswa supaya dapat memperbaiki proses pembelajaran.
- b. Asesmen Sumatif merupakan penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu lama yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk memastikan tercapainya keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif ini berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif ini mempunyai tugas penilaian di akhir semester, tahun ajaran, atau akhir jenjang.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti lain, sehingga mencakup hasil di luar pemikiran penulis sendiri. Beberapa hasil penelitian telah diidentifikasi untuk memperkuat klaim yang dibuat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo” karya Zakiyatul Nisa’ dari mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini mengangkat pembahasan tentang perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran P5 didalam menerapkan pembelajran abad 21 yang berorientasi pada kurikulum merdeka.⁷⁹ Persamaan pada skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama membahas kurikulum merdeka proyek

⁷⁸ Ina Magdalena dkk,” Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya”, *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* ,Volume 2, Nomor 2.

⁷⁹ Zakiyatul Nisa, “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”, *Skripsi*, 2022.

penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun perbedaannya yaitu skripsi karya Zakiyatul Nisa' lebih memfokuskan pada keterampilan pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila sedangkan peneliti kali ini lebih fokus dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Skripsi yang berjudul “Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo) karya Zahrotum Bororina mahasiswa dari Universitas Muhamadiyah Ponorogo. Kesimpulan dari skripsi ini yaitu tercermin pada ketaqwaan, akhlak mulia, praktek wudhu, hidup rukun, saling gotong royong, saling menyayangi dan peduli pada teman. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji peneliti yaitu sama-sama membahas tentang profil pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini mengimplementasikan profil pelajar Pancasila diterapkan secara umum sehingga tidak berfokus pada penerapan dalam pembelajaran PAI, sedangkan peneliti mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.⁸⁰
3. Jurnal yang berjudul “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar” karya Eni Susilawati dkk. Jurnal ini membahas tentang penanaman nilai Pancasila berupa profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran di sekolah. Sampel pada penelitian jurnal ini ialah guru-guru di sekolah penggerak dan SMK Pusat Keunggulan yang telah selesai mengikuti bimtek PMM tahun 2021. Pada jurnal ini dan penelitian yang akan dikaji peneliti sama-sama membahas mengenai profil pelajar Pancasila berbantuan kurikulum merdeka. Adapun perbedaannya yaitu

⁸⁰ Zahrotu Bororina, “Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo)”, Skripsi, 2021.

jurnal ini lebih fokus pada pembelajaran profil pelajar Pancasila sementara penelitian yang akan diteliti peneliti berfokus pada pembelajaran PAI.⁸¹

4. Jurnal yang berjudul “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar” karya Nugraheni Rachmawati dkk. Jurnal ilmiah ini mengkaji pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di dalam prototipe kurikulum di sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar. Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila telah membawa dampak transformatif pada lanskap pendidikan di Indonesia. Inisiatif ini telah memberdayakan para pengajar untuk terlibat dalam praktik-praktik inovatif dengan menyelaraskan perencanaan projek dengan berbagai dimensi dan karakteristik murid-murid mereka. Implementasi P5 dapat difasilitasi bagi para pengajar melalui penggunaan metodologi yang terarah dan terukur. Persamaan jurnal dari Nugraheni Rachmawati dkk dengan penelitian yang akan dikaji yaitu sama – sama membahas tentang implementasi profil pelajar Pancasila. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu jurnal ini hanya fokus pada penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum prototipe di jenjang SD, sedangkan peneliti berfokus pada penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di jenjang SMK.⁸²

⁸¹ Eni Susilawati dkk, “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar”, *Jurnal Teknodik*, Vol. 25 No. 2, 2021.

⁸² Nugraheni Rachmawati dkk, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 3, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggabungkan penelitian lapangan, yang terkadang dikenal sebagai *Field Research*. Penelitian lapangan mengacu pada metode penelitian ketika peneliti dengan sengaja memilih lokasi tertentu supaya bisa mengamati dan kemudian menganalisis terkait dengan kejadian yang terjadi di lokasi tersebut.⁸³ Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif sebagai metodenya. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki fenomena alamiah, dengan fokus pada konteks kehidupan nyata daripada eksperimen terkontrol. Dalam metode ini, peneliti mengambil peran sentral sebagai instrumen utama untuk pengumpulan dan analisis data.⁸⁴ Metode penelitian kualitatif digunakan supaya bisa mendapatkan data yang lengkap dan bermakna. Makna merujuk pada konsep bahwa data yang dimaksud memiliki ciri-ciri yang jelas dan pasti.

Selain itu, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yang secara khusus memiliki tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang atribut yang berkaitan dengan populasi atau wilayah tertentu dengan pemeriksaan yang sistematis dan tepat terhadap gejala, data faktual, atau kejadian.⁸⁵ Analisis data akan dilakukan oleh peneliti melalui penyediaan deskripsi naratif dari situasi yang sedang diteliti. Tujuan dilakukannya penelitian deskriptif ialah supaya bisa memberikan gambaran atau penjelasan yang sistematis dan tepat mengenai fakta, sifat, dan hubungan yang terjadi di antara fenomena yang sedang diteliti.

⁸³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset), 2012, hlm. 32.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2019, hlm. 8-9.

⁸⁵ Hardani, et al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu Group : Yogyakarta), 2020.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Bojongsari.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bojongsari yang beralamatkan di JL. Raya Bojongsari, Dusun 1, Bojongsari, Kec. Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Sementara itu, waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari tanggal 21 Juli 2023 sampai 11 Agustus 2023. Adapun alasan kenapa memilih lokasi tersebut karena peneliti telah melakukan observasi pendahuluan disekolah tersebut kemudian peneliti menemukan masalah yang sesuai dengan yang akan diteliti serta di SMK Negeri 1 Bojongsari merupakan sekolah yang satu-satunya di Purbalingga yang memiliki jurusan tata boga, tata busana, perhotelan, dan multimedia yang sering disebut dengan julukan sekolah pariwisata maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian pada SMK Negeri 1 Bojongsari.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari diantaranya yakni Bapak Umul Setiyono, S.Ag., Bu Andhien Laraswati, S.Pd., dan Bapak Sahlan Hadirin R., S.Sos.I. Penulis menjadikan ketiga guru tersebut sebagai guru PAI supaya bisa mendapatkan informasi yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, penulis lebih fokus mengambil kelas XI dikarenakan kelas XI telah menerapkan kurikulum merdeka beserta Profil Pelajar Pancasila di kelas sebelumnya sehingga kelas XI telah memahami terkait Profil Pelajar Pancasila.

b. Waka Kurikulum

Peneliti mengambil subjek waka kurikulum yakni Ibu Sulistyawati, S. Pd. untuk mendapatkan informasi terkait kurikulum beserta P5 di SMK Negeri 1 Bojongsari.

c. Peserta Didik

Peneliti mengambil perwakilan peserta didik untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek ialah implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses penelitian, yang terutama ditujukan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang relevan. Peneliti yang tidak memiliki kompetensi dalam prosedur pengumpulan data mungkin akan mengalami kesulitan untuk bisa mendapatkan data yang selaras dengan standar yang sebelumnya telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data penelitian, penting untuk melakukan beberapa metodologi pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸⁶

a. Observasi

Observasi ialah suatu jenis pengumpulan data yang berbeda yang memiliki atribut unik dibandingkan dengan metodologi alternatif. Observasi ini sendiri yang tidak terbatas pada manusia saja, namun juga mencakup entitas alam lainnya. Observasi dapat dikategorikan ke dalam dua jenis yang berbeda: observasi partisipan (*Participant Observation*) dan observasi non-partisipan (*Non Participant Observation*). Observasi partisipan ialah suatu metode penelitian di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari individu yang diamati. Dengan membenamkan diri dalam konteks yang diamati, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung dan

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.....hlm. 222-240.

secara aktif berpartisipasi dalam tindakan dan perilaku sumber data. Dalam konteks penelitian, observasi dicirikan oleh peran pasif peneliti, di mana mereka tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diamati tetapi semata-mata terlibat dalam tindakan mengamati. Maka, didalam observasi non-partisipan, peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang meliputi pencatatan, analisis, dan kemudian menarik kesimpulan.⁸⁷

Peneliti akan menggunakan metode observasi ini untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengidentifikasi dan memastikan pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Peneliti memilih observasi non-partisipatif sebagai metode observasi yang dipilih. Selama proses melakukan observasi, peneliti memosisikan diri di lokasi di mana individu yang diamati terlibat dalam kegiatan mereka, sambil menahan diri untuk tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi interaktif yang memfasilitasi pengumpulan data dari individu yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Wawancara dapat dicirikan sebagai dialog langsung dan tatap muka antara pewawancara dan terwawancara, di mana pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan yang berkaitan dengan subjek penelitian tertentu. Wawancara dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis utama: terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.⁸⁸

Peneliti telah memilih wawancara terstruktur sebagai metode yang dipilih untuk melakukan wawancara. Wawancara terstruktur adalah jenis format wawancara di mana pertanyaan diajukan dalam urutan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan tujuan supaya bisa mendapatkan tanggapan yang spesifik dan terarah. Pewawancara telah merumuskan pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari. Maka pada penelitian ini,

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.....hlm. 145.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.....hlm. 231.

peneliti mewawancarai dengan waka kurikulum, guru PAI dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses terstruktur dan sistematis dalam melakukan pencarian, penelitian, pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan data, pengetahuan, dan fakta dengan menggunakan media tertentu. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi dan menyampaikannya kepada pengguna. Dalam kaitannya dengan strukturnya, dokumentasi tidak hanya mencakup representasi visual seperti gambar atau video, tetapi juga naskah tertulis atau diketik, file, dan bahkan laporan tertulis yang berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban. Dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi yang kemudian dievaluasi.⁸⁹

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini ialah gambar yang diambil pada saat sedang pembelajaran PAI di kelas, gambar pada saat wawancara, dokumen terkait profil sekolah dan lain – lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber lainnya merupakan hal yang sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan analisis data. Hasil penelitian kualitatif biasanya disampaikan secara deskriptif. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis data mengambil inspirasi dari model alur kegiatan penelitian yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (seperti yang dikutip dalam buku Sugiono):⁹⁰

a. Reduksi Data

Langkah selanjutnya ialah reduksi data untuk menganalisis data yang terkumpul. Dalam tahap ini, peneliti melakukan beberapa tugas seperti mengidentifikasi poin-poin utama diskusi, meringkas informasi, memprioritaskan unsur-unsur yang signifikan, dan mengidentifikasi tema

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.....hlm. 240.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....hlm. 246 – 253.

dan pola. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman yang komprehensif tentang masalah yang sedang diselidiki dan membantu dalam menentukan data yang diperlukan untuk analisis selanjutnya.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dalam berbagai bentuk seperti foto, catatan kegiatan, dokumen sekolah, observasi perilaku siswa kelas XI, wawancara serta dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi profil siswa Pancasila didalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari. Data yang terkumpul lalu akan dianalisis melalui klasifikasi, pengarahannya, dan penyisihan informasi yang tidak relevan. Peneliti kemudian mengorganisasikan data yang dilakukan dengan runtut lalu disederhanakan, dan kemudian menyelaraskannya dengan fokus penelitian

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data secara naratif adalah metode yang umum digunakan. Namun, merepresentasikan informasi ini dengan menggunakan alat bantu visual seperti grafik, matriks, jaringan, dan bagan juga memungkinkan. Tujuan dari penggunaan representasi visual ini adalah untuk memfasilitasi pemahaman solusi terhadap masalah yang sedang diselidiki. Data disajikan secara efektif dengan cara yang memudahkan pemahaman, karena data tersebut diatur dan disusun dalam pola hubungan yang sesuai.

c. Conclusion Drawing/Verification

Tahap terakhir ialah suatu proses verifikasi atau penarikan kesimpulan dari hasil yang telah diberikan yang diharapkan mampu menjawab pernyataan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹¹

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.....hlm.246-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi dengan pihak yang terkait serta dokumentasi di SMK Negeri 1 Bojongsari, diperoleh informasi terkait implemementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

Dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang berpusat pada materi essensial serta bakat dan minat siswa sehingga membentuk karakter melalui pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum merdeka mempunyai karakteristik yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). SMK Negeri 1 Bojongsari merupakan sekolah kejuruan yang bertempat di kota Purbalingga yang telah menerapkan kurikulum merdeka beserta platform Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penerapan kurikulum merdeka awalnya hanya diterapkan di kelas 10 saja namun untuk ajaran baru ini penerapan kurikulum diterapkan di kelas 10 dan kelas 11, kemudian untuk kelas 12 masih menggunakan kurikulum 13.⁹²

P5 merupakan suatu platform dari kurikulum merdeka dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui dimensi profil pelajar Pancasila. Sesuai dengan landasan teori yang disajikan pada Bab II, P5 merupakan profil optimal yang berpotensi untuk mendorong pertumbuhan dan aktualisasi pelajar Indonesia. Capaian ini diharapkan dapat difasilitasi melalui penggabungan enam dimensi yang berbeda.⁹³ Implementasi merupakan hal yang sangat penting, karena mempengaruhi tingkat keberhasilan atau tidak

⁹² Wawancara Sulistyawati selaku waka kurikulum hari Jum'at, 11 Agustus 2023.

⁹³ Mery dkk, *Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*,.....hlm. 7845.

pencapaian. P5 ini memiliki enam kompetensi yang saling berkaitan dan dirumuskan sebagai dimensi kunci sehingga terwujudnya pelajar Pancasila. Keenam dimensi yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Adapun hasil penelitian dalam implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari melalui tiga kegiatan yaitu:

A. Perencanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Bojongsari

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari, maka peneliti telah melakukan serangkaian kegiatan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru PAI maupun pihak sekolah di SMK Negeri 1 Bojongsari mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Umul Setiyono, S. Ag. selaku guru PAI:

“Dalam hal ini guru PAI memiliki peran penting dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena berkaitan dengan karakter yang condong dengan akhlak mulia sehingga dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI guru berupaya seoptimal agar terimplementasikan dengan baik.”⁹⁴

Sebelum melakukan pembelajaran guru merencanakan proses pembelajarannya terlebih dahulu supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Proses perencanaan profil pelajar Pancasila dilakukan oleh tim fasilitator, koordinator, waka kurikulum yang berperan dalam

⁹⁴ Wawancara Umul Setiyono selaku guru PAI pada hari Jum'at, 21 Juli 2023.

merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi. Fasilitator, koordinator P5, dan waka kurikulum yang menentukan dan merencanakan dimensi, tema, alokasi waktunya, dan modul ajar. Untuk tema di SMK Negeri 1 Bojongsari telah menerapkan tema bangunlah jiwa raganya, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan satu tema wajib yaitu kebermanfaatan.⁹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, langkah perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari sebelum pembelajaran yaitu dengan menyiapkan perangkat ajar seperti kalender pendidikan, rincian minggu efektif, promes/prosem (Program Semester), silabus/ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Capaian Pembelajaran (CP), RPP/Modul Ajar, KKM/KKTP. Perencanaan perangkat ajar ini dibuat dari hasil rapat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI kemudian dapat disesuaikan dengan sekolah masing-masing.⁹⁶ Perencanaan implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menyusun Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat mengetahui kemampuan siswa melalui internalisasi kognitif (Pengetahuan), afektif (Sikap), psikomotorik (Keterampilan), dan kompetensi. Dengan menyusun capaian pembelajaran yang merupakan langkah awal dalam menentukan kompetensi siswa. Seperti yang dikatakan oleh Pak Umul Setiyono selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari menyatakan bahwa:

”Sebenarnya untuk langkah awal pembelajaran itu dengan membuat CP dulu ya. CP itu Capaian Pembelajaran di kurikulum merdeka gantinya dari KI dan KD di kurikulum 13. CP ini udah dikembangkan dalam kompetensi yang lebih fleksibel.

⁹⁵ Wawancara Sulistyawati selaku waka kurikulum hari Jum'at, 11 Agustus 2023.

⁹⁶ Wawancara guru PAI

Untuk pembuatan CP ini sebenarnya hasil dari rapat MGMP PAI yang dari pemerintah”⁹⁷

Di SMK Negeri 1 Bojongsari, Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi dua fase yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI. Setiap fase memiliki kompetensi pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Berikut contoh CP dari Pendidikan Agama Islam pada fase F kelas XI di SMK Negeri 1 Bojongsari:⁹⁸

a) Elemen Pemahaman PAI

1. Elemen Al-Qur'an Hadits, pada elemen ini siswa dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadits tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama. Siswa juga dapat mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits tentang pentingnya berfikir kritis (*critical thinking*), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama. Guru membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.

⁹⁷ Wawancara Umul Setiyono selaku guru PAI

⁹⁸ Dokumentasi Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari

2. Elemen Aqidah, siswa dapat menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam. Siswa dapat mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam. Siswa meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat
3. Elemen Akhlak, siswa dapat memecahkan masalah perkelahian antar pelajar, minuman keras miras, dan narkoba dalam Islam; dapat menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; siswa dapat mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampaknya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.

4. Elemen Fikih, siswa mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; dapat mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.
5. Elemen Sejarah Peradaban Islam, siswa mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, rukun, damai, dan saling bekerjasama

b) Keterampilan Proses

1. Orientasi Masalah

Guru memberikan permasalahan dan peserta didik merumuskan masalah setelah melakukan tadarus al-Qur'an

dan pengamatan secara detail yang relevan dari objek yang diamati.

2. Mempertanyakan dan memprediksi

Secara mandiri, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi hasil analisisnya.

3. Merencanakan dan melakukan diskusi kelompok

Peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional serta mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah tersebut, dengan melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari berbagai *referensi* dan melakukan analisa perbandingan isinya.

4. Memproses, menganalisis data dan informasi

Siswa dapat menyajikan data dalam bentuk presentasi, tabel, grafik, dan model serta menjelaskan hasil diskusi dan pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Mengumpulkan data dari penyelidikan yang dilakukannya, menggunakan data sekunder, serta menggunakan pemahaman sains untuk mengidentifikasi hubungan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti ilmiah.

5. Mengevaluasi dan refleksi

Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan dan efeknya pada data. Menunjukkan permasalahan pada metodologi.

6. Mengkomunikasikan hasil

Mengkomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa serta konvensi sains yang sesuai konteks penyelidikan. Menunjukkan pola berpikir sistematis sesuai format yang ditentukan.

2. Penyusunan ATP

Dalam perencanaan pembelajaran, guru juga perlu memperhatikan aspek penyusunan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang perlu dikembangkan agar dapat tercapai dalam jam pelajaran sampai pada akhirnya dipenghujung fase siswa dapat mencapai CP. Setelah guru menyusun CP dan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran. ATP mempunyai fungsi yang sama dengan silabus. ATP juga merupakan pemetaan dari TP yang dipetakan menjadi jumlah jam pelajaran. Berdasarkan pernyataan dari Pak Umul Setiyono selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Proses perencanaan selanjutnya itu Tujuan Pembelajaran, kemudian ATP. Penentuan ATP ini dari pusat atau dari hasil rapat MGMP PAI juga kemudian diajabarkan atau disesuaikan dengan melihat kebutuhan siswa.”⁹⁹

Berikut ATP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam fase F kelas XI di SMK Negeri 1 Bojongsari:

Tabel 3. ATP¹⁰⁰

BAB 1 Kajian Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Hadis tentang Berfikir Kritis

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis.
2. Peserta didik dapat membaca dan menghafal Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis.
3. Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an.
4. Peserta didik dapat mengimplementasikan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁹ Wawancara dengan Umul Setiyono selaku guru PAI

¹⁰⁰ Dokumentasi ATP Pelajaran PAI Kelas XI di SMK Negeri 1 Bojongsari

Elemen Al-Qur'an dan Hadis			
Capaian Pembelajaran:			
Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (<i>critical thinking</i>); membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu dan berfikir kritis.			
Materi	Tujuan Pembelajaran	Modul Ajar	JP
1 A 1 B	Peserta didik dapat menganalisis Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis.	1	3
1 B	Peserta didik dapat membaca dan menghafal Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis.	1	3
1 C 1 D	Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an	1	3
1 C 1 D	Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an	1	3
1 E 1 F	Peserta didik dapat mengimplementasikan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan hadis tentang berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari	1	3
Total Jam Pelajaran (JP)			15

BAB 2 Kajian Q.S. Ar-Rahman/55: 33 Dan Hadis Tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Hadis tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Membaca dan menghafal dengan tartil Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Hadis tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Menjelaskan isi kandunga Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Hadis tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an.
4. Peserta didik dapat mengimplementasikan Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Hadis tentang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen Al-Qur'an dan Hadis			
Capaian Pembelajaran:			
Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an surat Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Hadis tentang ilmu pengetahuan dan teknologi; dapat membaca Al-Qur'an Ar-Rahman/55: 33 dengan tartil; menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Hadis tentang ilmu pengetahuan dan teknologi; dapat menyajikan konten dan paparan tentang etos kerja; meyakini bahwa mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah ajaran agama; membiasakan sikap kreatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.			
Materi*	Tujuan Pembelajaran	ModulAjar**	JP
2 A 2 B 2 C	Peserta didik dapat Menganalisis Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Hadis tentang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat membaca dan menghafal dengan tartil Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Hadis tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.	2	3
2 A 2 B 2 C	Peserta didik dapat Menjelaskan isi kandunga Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Hadis tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an.	2	3
2 D	Peserta didik dapat mengimplementasikan Q.S. Ar-Rahman/55: 33 dan Hadis tentang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.	2	3

Total Jam Pelajaran (JP)	9
---------------------------------	---

BAB 3 Cabang Iman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutup Aib Orang Lain

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan dan menutup aib orang lain.
2. Peserta didik dapat menjelaskan tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan dan menutup aib orang lain.
3. Peserta didik dapat menjelaskan bahwa cabang-cabang iman adalah perintah agama
4. Peserta didik dapat mengimplementasikan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan dan menutup aib orang lain.

Elemen Akidah			
Capaian Pembelajaran:			
Peserta didik dapat menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara Iman, Islam, dan Ihsan; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara Iman, Islam, dan Ihsan adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain.			
Materi*	Tujuan Pembelajaran	Modul Ajar**	JP
3 A	Peserta didik dapat menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan dan menutup aib orang lain dan dapat menjelaskan tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan dan menutup aib orang lain	3	3
3 B	Peserta didik dapat menjelaskan bahwa cabang-cabang iman adalah perintah agama	3	3

3 C	Peserta didik dapat mengimplementasikan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan dan menutup aib orang lain	3	3
Total Jam Pelajaran (JP)			9

BAB 4 Menghindari Akhlak Mazmumah: Perkelahian Antarpelajar, Minuman Keras (Miras), dan Narkoba

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam.
2. Peserta didik dapat membuat konten tentang cara mengatasi masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba dan diposting di media sosial
3. Peserta didik dapat bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar dan melakukan pengrusakan fasilitas umum, minuman keras, dan narkoba
4. Peserta didik dapat membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai

Elemen Akhlak

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam, dapat membuat konten tentang cara mengatasi masalah perkelahian antarpelajar, miras, dan narkoba dan diposting di media sosial sehingga dapat meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar dan melakukan pengrusakan fasilitas umum, minuman keras, dan narkoba, serta membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, dan cinta damai

Materi*	Tujuan Pembelajaran	ModulAjar**	JP
----------------	----------------------------	--------------------	-----------

4 A	Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam dan dapat membuat konten tentang cara mengatasi masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba dan diposting di media sosial	4	3
4 B	Peserta didik dapat bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar dan melakukan pengrusakan fasilitas umum, minuman keras, dan narkoba	4	3
4 C	Peserta didik dapat membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai	4	3
Total Jam Pelajaran (JP)			9

BAB 5 Ketentuan Khutbah, Tablig, Dan Dakwah

Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
2. Menyusun teks khutbah dengan tema nilai-nilai Islam *rahmat li al-alamin*.
3. Menerapkan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
4. Membangun sikap menebarkan Islam *rahmat lil-alamin*.

Elemen Fikih			
Capaian Pembelajaran:			
Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, membiasakan sikap menebarkan Islam <i>rahmat li al-ālamīn</i> ,			
Materi*	Tujuan Pembelajaran	ModulAjar**	JP

5 A	Peserta didik menganalisis ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.	5	3
5 B	Peserta didik menyusun teks khutbah dengan tema nilai-nilai Islam <i>rahmat li al-alamin</i> .	5	3
5 B	Peserta menerapkan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.	5	3
5 C	Peserta membiasakan sikap menebarkan Islam <i>rahmat lil-alamin</i> .	5	3
Total Jam Pelajaran (JP)			12

BAB 6 Peran dan Keteladanan Tokoh Ulama di Indonesia

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama Islam di Indonesia.
2. Peserta didik dapat mempresentasikan paparan mengenai peran dan keteladanan ulama Islam di Indonesia.
3. Peserta didik dapat mengimplementasikan keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia.
4. Peserta didik dapat membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, kerja keras, tanggung jawab, literasi dan produktif dalam berkarya.

Elemen Peradaban Islam

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam *rahmat lil 'alamin*, rukun, damai, dan saling bekerja sama.

Materi*	Tujuan Pembelajaran	ModulAjar**	JP
6 A	Peserta didik dapat menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama Islam di Indonesia dan dapat mempresentasikan paparan mengenai peran dan keteladanan ulama Islam di Indonesia.	6	3
6 B	Peserta didik dapat mengimplementasikan keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia	6	3
6 C	Peserta didik dapat membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, kerja keras, tanggung jawab, literasi dan produktif dalam berkarya.	6	3
Total Jam Pelajaran (JP)			9

BAB 7 Kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadis tentang Toleransi dalam Kehidupan

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menganalisis Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadis tentang toleransi dalam kehidupan
2. Peserta didik mampu membaca dan menghafalkan dengan tartil Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadis tentang toleransi dalam kehidupan.
3. Peserta didik mampu menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadis tentang toleransi dalam kehidupan sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an.
4. Peserta didik mampu mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadis tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen Al-Qur'an dan Hadis

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an surat Yunus/10: 40-41 dan Hadis tentang toleransi; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an surat Yunus/10: 40-41 dan Hadis tentang toleransi; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi adalah ajaran agama; membiasakan sikap toleransi.

Materi*	Tujuan Pembelajaran	ModulAjar**	JP
7 A 7 B	Peserta didik mampu menganalisis Q.S. Yunus/10: 4041 dan Hadis tentang toleransi dalam kehidupan	7	3
7 A 7 B	Peserta didik mampu membaca dan menghafalkan dengan tartil Q.S. Yunus/10: 4041 dan Hadis tentang toleransi dalam kehidupan.	7	3
7 A 7 B	Peserta didik mampu menjelaskan isi kandungan Q.S. Yunus/10: 4041 dan Hadis tentang toleransi dalam kehidupan sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an.	7	3
7 C 7 D	Peserta didik mampu mengimplementasikan Q.S. Yunus/10: 4041 dan Hadis tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari.	7	3
Total Jam Pelajaran (JP)			9

BAB 8 Kajian Q.S. Al-Maidah/5: 32 Dan Hadis Tentang Memelihara Kehidupan Manusia

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan Hadis tentang memelihara kehidupan manusia
2. Peserta didik dapat membaca dan menghafalkan dengan tartil Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan Hadis tentang memelihara kehidupan manusia.
3. Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan Hadis tentang memelihara kehidupan manusia, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an.
4. Mengimplementasikan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan Hadis tentang memelihara kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen Al-Quran dan Hadis

Capaian Pembelajaran:			
Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an surat Al-Maidah/5: 32 dan Hadis tentang memelihara kehidupan manusia; mempresentasikan pesan-pesan Al-Quran surat. Al-Maidah/5: 32 dan Hadis tentang memelihara kehidupan manusia; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa memelihara kehidupan manusia adalah ajaran agama; membiasakan sikap peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab			
Materi*	Tujuan Pembelajaran	ModulAjar**	JP
8 A 8 B	Peserta didik dapat menganalisis Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan Hadis tentang memelihara kehidupan manusia dan dapat membaca dan menghafalkan dengan tartil Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan Hadis tentang memelihara kehidupan manusia.	8	3
8 C 8 D	Peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan Hadis tentang memelihara kehidupan manusia, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dan dapat mengimplementasikan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan Hadis tentang memelihara kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari.	8	3
Total Jam Pelajaran (JP)			6

BAB 9 Cabang Iman: Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis cabang iman: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.
2. Peserta didik dapat mempresentasikan paparan tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud
3. Peserta didik dapat menyatakan bahwa cabang iman: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud adalah ajaran agama serta implementasi dari iman.

4. Peserta didik dapat mengimplementasikan sikap jujur, peduli social, tanggung jawab..

Elemen Akidah			
Capaian Pembelajaran: Peserta didik dapat menganalisis cabang-cabang iman (menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud), mempresentasikan tentang cabang-cabang iman (menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud); meyakini bahwa cabang-cabang iman adalah ajaran agama; membiasakan sikap jujur, peduli sosial, dan tanggung jawab..			
Materi*	Tujuan Pembelajaran	ModulAjar**	JP
9 A	Peserta didik dapat menganalisis cabang iman: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.dan dapat mempresentasikan paparan tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud	9	3
9 B	Peserta didik dapat menyatakan bahwa cabang iman: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud adalah ajaran agama serta implementasi dari iman.	9	3
9C	Peserta didik dapat mengimplementasikan sikap jujur, peduli social, tanggung jawab..		3
Total Jam Pelajaran (JP)			9

BAB 10 Adab Menggunakan Media Sosial

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam.
2. Peserta didik mampu membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif.
3. Peserta didik mampu menjelaskan bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat.

4. Peserta didik mampu membiasakan diri menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

Elemen			
Akhlik			
Capaian Pembelajaran:			
Peserta didik dapat menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dapat membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif, sehingga dapat meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat, serta membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai			
Materi*	Tujuan Pembelajaran	ModulAjar**	JP
10. A	Peserta didik mampu menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam dan mampu membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif.	10	3
10 B	Peserta didik mampu menjelaskan bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat.	10	3
10 C	Peserta didik mampu membiasakan diri menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.	10	3
Total Jam Pelajaran (JP)			9

BAB 11 Pernikahan dalam Islam

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian pernikahan dalam Islam.
2. Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan pernikahan dalam Islam.

3. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan
4. Peserta didik mampu mengimplementasikan sikap komitmen, bertanggung jawab dan menepati janji dalam pembelajaran

Elemen Fikih			
Capaian Pembelajaran:			
Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam; mempresentasikan tentang ketentuan pernikahan dalam Islam; menerapkan ketentuan pernikahan dalam Islam; membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, dan menepati janji			
Materi*	Tujuan Pembelajaran	ModulAjar**	JP
11. A 11 B	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian pernikahan dalam Islam.	11	3
11 C	Peserta didik mampu menjelaskan ketentuan pernikahan dalam Islam	11	3
11 D	Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan	11	3
11 E	Peserta didik mampu mengimplementasikan sikap komitmen, bertanggung jawab dan menepati janji dalam pembelajaran	11	3
Total Jam Pelajaran (JP)			12

BAB 12 Peradaban Islam pada Masa Modern

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern.
2. Peserta didik mampu menjelaskan gerakan-gerakan pembaharuan Islam diberbagai negara.
3. Peserta didik mampu menjelaskan pokok-pokok pemikiran para pembaharuan Islam.
4. Peserta didik mampu mengimplementasikan sikap komitmen, bertanggung jawab dan menepati janji.

Elemen Peradaban Islam			
Capaian Pembelajaran: Peserta didik mampu menganalisis perkembangan peradaban Islam di dunia, mempresentasikan perkembangan peradaban Islam di dunia; meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam di dunia pada masa modern; membiasakan sikap berkebinekaan global dan menbarkan Islam yang <i>rahmatat lil 'ālamīn</i> .			
Materi*	Tujuan Pembelajaran	ModulAjar**	JP
12. A	Peserta didik mampu menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern.	12	3
12 B	Peserta didik mampu menjelaskan gerakan-gerakan pembaharuan Islam diberbagai negara	12	3
12 C	Peserta didik mampu menjelaskan pokok-pokok pemikiran para pembaharuan Islam	12	3
12 D	Peserta didik mampu mengimplementasikan sikap komitmen, bertanggung jawab dan menepati janji.	12	3
Total Jam Pelajaran (JP)			12

Keterangan :

* Angka menunjukkan bab, huruf menunjukkan sub bab

**Angka menunjukkan urutan file Modul Ajar (sesuai urutan bab)

3. Penyusunan Modul Ajar

Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus mempunyai pegangan pada saat melakukan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) diganti menjadi modul ajar. Modul ajar merupakan acuan guru pada saat pembelajaran serta guru diberi kebebasan dalam mengembangkan modul ajar yang telah ditetapkan dari hasil rapat MGMP PAI. Dengan mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi atau mengembangkan perangkat ajar lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Dalam pembuatan modul ajar perlu diperhatikan tujuan pembelajaran, CP, dimensi profil pelajar pancasila dan sebagainya. Berikut modul ajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Negeri 1 Bojongsari:

Tabel. 4 Modul Ajar¹⁰¹

MODUL AJAR 3 PAI SMK FASE F

A. Informasi Umum

Kode Modul	PAI.F.XI.3
Penyusun/Tahun	Umul Setiyono, S. Ag./ 2023
Kelas/Fase Capaian	XI/Fase F
Elemen/Topik	Akidah/Cabang Iman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan dan Menutup Aib Orang Lain.
Alokasi Waktu	135 menit x 3 (3 Pekan)
Pertemuan Ke-	1-3
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis dan Bergotong royong.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal

¹⁰¹ Dokumentasi Modul Ajar PAI Kelas XI SMK Negeri 1 Bojongsari

Model Pembelajaran	Discovery Learning dan Project-Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.
2. Peserta didik dapat menjelaskan tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.
3. Peserta didik dapat menjelaskan bahwa cabang iman adalah perintah agama.
4. Peserta didik dapat mengimplementasikan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.

Pertanyaan Pemantik

1. Jelaskanlah pengertian cabang iman?
2. Jelaskan pengertian dari memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain?
3. Bagaimana cara membiasakan sikap sikap tanggung jawab, memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain dalam kehidupan?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis sebelum pembelajaran.

2. Guru menyiapkan bahan tayang PPT tentang cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.

Pertemuan Pekan Pertama:

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c) Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d) Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an selama 5 menit yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru meminta peserta didik untuk membaca Q.S. Al-Ahzab/33: 70-71 dengan tartil beserta terjemahannya
- e) Guru memberikan apersepsi tentang cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.
- f) Guru memberikan gambaran tentang cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.
- g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

Langkah 1. Orientasi Masalah

- a) Guru bertanya tentang cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.

- b) Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber untuk memahami tentang cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.
- c) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait permasalahan seputar tema cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.

Langkah 2. Mengorganisasi Peserta Didik

- a) Peserta didik membagi diri menjadi beberapa kelompok terdiri 4-5 orang, yang dibagi secara acak dan mempertimbangkan heterogenitas.
- b) Peserta didik diminta melakukan kegiatan di Ruang Kolaborasi dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 63 untuk memahami cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.

Langkah 3. Membimbing Penyelidikan Kelompok

- a) Guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan di Ruang Kolaborasi.
- b) Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan di Ruang Kolaborasi.
- c) Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- a) Guru meminta masing-masing kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil dari kegiatan di Ruang Kolaborasi.
- b) Peserta didik lainnya diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

- c) Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas berupa laporan dalam bentuk *Powerpoint* atau hasil dari diskusi dari kegiatan di Ruang Kolaborasi.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a) Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap kelompok yang telah mempresentasikan hasil dari kegiatan di Ruang Kolaborasi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b) Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain.
- b) Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu Yuk, Asah Literasimu, Uji Kemampuan Diri, Soal Latihan Bab, dan Soal Tipe AKM dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 68-77.

Pengayaan dan Remedial

Pindailah *QR Code* dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 78, untuk mengakses soal-soal remedial dan pengayaan. Pilih dan kerjakanlah Soal-soal Pengayaan jika Anda *tidak* melihat kembali materi saat menjawab soal-soal pada fitur Yuk, Asah Literasimu, Uji Kemampuan Diri, Soal Latihan Bab, dan Soal Tipe AKM. Sebaliknya apabila Anda

masih melihat kembali materi, maka pilih dan kerjakan Soal-soal Remedial.

Refleksi Peserta Didik

1. Tuliskan pengertian dari memenuhi janji.
2. Tuliskan pengertian dari mensyukuri nikmat.
3. Tuliskan pengertian dari memelihara lisan.
4. Tuliskan pengertian dari menutup aib.

Refleksi Guru

1. Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
2. Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan Yuk, Asah Literasimu, Uji Kemampuan Diri, Soal Latihan Bab, dan Soal Tipe AKM dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 68-77.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Kelas XI dari PT Penerbit Erlangga halaman 47-78.

Glosarium :

- a) Cabang Iman adalah ajaran tentang keimanan untuk membimbing manusia selaku makhluk yang dapat berpikir dan memiliki keyakinan, ajaran tentang peribadatan untuk membimbing tingkah laku lahir manusia sebagai penggejalaan dari nafsu manusia dan ajaran tentang akhlak untuk membimbing manusia selaku makhluk yang memiliki budi pekerti.
- b) Janji: ucapan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat
- c) Memenuhi janji: upaya untuk melakukan segala hal yang sudah dijanjikan

- d) Syukur nikmat: ungkapan berupa sikap pengakuan atas kesenangan lalu memanfaatkannya sesuai dengan ketentuan pemberi nikmat.
- e) Memelihara lisan: menjaga lidah agar tidak mengeluarkan ucapan yang dilarang.
- f) Menutup aib: menjadikan tidak terbuka sesuatu hal yang bersifat tercela.

4. Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam pemilihan metode pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan siswa. Guru bebas menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari menggunakan metode PJBL, discovery learning, dan metode teileren. Dalam penerapan metode ini, guru merencanakan terlebih dahulu di modul ajar.¹⁰²

5. Asesmen

Setelah pembelajaran telah selesai dilakukan, maka perlu dilakukan asesmen atau penilaian pada siswa. Tujuan dari asesmen ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman siswa pada materi pelajaran. Sebelum pembelajaran, guru menentukan terlebih dahulu KKM/KKTP untuk dijadikan acuan pada saat melakukan penilaian terhadap siswa. Di SMK Negeri 1 Bojongsari untuk KKM/KKTP pada siswa kelas X, XI, dan XII berbeda. Untuk kelas X yaitu 72, kelas XI yaitu 75, dan untuk kelas XII yaitu 78. Penentuan KKM/KTTP ini perlu disetujui oleh kepala sekolah.¹⁰³

B. Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Bojongsari

Impelementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan atau tidak pencapaian. Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam dimensi yang dapat

¹⁰² Wawancara Umul Setiyono selaku guru PAI

¹⁰³ Wawancara dengan pak Umul Setiyono selaku guru PAI

diintegrasikan kedalam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Salah satu mata pelajaran yang dapat diterapkan profil pelajar Pancasila adalah Pendidikan Agama Islam. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.

Pembelajaran kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada guru dalam memilih perangkat ajar serta penggunaan metode pembelajaran. Pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari program yang telah direncanakan dengan penerapan metode dan penilaian yang sudah direncanakan. Berdasarkan wawancara dengan pak Sahlan Hadirin selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Ya pelaksanaan pembelajaran seperti biasa. Apa yang udah direncanakan dilaksanakan sebaik-baiknya. Seperti pembelajaran pada umumnya dengan berdoa terus tadarus seperti itu.”¹⁰⁴

Adapun implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI melalui tiga tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian. Berikut deskripsinya:

a. Tahap Permulaan (Prainstruksional)

Tahap permulaan ini merupakan tahap awal pembelajaran. Pada tahap ini yang dilakukan guru pada awal pembelajaran yaitu berdoa dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran. Setelah berdoa, kemudian tadarus yang dilakukan bersama – sama. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan kata hadiroh beserta jumlah sholat yang dikerjakan dalam sehari.¹⁰⁵ Setelah pengabsenan, guru memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran sebagaimana yang tertera di modul ajar. Setelah kegiatan

¹⁰⁴ Wawancara Sahlan Hadirin R. selaku guru PAI hari Jum'at, 21 Juli 2023.

¹⁰⁵ Wawancara Andhien Laraswati selaku guru PAI hari Jum'at, 21 Juli 2023.

tersebut dilakukan, langkah selanjutnya yaitu guru memberikan gambaran terkait materi yang akan disampaikan.

Pada tahap permulaan ini guru PAI juga telah menerapkan salah satu Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam pembelajaran. Penerapan tersebut diterapkan oleh guru PAI dengan memfokuskan pada cara tadarusnya, membaca asmaul husna, serta guru juga selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu sholat jamaah dan sholat dhuha ketika sedang istirahat pertama, dan dengan menyebutkan berapa sholat yang dikerjakan dalam sehari. Di setiap hari Jum'at siswa diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an juz 30 dengan tujuan agar siswa dapat mengamalkan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pak Sahlan Hadirin R. selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Sebenarnya kita meningkatkan dengan keagamaan, kita fokuskan pada ketakwaannya. Misalnya untuk mengajinya, tadarusnya, sholatnya agar bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Antara pembelajaran dengan P5 itu harus dilaksanakan. Jadi yang utama biasanya saya menyampaikan antara sebelum pembelajaran kemudian baca ayatnya bareng-bareng kemudian disimak satu anak satu gitu kan. Atau kadang-kadang saya menyampaikan untuk hafalan pendek supaya mereka bisa untuk mengembangkan P5 itu. Intinya penerapan P5 dalam PAI itu dengan menerapkan dimensinya”¹⁰⁶

b. Tahap Pengajaran (Instruksional)

Tahap pengajaran atau bisa juga disebut tahap inti, inti dari kegiatan pembelajaran dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahapan ini siswa diminta untuk melakukan kegiatan literasi terlebih dahulu pada buku PAI dari penerbit Erlangga agar dapat

¹⁰⁶ Wawancara Sahlan Hadirin R. selaku guru PAI hari Jum'at, 21 Juli 2023.

memahami materi dan contoh cabang iman. Setelah siswa membaca, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Langkah selanjutnya guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk dipresentasikan di depan kelas. Setelah terbentuk kelompok, maka kelompok mendiskusikan tugas yang telah ditentukan oleh guru dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Pada saat semua kelompok sedang berdiskusi, guru membimbing dan keliling ke setiap kelompok untuk melihat progress dari setiap kelompok.¹⁰⁷

Ketika siswa telah selesai berdiskusi langkah selanjutnya yaitu presentasi. Guru mewajibkan siswa untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi sehingga suasana diskusi di kelas ini terasa hidup karena ada yang menanggapi dan memberikan pendapatnya. Pada saat diskusi sedang berlangsung, guru selalu memberikan arahan bagaimana caranya menjawab atau menanggapi jawaban yang baik dengan tidak melukai hatinya. Setelah diskusi selesai, maka guru meminta siswa untuk menyerahkan hasil diskusinya dalam bentuk apapun. Ada yang menyerahkan hasil diskusinya dengan lembar diskusi, PPT, ada juga yang mind mapping dan ada juga peta konsep. Langkah berikutnya guru memberikan evaluasi pada akhir diskusi dengan memberikan penguatan terhadap jawaban yang kurang sesuai. Dalam pembelajaran berlangsung guru tidak boleh langsung menyatakan bahwa jawaban dari si A tidak benar atau salah tetapi guru memberikan penguatan pada jawaban yang kurang tepat. Adapun guru juga pada saat pembelajaran PAI menerapkan membaca Al-Qur'an dengan ayat per ayat kemudian diartikan dengan kata per kata, kemudian membaca secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi pembelajaran PAI, guru lebih mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran dengan diskusi. Jadi dalam

¹⁰⁷ Observasi Pembelajaran PAI hari Rabu, 2 Agustus 2023.

pembelajaran, siswa condong lebih aktif dalam mencari informasi, kemudian presentasi hasil diskusi. Pada tahap pengajaran atau inti ini guru PAI sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diterapkannya antara lain berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, dan berpikir kritis. Pada penerapan dimensi berkebhinekaan global, guru selalu memberikan arahan pada saat diskusi berlangsung dengan menyanggahi jawaban dengan bahasa yang baik supaya tidak menyakiti hatinya. Secara tidak langsung guru telah menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, dan menghormati pada saat diskusi. Penerapan dimensi gotong royong yaitu tercermin pada sikap siswa saat diskusi. Pada saat diskusi yang mengharuskan siswa mencari materi dari sumber lain, ini sudah termasuk dalam sikap gotong royong. Kerja sama untuk menyelesaikan tugas dari guru PAI. Penerapan dimensi kreatif ini bisa tercermin ketika siswa sedang mengerjakan hasil diskusi yang akan diserahkan ke guru berupa mind mapping, ppt, peta konsep atau lainnya. Penerapan dimensi bernalar kritis yaitu pada saat siswa sedang diskusi dimana dalam diskusi akan saling bertukar pendapat.¹⁰⁸

Hal ini serupa dengan pernyataan dari Bu Andhien Laraswati selaku guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Guru memberikan kebebasan siswa pada saat akan presentasi dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti menggunakan mind mapping, PPT, peta konsep dan bercerita. Dari sini akan memunculkan ide pada siswa bagaimana caranya presentasi tetapi menggunakan cara yang berbeda”¹⁰⁹

Hal serupa dari pendapat pak Umul Setiyono selaku guru PAI menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran biasanya saya melakukan diskusi terkait materi. Jadi mewajibkan siswa untuk bertanya gitu. Terus saat

¹⁰⁸ Observasi pembelajaran PAI hari Selasa, 8 Agustus 2023.

¹⁰⁹ Wawancara Andhien Laraswati selaku guru PAI hari Rabu, 26 Juli 2023.

diskusi banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul yang di buku tidak ada. Jadi pertanyaannya makin melebar tetapi masih nyambung dengan materi yang sedang dibahas.”¹¹⁰

c. Tahap Penilaian

Tahap penilaian merupakan tahap penutup atau tahap akhir dalam proses pembelajaran. Penutup yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu guru menjelaskan materi selanjutnya yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. Dan guru juga memberikan amanah pada siswa untuk membaca materi terlebih dahulu di rumah supaya pada saat pembelajaran dipertemuan berikutnya siswa sudah dapat memahaminya.

Dengan adanya pembelajaran yang disertai Profil Pelajar Pancasila yang harus tercapai dalam modul ajar, mampu mewujudkan pelajar Pancasila sesuai yang diinginkan oleh pemerintah. Siswa yang tadinya merasa malu pada saat presentasi maka akan terbiasa berbicara didepan untuk menyampaikan pendapatnya.¹¹¹ Implementasi Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan untuk menumbuhkan karakter dan mendorong pengembangan keterampilan yang selaras dengan cita-cita Pancasila. Tujuan akhirnya adalah untuk mempersiapkan generasi muda yang berkemampuan tinggi dan mampu menghadapi tantangan di masa kini.

Dalam penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi dimana dalam pembelajaran guru akan memfokuskan kepada siswa jadi siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran seorang pendidik dituntut harus pandai dan kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran supaya siswa tidak merasakan kebosanan. Menurut Biggs, metode merupakan suatu cara dilakukan

¹¹⁰ Wawancara Umul Setiyono selaku guru PAI hari Rabu, 26 Juli 2023.

¹¹¹ Wawancara dengan siswa hari Selasa, 8 Agustus 2023.

untuk menyajikan beberapa bahan pembelajaran kepada siswa supaya dapat mencapai suatu tujuan.¹¹² Pendidikan memiliki peran kunci dalam pengembangan karakter individu secara holistik. Pendidik menggunakan banyak metode pembelajaran untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang dirancang dengan cermat. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi.

Adapun metode yang digunakan oleh pendidik pada saat kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Bojongsari sangatlah bervariasi, tidak hanya satu metode pembelajaran saja. Metode ini menawarkan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang beragam, sehingga mencegah monoton dan menghindari ketergantungan pada satu pendekatan saja. Metode yang digunakan meliputi penggunaan metode *discovery learning* (DL), *Project Based Learning* (PJBL), dan *teileren*. Penerapan metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif karena dapat mengurangi kebosanan siswa dan sesekali guru melakukan *ice breaking* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta proses penyampaian materi dapat dipahami oleh siswa.¹¹³ Penerapan metode dalam pembelajaran diantaranya adalah:

1) Metode *Discovery Learning* (DL)

Metode *discovery learning* yaitu metode pembelajaran yang memusatkan pada perkembangan pengetahuan siswa. Penggunaan metode *discovery learning* ini dapat mengubah siswa yang pasif menjadi aktif sehingga memunculkan sikap berpikir kritis dalam diri siswa. Penggunaan metode *discovery learning* ini telah diterapkan di SMK Negeri 1 Bojongsari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penggunaan metode ini, guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi serta menyampaikan pendapatnya terkait materi yang telah ditetapkan oleh guru.

¹¹² Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,.....hlm.24-31.

¹¹³ Wawancara siswa pada hari Rabu, 2 Agustus 2023.

Berdasarkan observasi pembelajaran PAI, guru telah sesuai penggunaan metode ini dengan modul ajar yang disusunnya. Dikarenakan dalam pembelajarannya siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan mencari informasi yang sedang didiskusikan setelah itu siswa dapat menyimpulkannya.

2) Metode Teileren

Metode teileren merupakan metode untuk melatih keterampilan pada siswa. Senada dengan teori Simamora H Roymond menyatakan bahwa teileren method merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan materi dengan bertahap atau sebagian, seperti paragraf per paragraf kemudian dilanjutkan lagi dengan membaca per paragraf lainnya yang tentu berkaitan dengan masalahnya.¹¹⁴ Metode taileren yang digunakan dalam pembelajaran PAI ini bertujuan supaya melatih keterampilan siswa untuk mampu membaca Al-Qur'an.¹¹⁵ Adapun metode taileren ini membaca Al-Qur'an dilakukan dengan ayat per ayat serta mengartikan kata per kata. Dalam pembelajaran guru akan membentuk kelompok terlebih dahulu lalu selanjutnya guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa membaca materi dan kemudian berdiskusi tentang surat yang akan dibaca nanti dengan ayat per ayat. Untuk surat yang akan dibacakan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Jadi ketika sedang berdiskusi, ketua kelompok membagikan tugas masing – masing kepada anggotanya. Tugas masing – masing anggota terdiri dari pembaca ayat secara keseluruhan, membaca ayat per ayat, pembaca arti keseluruhan, arti perkata, dan penjelasan isi kandungan surat. Setelah diskusi kelompok selesai, maka salah satu kelompok maju untuk mempresentasikan hasilnya. Setelah

¹¹⁴ Simamora H Roymond, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009), 62

¹¹⁵ Wawancara Umul Setiyono selaku guru PAI hari Jum'at, 21 Juli 2023.

presentasi berlangsung, guru memberikan evaluasi dengan membenarkan arti dari ayat per ayat surat tersebut.¹¹⁶

c) Metode *Project Based Learning* (PJBL)

Metode PJBL merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan proyek. Proyek dalam pembelajaran tergantung pada saat guru merencanakan modul ajar. Adapun pembelajaran di SMK Negeri 1 Bojongsari pada mata pelajaran PAI, guru sudah sesuai dengan penggunaan metode PJBL. Dimana dalam pembelajaran siswa menghasilkan proyek baik dalam bentuk hasil laporan diskusi atau PPT atau Mind Mapping atau peta konsep yang dijadikan sebagai media pembelajaran.

Jadi dapat dianalisis bahwa dengan penggunaan metode pada pembelajaran PAI akan memberikan dampak yang lebih baik pada pembelajaran diantaranya memudahkan guru dalam proses mengajar, meningkatkan motivasi dan semangat pada siswa sehingga antusias mengikuti pembelajaran PAI. Dengan demikian, proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai.

C. Evaluasi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari

Untuk mengetahui efektivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengukur pemahaman siswa, evaluasi dapat digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang relevan. Evaluasi memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran di SMK Negeri 1 Bojongsari dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya:

a. Asesmen Formatif

Asesmen formatif yaitu penilaian untuk memberikan umpan balik bagi guru dan siswa setelah melakukan pembelajaran. Asesmen formatif

¹¹⁶ Observasi pembelajaran PAI hari Kamis, 3 Agustus 2023.

ini berupa tes tertulis dan non tes. Untuk tes tertulis biasanya mengerjakan soal – soal yang di buku paket, dan remedial. Sedangkan untuk non tes biasanya untuk mengevaluasi perilaku dan minat dari siswa. Untuk mengetahui non tes ini dengan menggunakan observasi, wawancara, studi kasus dan lembar penilaian diri.¹¹⁷

b. Asesmen Sumatif

Asesmen Sumatif yaitu penilaian diakhir proses pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian semua tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif ini biasanya ulangan harian, SAS (Sumatif Akhir Semester), STS (Sumatif Tengah Semester).

Dari evaluasi dalam pembelajaran PAI ini telah menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu dimensi mandiri. Harus mandiri mengerjakan berbagai tugas dari guru, ulangan harian, STS, SAS, dan penilaian lainnya. Tidak boleh bergantung pada orang lain, siswa diharapkan mampu untuk mengerjakan mandiri.

Jadi ada tiga penilaian penting dalam proses pembelajaran yaitu psikomotorik (keterampilan), afektif (sikap), dan kognitif (pengetahuan).¹¹⁸

B. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti telah mendapatkan data yang telah terkumpul. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data – data yang telah diperoleh.

Profil Pelajar Pancasila dapat diimplementasikan secara efektif dengan mengintegrasikannya ke dalam berbagai aspek lingkungan sekolah, seperti budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, serta kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut teori yang telah dibahas pada Bab II, seperti yang dikutip dalam artikel jurnal oleh Nugraheni Rachmawati dkk., implementasi P5 dapat difasilitasi dengan pembentukan budaya sekolah. Kultur ini mencakup beberapa aspek, antara lain iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma-norma yang dijunjung tinggi di lingkungan

¹¹⁷ Wawancara guru PAI hari Rabu, 26 Juli 2023.

¹¹⁸ Wawancara Ibu Andhien Laraswati selaku guru PAI hari, 21 Juli 2023.

sekolah. Intrakurikuler mengacu pada materi pendidikan dan pengalaman belajar yang dimasukkan ke dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa.¹¹⁹

A. Perencanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari

Dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan metode, evaluasi, serta penentuan alokasi waktu pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹²⁰ Senada dengan buku panduan kemendikbudristek kurikulum merdeka bahwa langkah perencanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari telah sesuai dengan perencanaan kurikulum merdeka yaitu penentuan capaian pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran dan ATP, modul ajar, serta asesmen.¹²¹

Pertama, menyusun Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran (CP) merupakan dasar dari pengembangan kurikulum dalam menyusun tujuan pembelajaran. Meskipun untuk pembagian fasenya sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam penyusunan CP ini disesuaikan dengan kemampuan pengetahuan, pengembangan karakter, serta pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Senada dengan teori dari buku panduan kemendikbudristek bahwa capaian pembelajaran salah satu komponen yang dapat mengetahui kemampuan siswa dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kompetensi siswa.¹²² Penyusunan CP ini merupakan langkah awal dalam menentukan kompetensi siswa.

Kedua, menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Sebelum penyusunan ATP, maka menyusun tujuan pembelajaran terlebih dahulu

¹¹⁹ Nugraheni Rachmawati dkk, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasa”, *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 3, 2022.

¹²⁰ Kasful Anwar dan Hendra Harmi, “Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....hlm.24.

¹²¹ Yoni Anggraena dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Kemendikbudristek. 2022.

¹²² Buku Panduan Kemendikbudristek,.....hlm.11-14.

yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari. Setelah menyusun TP dan CP, langkah selanjutnya yaitu menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). ATP ini memiliki fungsi yang sama dengan silabus yaitu untuk merencanakan dan pengaturan pembelajaran serta asesmen dalam waktu satu tahun. ATP mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari ini dibuat dari hasil rapat MGMP PAI kemudian dapat disesuaikan dengan kondisi siswa masing – masing sekolah. Senada dengan teori dari buku panduan pembelajaran dan asesmen yang disusun oleh Yoni Anggaena dkk menyatakan bahwa ATP merupakan langkah selanjutnya dari TP dan capaian pembelajaran. Dalam proses penyusunan ATP ini dapat diperoleh guru dengan beberapa cara pertama, dapat merumuskan sendiri berdasarkan CP; kedua, dengan mengembangkan dan merubah contoh yang disediakan; ketiga, menggunakan contoh yang telah disediakan pemerintah.¹²³

Ketiga, menyusun modul ajar. Modul ajar merupakan pegangan atau acuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Setelah guru menyusun CP, Tujuan Pembelajaran, dan ATP, langkah berikutnya membuat modul ajar. Modul ajar mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari hasil dari rapat MGMP PAI setelah itu dikembangkan oleh guru sendiri dengan melihat kondisi dan kebutuhan siswa. Dalam penyusunan modul ajar ada beberapa yang perlu diperhatikan antara lain informasi umum yang dimana berisi dari identitas, metode, sarana prasarana, serta profil pelajar pancasila yang harus dicapai; Kompetensi Inti; serta lampirannya. Dengan menyusun modul ajar ini, guru dapat menentukan metode apa yang akan diterapkan, media pembelajaran. Senada dengan buku panduan pembelajaran dan asesmen yang disusun oleh Yono Anggraena dkk dari kemendikbudristek menyatakan bahwa Modul ajar merupakan rancangan pembelajaran yang berisi tujuan, langkah – langkah pelaksanaan, media pembelajaran, metode pembelajaran, asesmen dan

¹²³ Yoni Anggraena dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, *Kemendikbudristek*, hlm.17-22

informasi serta materi belajar lainnya yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.¹²⁴

Keempat, metode pembelajaran. Pada saat guru sedang menyusun modul ajar, guru juga sudah menentukan metode apa yang akan dipakai untuk kegiatan pembelajaran. Seperti apa rancangan yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Di SMK Negeri 1 Bojongsari guru telah menerapkan metode discovery learning, metode PJBL, dan metode teileren. Dengan pemilihan metode pembelajaran ini dapat membantu dalam memudahkan proses pembelajaran.

Kelima, yaitu menyusun asesmen. Asesmen dalam kurikulum merdeka terdapat dua penilaian yaitu sumatif dan formatif. Maka dari itu guru harus menentukan asesmen formatif apa yang akan dilakukan pada saat pembelajaran nanti.

B. Pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari

Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan proses perencanaannya tidak jauh berbeda, dimana proses perencanaan perangkat ajar yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahap yang pertama tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian.¹²⁵ Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari alokasi waktunya sebanyak tiga jam pelajaran dengan durasi waktu 45 menit dari setiap satu jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Bojongsari terdiri dari tiga tahap diantaranya:

Tahap pertama yaitu tahap permulaan. Tahap ini merupakan tahapan awal pada proses pembelajaran. Pada tahap ini guru melakukan doa sebelum pembelajaran, membaca asmaul husna, dan membaca tadarus. Setelah kegiatan tersebut guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan

¹²⁴ Yoni Anggraena dkk, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, *Kemendikbudristek*, hlm. 24.

¹²⁵ Asma Saree, "Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan", *Jurnal Tamaddun Vol. XXI. No.1 Januari 2020*. Hlm. 7.

memberikan gambaran terkait materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari, guru telah menerapkan tahap permulaan dengan baik sesuai dengan rencana modul ajar. Pada tahap permulaan guru juga sudah menerapkan atau telah mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila dimensi pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kegiatan pembacaan doa, asmaul husna, serta tadarus itu termasuk tujuan pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Tahap kedua yaitu tahap pengajaran. Tahap pengajaran mempunyai arti yang sama dengan kegiatan inti. Pada tahap ini merupakan proses pelaksanaan rencana inti dari modul pembelajaran, dimana guru mengaktualisasikan metode, media, dan sarana prasarana ke dalam pembelajaran. Di tahap pengajaran ini guru dapat menerapkan berbagai media pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari yaitu metode *discovery learning*, PJBL, dan teileren. Metode *discovery learning* merupakan metode yang berfokus pada pengetahuan siswa dengan siswa dapat mencari informasi sehingga siswa berpikir kritis. Hal ini senada dengan teori Ardyansyah dan Laily Fitriani menyatakan bahwa metode DL juga dapat mengubah siswa dari yang pasif menjadi aktif sehingga siswa dapat berpikir kritis. Pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* ini berpusat pada siswa.¹²⁶ Metode yang kedua yang digunakan oleh guru PAI yaitu metode PJBL (*Project Based Learning*), dimana dalam pembelajaran dengan menghasilkan proyek baik proyek dari hasil laporan diskusi, ppt, mind mapping, ataupun peta konsep. Pada saat pembelajaran PAI, guru lebih menfokuskan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajarannya dengan cara diskusi kemudian dipresentasikan. Hal ini senada dengan teori Hosnan yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan pembelajaran

¹²⁶ Ardyansyah dan Laily Fitriani, "Efektivitas Penerapan Metode *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Imla", Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, Vol. 8, No. 2, 2020.

berbasis proyek yang akan membimbing siswa dalam eksplorasi, menilai, memecahkan, dan menyimpulkan yang dilakukan secara berkelompok kemudian dipresentasikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa guru PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari telah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar. Namun pada saat pembelajaran, guru kurang memperhatikan siswanya dengan baik sehingga ada siswa yang bermain HP pada saat pembelajaran dan ada juga siswa yang *video call* dengan orang lain pada saat pembelajaran. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ini, guru juga menerapkan dimensi dari Profil Pelajar Pancasila dengan penerapan berpikir kritis, gotong royong, berkebhinekaan global, dan kreatif.

Tahap terakhir yaitu tahap penilaian atau tahap akhir. Tahap akhir yaitu akhir dari proses pembelajaran dengan memberikan penilaian atau mengevaluasi proses pembelajaran.

Profil Pelajar Pancasila ini dapat diterapkan secara efektif ke dalam sekolah yang mencakup kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini senada dengan teori dari jurnal karya Nugraheni Rachmawati dkk yang menyatakan bahwa Profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan secara efektif dengan mengintegrasikannya ke dalam berbagai aspek sistem pendidikan, diantaranya adalah budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.¹²⁷ Profil Pelajar Pancasila juga dapat diartikan sebagai pengembangan karakter pada siswa yang didasarkan pada Pancasila. Senada dengan teori dari buku panduan P5 dari kemendikbudristek yang menyatakan bahwa Profil Pelajar yaitu sejumlah karakter serta kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh siswa berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila.

¹²⁷ Nugraheni Rachmawati dkk, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasa", *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 3, 2022.

Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam dimensi yang harus diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dimensi Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi antara lain beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila ini dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran, guru PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari telah menerapkan keenam dimensi ini ke dalam proses pembelajarannya. Supaya dimensi Profil Pelajar Pancasila ini dapat tercapai sesuai di modul ajar, maka guru PAI melakukan penerapan Profil Pelajar Pancasila dengan melakukan pembiasaan- pembiasaan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai.

Adapun penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari yaitu melalui:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia merupakan dimensi supaya siswa mampu menyakini, mengamalkan, dan mempraktekkan. Pada dimensi ini, siswa akan mempunyai kesempatan untuk ikut dalam praktik-praktik keagamaan dan mengekspresikan nilai-nilai dan pandangan keagamaan mereka sebagai perwujudan religiusitas. Dalam pembelajaran PAI, guru menerapkan dimensi ini pada saat tahap permulaan. Pada saat permulaan guru dan siswa melakukan berdoa terlebih dahulu, tadarus, membaca asmaul husna, menanamkan sholat berjamaah dan sholat dhuha. Tujuan dari penerapan dimensi ini supaya siswa dapat menyakini dan mengamalkan pembiasaan – pembiasaan yang baik, baik di sekolah maupun di lingkungan.

2. Berkebhinekaan Global

Dimensi berkebhinekaan global mempunyai tujuan untuk membina siswa dalam menjunjung tinggi rasa toleransi, saling menghargai dan menghormati. Penerapan dimensi berkebhinekaan

global dalam pembelajaran PAI yaitu tercermin pada saat sesi diskusi. Pada saat diskusi ini guru menerapkan bahwa pada saat menjawab ataupun menyanggahi jawaban teman, maka guru perlu memberitahu untuk saling menghargai pendapat satu sama lain. Hal lain yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan dimensi ini ialah siswa harus mempunyai rasa toleransi terhadap sesama karena di SMK Negeri 1 Bojongsari tidak hanya beragama islam saja tetapi ada yang beragama non muslim. Senada dengan teroi di bab II bahwa konsep kebhinekaan global mencakup kemampuan untuk mengakui dan menghargai berbagai bentuk keragaman dan perbedaan yang ada di bangsa Indonesia.

3. Gotong Royong

Dimensi gotong royong merupakan dimensi dalam melakukan kegiatan dengan cara kerjasama. Dalam penerapan dimensi gotong royong dalam pembelajaran PAI yaitu pada saat kegiatan diskusi untuk mencari, mengolah, dan menyimpulkan informasi yang akan dipresentasikan. Dari kegiatan tersebut siswa akan melakukan kerjasama satu sama lain untuk menyelesaikan tugas dari guru yang akan dipresentasikan.

4. Mandiri

Dimensi mandiri yaitu dimensi yang menjunjung tinggi rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa. Dimensi mandiri menekankan pada siswa untuk tidak bergantung pada teman sebayanya. Penerapan dimensi mandiri pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari ini pada saat asesmen, baik itu asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Pada saat penilaian siswa diwajibkan untuk mengerjakan soal dengan mandiri tidak bergantung pada jawaban teman.

5. Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis ini diharapkan siswa dapat menyaring informasi, kemudian mengolahnya, mencari informasi yang ada keterkaitannya, menganalisis serta dapat menarik kesimpulan. Penerapan dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1

Bojongsari melalui kegiatan diskusi yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam mencari informasi kemudian dapat menyimpulkannya. Setelah di diskusikan kemudian dipresentasikan, dalam presentasi ini menimbulkan tanya jawab yang dapat mengasah siswa dalam berpikir kritis.

6. Kreatif

Kreatif yang dimaksud dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu siswa mampu menghasilkan proyek yang sesuai dengan idenya sendiri. Penerapan dimensi kreatif dalam pembelajaran PAI yaitu dengan guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghasilkan proyek yang dihasilkan dari hasil diskusinya. Adapun proyek yang dihasilkan dapat berupa PPT, lembar hasil diskusi, dan mind mapping. Dari sinilah guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Senada dengan teori dari buku panduan kemendikbudristek yang menyatakan bahwa dimensi kreatif dapat dilakukan dengan cara penciptaan dan penggunaan ide-ide baru, yang selaras dengan lingkungan yang diberikan, dapat menjadi sangat penting dalam menangani dan menyelesaikan tantangan secara efektif.

128

C. Evaluasi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

Untuk mengetahui efektivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengukur pemahaman siswa, evaluasi dapat digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang relevan. Evaluasi memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran di SMK Negeri 1 Bojongsari dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya:

a. Asesmen Formatif

Asesmen formatif yaitu penilaian untuk memberikan umpan balik bagi guru dan siswa setelah melakukan pembelajaran. Asesmen formatif ini berupa tes tertulis dan non tes. Untuk tes tertulis biasanya mengerjakan soal – soal yang di buku paket, dan remedial. Sedangkan untuk non tes biasanya untuk mengevaluasi perilaku dan minat dari siswa. Untuk mengetahui non tes ini dengan menggunakan observasi, wawancara, studi kasus dan lembar penilaian diri.¹²⁹ Senada dengan terori dari buku panduan pembelajaran dan asesmen bahwa asesmen formatif yaitu penilaian dengan tujuan agar memberikan informasi atau feedback bagi guru dan siswa supaya dapat memperbaiki proses pembelajaran.¹³⁰

b. Asesmen Sumatif

Asesmen Sumatif yaitu penilaian diakhir proses pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian semua tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif ini biasanya ulangan harian, SAS (Sumatif Akhir Semester), STS (Sumatif Tengah Semester).

Dari evaluasi dalam pembelajaran PAI ini telah menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu dimensi mandiri. Harus mandiri mengerjakan berbagai tugas dari guru, ulangan harian, STS, SAS, dan penilaian lainnya. Tidak boleh bergantung pada orang lain, siswa diharapkan mampu untuk mengerjakan mandiri.

¹²⁹ Wawancara guru PAI hari Rabu, 26 Juli 2023.

¹³⁰ Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen, kemendikbudristek.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan terkait implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Bojongsari, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Adapun deskripsinya antara lain:

Pertama, perencanaan penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), menyusun alur tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, metode pembelajaran, serta asesmen.

Kedua, pelaksanaan penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap permulaan, tahap pengajaran, dan tahap penilaian. Pada tahap permulaan yaitu guru memulai dengan berdoa, membaca asmaul husna, tadarus, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta guru memberikan gambaran terkait materi yang akan dibahas. Tahap kedua, tahap pengajaran yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar dengan membentuk kelompok untuk berdiskusi kemudian hasilnya dipresentasikan. Pada tahap pengajaran ini, guru menggunakan metode *discovery learning*, *Project Based Learning* (PJBL), dan *teileren*. Tahap ketiga, tahap penilaian atau tahap akhir yaitu guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran. Pada pembelajaran PAI tentunya guru juga sudah menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila untuk mencapai tujuan modul ajar. Adapun penerapannya untuk dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu dengan berdoa, tadarus, dan membaca

asmaul husna; dimensi berkebhinekaan global yaitu dengan saling menghargai pada saat saling berpendapat; dimensi dimensi gotong royong yaitu pada saat diskusi yang mengharuskan siswa untuk saling gotong royong mencari dan mengumpulkan informasi; dimensi mandiri yaitu pada saat penilaian yang mengharuskan siswa untuk mandiri mengerjakan sendiri; dimensi bernalar kritis yaitu pada saat diskusi sesi tanya jawab; dan dimensi kreatif yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghasilkan projek yang dihasilkan dari hasil diskusinya seperti lembar diskusi, ppt, dan mind mapping.

Ketiga, evaluasi implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI yaitu dengan menggunakan asesmen sumatif yang berupa SAS, STS, dan ulangan harian. Asesmen selanjutnya yaitu asesmen formatif yang berupa pelatihan soal-soal, lembar penilaian diri, dan wawancara.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan supaya guru lebih memahami perencanaan pembelajaran sehingga lebih memudahkan dalam penyusunan perangkat ajar. Senantiasa guru memberikan cerminan yang baik bagi siswa karena guru teladan bagi siswa sehingga terwujudnya pelajar Pancasila.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selalu mendengarkan dan mengikuti arahan yang baik pada saat pembelajaran, menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, kemudian senantiasa melaksanakan pembiasaan – pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah maupun diterapkan di rumah.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan penelitian tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari ataupun implemementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah lain dengan mengadakan penelitian selanjutnya supaya dapat menganalisis data yang belum lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Volume 4, Nomor 1. Hlm. 24-31.
- Aminuddin, dan Kamaliah. 2022. "Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer". *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*. Volume 8, Nomor 1. Hlm. 56-64.
- Anggraena, Yoni Anggraena dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Kemendikbudristek*.
- Anissa dan Dewi Sholeha. 2021. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning". *Indonesian Journal of Teacher Education*. Volume 1 Nomor 2.
- Anwar, Kasful dan Hendra Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Bandung: Alfabeta). hlm. 24.
- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. (Yogyakarta: Idea Sejahtera). Hlm. 13.
- Ardyansyah dan Laily Fitriani. 2020. "Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Imla". *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*. Vol. 8, No. 2.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset). Hlm. 32.
- Asfiati. 2020. *Redesign Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group). hlm. 44.
- Berlian, Ujang Cepi dkk. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Journal of Education and Language Research*. Vol. 1, No.12.
- Bororina, Zahrotum. 2021. "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus di MI Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo)". *Skripsi*.
- Fariq, Wan Muhammad. 2023. "Analisis Deskriptif Inovasi Strategi dan Metode Pembelajaran dalam Kerangka Merdeka Belajar". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 12 No.2.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*. Vol. 17, No. 2. Hlm. 84.
- Fitriyani, Pipit. 2018. "Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z". *Knappptma* 7. Hlm. 311.
- Hadani, et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group)
- Hadiyanti, Dwi. 2022. "Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sman 9 Kota Cirebon". *JOSR: Journal of Social Research*. 1(10).

- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Hidayat, Tantang dan Abas Asyafah. 2019. "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10, No.1.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila> Diakses pada hari Selasa 01 Januari 2023 pukul 20.54.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar). Hlm. 2-4.
- Irawati, Dini et al. 2021. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa". Volume 6 Nomor 1.
- Jailani, Mohammad et al. 2021. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam". *Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. Volume 11. Nomor 1.
- Jusuf, Heni dan Ahmad Sobari. 2022. "Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ 5*. Volume 5, Nomor 2.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011. Hlm. 40.
- Khasanah, Isnaini Umi dkk. 2022. *Implementasi Kurikulum*. (Tulungagung: Akademia Pustaka). hlm. 184.
- Khoirurrijal dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi). hlm. 16.
- Kurniastuti, Rahmaniar dkk. 2022. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter pada Siswa SMP". *Seminar Nasional Social Sains, Pendidikan Humaniora (SENASSDRA)*. Volume 1.
- Magdalena, Ina dkk. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya". *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* . Volume 2, Nomor 2.
- Merry dkk. 2022. "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 5.
- Muttaqin, Zedi. 2019. "Pemahaman dan Implementasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Muda (Studi Kasus di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)". *CIVICUS: Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Volume 7 Nomor 2.
- Nisa, Zakiyatul. 2022. "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo". *Skripsi*.
- Observasi dan Wawancara Pendahuluan dengan Pak Umul Setiyono, S. Ag. Selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari pada tanggal 25 November 2022.
- Prastiwanti, Desi dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4. Nomor 6.
- Pratiwi, Eka Titi, dkk. 2020. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Dengan Model Pembelajaran Prolem-Based Learning dan Model Pembelajaran Project-Based Learning". *Jurnal Basicedu*. Vol. 4 No. 2.

- Primadoniati, Anna. 2020. " Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Didaktika*. Vol. 9 No.1.
- Putri, Lesie Oktiani & Dinie Anggraeni. 2021. "Kedudukan Bhineka Tunggal Ika untuk Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia di Masa Pandemi". *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Volume 1. Nomor 10. Hlm.2.
- Rachmawati, Nugraheni dkk. 2022. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No.3.
- Rahayu, Restu dkk. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 4.
- Rahayu, Restu, dkk. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak". *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 4.
- Rahayuningsaih, Fajar. 2021. "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila". *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. Volume 1, Nomor3.
- Rahmat. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Bening Pustaka). Hlm. 4-8.
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah". *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Volume 5 Nomor 2. Hlm. 176.
- Roymond, Simamora H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. (Jakarta: EGC). Hlm. 62.
- Sadam, Fajar Shodiq. 2019. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0.". *At Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. Volume 2, Nomor 2.
- Safar, Mira Purnama Sari. 2018. " A Critical Review of Homeschooling as Alternative Education in Digital Era". *jtimā'iyya*. Volume 3, Number 1.
- Safitri, Andriani dkk. 2022. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia". *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 4.
- Santoso, Subhan Adi. 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan*. Volume 8 Nomor 2.
- Saree, Asma. 2020. "Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptomwitaya Yala Thailand Selatan". *Jurnal Tamaddun*. Vol. XXI. No.1.
- Satria, Rizky dkk. 2022. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Kemendikbudristek.
- Setiawan, Rifqi. "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran". *Makalah Ilmiah Unsoed*. Hlm. 11-12.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. (Bandung: Sinar Baru). hlm. 136.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

- Suleman, Risma dan Buhari Luneto. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Limboto". *Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*. Volume 5, Nomor 1. Hlm. 16.
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada). Hlm. 25.
- Sunhaji. 2013. *Implementasi Strategi Pembelajaran E-Learning Sebagai Aplikasi Integrasi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Lontar Mediatama). Hlm. 136.
- Supriadi, Didi dan Deni Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. (PT. Remaja Rosdakarya). Hlm. 136.
- Susilawati, Eni dkk. 2021. "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar". *Jurnal Teknodik*. Volume 25 Nomor 2.
- Syafrin, Yuni dkk. 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Vhalery, Rendika dkk. 2022. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur". *Research and Development Journal of Education*. Volume 8, Nomor 1. Hlm. 185.
- Wahab, Abdul Aziz. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. (Bandung: Alfabeta). Hlm. 101.
- Wahab. 2010. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SMA Swasta (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan di SMA Al Islam I dan SMA Batik 2 Surakarta)" *Jurnal Analisa*. Volume XVII, Nomor 01. Hlm. 149
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbagai Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD". *Jurnal of Social Studies and Humaniora*. Vol. 1, No. 2. hlm. 65-66.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari

- 1) Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari?
- 2) Bapak/Ibu mengajar di kelas berapa?
- 3) Bagaimana caranya Bapak/Ibu agar siswa antusias dalam pembelajaran PAI? Karna biasanya dalam pembelajaran PAI siswa biasanya cenderung mengantuk, bagaimana caranya Ibu/Bapak agar siswa semangat dalam pembelajaran?
- 4) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari?
- 5) Apakah ada kegiatan pendukung dalam pembelajaran PAI sendiri?
- 6) Terkait dengan P5, bagaimana implementasi P5 dalam pembelajaran PAI?
- 7) Menurut Bapak/Ibu, apakah P5 terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAI? Bagaimana upaya guru PAI dalam penerapan P5?
- 8) Apakah dengan adanya P5 ini mampu membantu dalam proses pembentukan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila?
- 9) Apa metode yang digunakan dalam penerapan P5 dalam pembelajaran PAI?
- 10) Bagaimana cara evaluasinya?
- 11) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk karakter pelajar Pancasila?
- 12) Apakah terdapat kendala dalam proses penerapan P5 dalam pembelajaran PAI sehingga terbentuk pelajar Pancasila?
- 13) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- 14) Apakah Bapak/Ibu melakukan kerja sama dengan guru mapel lain/ orang tua dalam penanaman karakter sesuai dengan pelajar Pancasila?

- 15) Apakah ada sanksi tersendiri yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti pembelajaran?
- 16) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan P5 dalam pembelajaran PAI?
- 17) Bagaimana bapak/ibu menanamkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila pada anak?
- 18) Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan P5?

2. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Bojongsari

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Bojongsari?
- 2) Menurut Ibu, bagaimana kurikulum di SMK Negeri 1 Bojongsari?
- 3) Apa saja program di SMK Negeri 1 Bojongsari?
- 4) Apa program yang menjadi keunggulan di SMK Negeri 1 Bojongsari?
- 5) Bagaimana proses penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Bojongsari?
- 6) Apakah SMK Negeri 1 Bojongsari termasuk dalam sekolah penggerak? Apakah terdapat guru penggerak?
- 7) Di kurikulum merdeka terdapat platform P5, bagaimana pelaksanaan P5 di SMK Negeri 1 Bojongsari?
- 8) Bagaimana cara menentukan dimensi dan tema P5 di SMK Negeri 1 Bojongsari?
- 9) Tema dan dimensi apa yang sudah diterapkan di sekolah?
- 10) Apa yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan P5?
- 11) Metode apa yang biasa digunakan dalam penerapan P5?
- 12) Apa saja langkah-langkah yang ditempuh dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila?
- 13) Apakah ada kendala dalam penerapan P5 di SMK Negeri 1 Bojongsari?
- 14) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- 15) Menurut ibu, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan P5?

- 16) Apa saja manfaat P5 pada kurikulum merdeka?
- 17) Apa saja harapan atau tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan P5?
- 18) Bagaimana perencanaan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI?

3. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik SMK Negeri 1 Bojongsari

- 1) Apa metode pembelajaran PAI yang biasa digunakan oleh guru?
- 2) Apakah kamu antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI?
- 3) Bagaimana guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?
- 4) Menurutmu, apa saja kegiatan pendukung pembelajaran PAI yang wajib diikuti oleh siswa?
- 5) Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti pembelajaran PAI?
- 6) Apakah P5 efektif dalam membentuk karakter sesuai dengan pelajar Pancasila?
- 7) Apa yang kalian rasakan dengan adanya P5?
- 8) Menurut kalian, dengan adanya P5 apakah mampu mengubah karakter dari yang buruk menjadi lebih baik?
- 9) Apa harapan atau tujuan kalian untuk P5 kedepan?

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama : Sulistyawati, S. Pd

Hari/Tgl. : Jum'at, 11 Agustus 2023 dan Rabu, 26 Juli 2023

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Bojongsari?

Liat di dokumen aja ya mba nanti atau tanya ke yang lebih tau tentang sejarah SMK karena jujur saya kurang tau tentang sejarah SMK Negeri 1 Bojongsari.

- 2) Menurut Ibu, bagaimana kurikulum di SMK Negeri 1 Bojongsari?

Kalo kurikulum di SMK Negeri 1 Bojongsari itu menggunakan kurikulum merdeka. Dan kurikulum merdeka awalnya diterapkan di kelas 10 tetapi sekarang udah kelas 10 dan 11, kemudian untuk kelas 12 itu masih menggunakan kurikulum 13. Dan dalam penerapan kurikulum merdeka ini alhamdulillah sudah berjalan lancar dan di kurikulum merdeka

ini ada P5. Untuk pembelajaran P5 ini di hari Jum'at dan sistemnya di blok. Itukan mengambil dari istilahnya dari pelajaran-pelajaran normatif adaptif misalnya pelajaran B.Indonesia dari 3 jam menjadi 2 jam, pelajaran PJOK dari 3 jam menjadi 2 jam seperti itu diambilnya dari situ. Nanti yang jamnya dikuragin itu untuk mengajar P5BK tapi dibuat blok jadi langsung di hari Jum'at semuanya. Untuk jamnya itu 8 jam untuk kelas 10 dan 4 jam untuk kelas 11.

3) Apa saja program di SMK Negeri 1 Bojongsari?

Progam di SMK Negeri 1 Bojongsari itu ada 5 yaitu ada DKV (Desaian Komunikasi Visual), Kuliner, Tata Busana, Kecantikan dan Spa, dan Perhotelan. Progam yang berdiri terlebih dahulu itu kuliner dan diikuti tata busana, terus multimedia, perhotelan, dan terakhir itu kecantikan dan spa. Dan yang diajukan untuk pusat keunggulan itu progam kuliner.

4) Apakah SMK Negeri 1 Bojongsari termasuk dalam sekolah penggerak? Apakah terdapat guru penggerak?

Belum termasuk dalam sekolah penggerak, baru mengajukan dan yang diajukan baru tata boganya. Kalo tahun kemarin kita mengajukan tetapi belum lolos, dan kemarin baru sampai ke tahap interview dan alhamdulillah lolos. Untuk guru penggeraknya itu ada 1 bu Ika Puji dan untuk pengajar prakteknya ada 3

5) Di kurikulum merdeka terdapat platform P5, bagaimana pelaksanaan P5 di SMK Negeri 1 Bojongsari?

Untuk pembelajaran P5 ini di hari Jum'at dan sistemnya di blok. Itukan mengambil dari istilahnya dari pelajaran-pelajaran normatif adaptif misalnya pelajaran B.Indonesia dari 3 jam menjadi 2 jam, pelajaran PJOK dari 3 jam menjadi 2 jam seperti itu diambilnya dari situ. Nanti yang jamnya dikuragin itu untuk mengajar P5BK tapi dibuat blok jadi langsung di hari Jum'at semuanya. Untuk jamnya itu 8 jam untuk kelas 10 dan 4 jam untuk kelas 11. Untuk pengajarnya kelas 10 itu wali kelas di 4 jam pertama terus di 4 jam berikutnya ada fasilitator. Dan untuk kelas 11 pengajarnya wali kelasnya.

- 6) Bagaimana cara menentukan dimensi dan tema P5 di SMK Negeri 1 Bojongsari?

Kalo untuk tema dan dimensi itu kita rapat bareng-bareng, semua fasilitator, wali kelas, waka kurikulum, dan coordinator mau apa yang akan kita capai. Yang kemarin misalnya dua tema pilihan untuk kelas 10 satu tema wajib, untuk tahun kemarin kelas 10 kita ambil tema bangunlah jiwa raganya sama gaya hidup berkelanjutan dan untuk kebermanfaatan itu wajib. Kalo untuk tahun ini kita mengambil tema kearifan lokal terus untuk tema selanjutnya belum kita tentukan dan belum kita rapatkan lagi dan untuk tema kebermanfaatan itu wajib. Kalo di kelas 11 nanti temanya itu kearifan lokal sama kebermanfaatan.

- 7) Apa yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan P5?

Yang menjadi fokus utama yaitu pembentukan karakter anak. Anak-anak sekarang itu luar biasa mb, untuk membentuk karakter misalnya dimensi satu itu Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia sholat 5 waktunya anak-anak belum bisa dikondisikan. Izinnya untuk sholat keluar tapi ternyata tidak sholat malah main HP dan gangguannya itu di HP. Kita sangat kesulitannya disitu, itu yang menjadi fokus utama untuk kita capai ya itu karna kalo pembentukan anak yang sudah jadi mungkin untuk dimensi-dimensi yang lain bisa tercapai lagi.

- 8) Metode apa yang biasa digunakan dalam penerapan P5?

Biasanya menggunakan metode ceramah. Biasanya di awal pembelajaran kita itu ada membaca Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an surat-surat pendek . Karna masih banyak anak yang belum bisa baca Al-Qur'an dan saya sangat prihatinkan sekali. Kemarin saya menginfokan kepada wali kelas untuk mendatakan anak yang belum bisa baca Al-Qur'an. Kebetulan saya di hari Jum'at tidak ada jadwal mengajar, okelah nanti saya yang akan mengajari anak-anak tersebut. Nanti untuk anak yang sudah membaca kemudian hafalan surat dan disetorkan minggu depan. Setelah jam pertama itu ada baca Al-Qur'an dan hafalan surat untuk jam keduanya nanti langsung, untuk hari ini kita membuat poster. Jadi sebelum

P5 dimulai hari Jum'at, coordinator hari Kamis mengshare di grup P5 apa saja yang akan dilaksanakan di hari Jum'at seperti itu. Untuk metode kebanyakan menggunakan metode pendekatan ke anak

- 9) Apa saja langkah-langkah yang ditempuh dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila?

Satu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia. Kalo ada anak yang belum bisa ngaji terus kita pisah untuk diajarkan ngaji dulu. Karna kalo belum bisa ngaji tetapi suruh ikut teman-teman ngaji di kelas kasihan juga dianya ikut-ikutan ngaji tidak tau huruf hijaiyahnya apa. Keduanya itu agar anak mandiri, kreatif, dan bernalar kritis kita selalu memberikan tugas dan dibuatkan kelompok.

- 10) Apakah ada kendala dalam penerapan P5 di SMK Negeri 1 Bojongsari?

Kendala jelas ada, karna gini mb terus terang kalo kita aka mengadakan kegiatan atau apa dari pemerintah itu tidak ada anggaran, contohnya P5 progam pemerintah. Terus kadang kita mengambil anggaran untuk praktek dari anggaran untuk praktek jurusan. Jadi kalo ada praktek-praktek seperti tahun kemarin membuat batik ecoprint saya bilang ke bendahara kalo tidak ada anggaran untuk P5. Padahal kalo kita menarik uang ke anak-anak itu tidak boleh dari pemerintah, jadi ya kesulitannya di anggaran. Gimana caranya tetap berjalan tapi anggaran pake uang sekolah seperti itu, paling ya itu ambil anggaran dari praktek jurusan.

- 11) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Untuk solusinya ya itu tadi, kita mengambil dana dari dana praktek jurusan. Atau semisal kita mau narik uang dari anak, nanti anak yang mengelola jadi bukan dari guru-gurunya.

- 12) Menurut ibu, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan P5?

Pendukungnya yaitu guru-gurunya. Ketika masuk kelas guru harus membersamai anak jangan sampai kosong.

Penghambatnya juga guru dan murid. Kalo berhalangan masuk guru biasanya izin tidak masuk kelas dan dikasih tugas, anak-anak tidak

dibersamai jadi anak-anak ya bingung kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kecenderungan anak kalo dikasih tugas untuk dikerjakan ya cuma dikerjakan saja tidak dipahami. Ada yang bisa nangkap ada yang belum nangkap, karna terus terang kita SDM anak-anak sini ya luar biasa.

13) Apa saja manfaat P5 pada kurikulum merdeka?

Sangat banyak sekali manfaatnya. Salah satu manfaatnya itu bisa mendidik anak lebih kreatif, terus mandiri, terus berkebhinekaan tunggal maksudnya itu anak dituntut untuk saling memahami satu sama lain misalnya disini kan ada anak albino jangan sampai anak itu di bullying seperti itu. Jadi anak dikasih tau agar anak bisa memahami dan yang paling utama ya itu takwa kepada Tuhan yang maha Esa. Jadi banyak sekali manfaatnya karna kita harus menerapkan 6 dimensi.

14) Apa saja harapan atau tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan P5?

Harapannya dengan adanya P5 ini bisa membentuk karakter anak. Dengan keenam dimensi bisa tercapai semuanya terutama karakter pertama itu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa karena dari segi ibadahnya masih sangat kurang sekali. Saya sebagai seorang muslim kadang miris sekali ya untuk sholat 5 waktunya itu masih bolong dan ngaji aja belum bisa. Dan anak-anak berpikir kritis dan lebih kreatif.

B. Hasil Wawancara dengan guru PAI

Nama : Umul Setiyono, S. Ag.

Hari/Tgl. : Jum'at, 21 Juli 2023

1) Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari?

Saya masuk 2009 sampai sekarang, jadi sudah 15 tahun.

2) Bapak/Ibu mengajar di kelas berapa?

Untuk tahun sekarang saya mengajar kelas 11, kalo tahun sebelumnya saya mengajar kelas 10, 11, dan 12

3) Bagaimana caranya Bapak/Ibu agar siswa antusias dalam pembelajaran PAI? Karna biasanya dalam pembelajaran PAI siswa biasanya cenderung

mengantuk, bagaimana caranya Ibu/Bapak agar siswa semangat dalam pembelajaran?

Kalo saya condongkan ke diskusi biar anak tidak mengantuk terus saya ajak untuk melihat tayangan setelah itu jika sudah mulai jenuh saya buat permainan kecil-kecilnya tapi tetep mendekati materi pembelajaran cuma modelnya saja yang dibikin seperti game. Untuk mengatasi anak mengantuk biasanya saya lontarkan ice breaking jadi kita nanti kan anak akan menjadi siap kembali.

- 4) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari?

Untuk pelaksanaan PAI menyesuaikan jadwal ya, jadi jadwal sudah ada dari waka kurikulum terus sesuai dengan pembagiannya masing-masing. Untuk pembelajaran PAI sendiri itu 3 jam, saya mengajar dengan total waktu kurang lebih 40 jam. Untuk waktu pembelajarannya 4x45 menit. Jam tersebut biasanya 1 jam dipakai untuk berdoa sebelum pembelajaran terus tadarus terlebih dahulu terus literasi setelah baru masuk materi pembelajaran dengan metode tertentu seperti diskusi, kemudian mempresentasikan. Karna sekarang kurikulum merdeka jadi anak lebih condong untuk mencari materi sendiri kemudian guru mengarahkan yang sedang dibahas setelah itu pengembangan anak menggunakan HP. Untuk P5 ini kan condongnya kepada karakter ya terus daya kritis, mandiri jadi anak lebih condong untuk diarahkan satu persatu.

- 5) Apakah ada kegiatan pendukung dalam pembelajaran PAI sendiri?

Untuk kegiatan pendukung lainnya itu ya anak dilatih dalam pemotongan hewan Qurban, zakat fitrah, terus anak ketika memperingati PHIB hari-hari besar itu faktor pendukungnya bukan hanya dari sekolah saja tetapi dari luar. Kemudian biasanya ada classmeeting yang sifatnya keagamaan, jadi ada lomba-lomba yang sifatnya keagamaan seperti kaligrafi, busana muslim, atau pidato tema islam atau qiraah pada saat PHBI.

- 6) Terkait dengan P5, bagaimana implementasi P5 dalam pembelajaran PAI?

Untuk penguatannya itu condong pada karakter seperti penekanan sholat, penekanan baca al-Qur'an, kemudian akhlak. Karena profil pelajar Pancasila sekarang lebih cenderung kepada akhlak contoh pada pergaulan dengan guru, pergaulan dengan siswa, bagaimana sopan santunya jadi lebih condong menekankan pada akhlak siswa. Istilahnya ya dengan penerapan dimensi P5nya seperti itu. Di modulnya juga terdapat dimensi yang harus tercapai dalam pembelajarannya. Penerapannya ya dengan misalnya dimensi pertama:

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan berakhlak mulia
Untuk penerapan dimensi ini dalam pembelajaran PAI itu diantaranya membaca tadarus Al-Qur'an itu termasuk dalam iman kepada kitab-kitab Allah artinya dia sudah bisa mempraktekkan. Untuk tadarusnya sesuai dengan kesepakatan bersama antara guru dan anak mau membaca juz berapa nah ini untuk yang beriman. Kalo untuk bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa itu akan diarahkan kepada contoh-contoh ibadah baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Kalo untuk yang wajib sudah pasti ya setiap Dhuhur dan Ashar kalo yang sunnah anak diajak untuk melaksanakan sholat dhuha. Tapi untuk P5nya jelas harus dengan kesepakatan bersama, sedangkan untuk P5 bukan hanya guru PAI yang mempunyai tanggung jawab tetapi ada guru-guru lain yang membantu dalam dimensi ini.

b. Gotong royong

Kalo untuk kegotong royongannya, saya menanamkan karakter untuk sedekah dengan infak Jum'at dan itu fungsinya untuk menjenguk yang sakit atau orang tua meninggal. Dan kegotong royong lainnya misalnya dalam pemotongan hewan qurban jadi anak melihat dan dilatih bagaimana cara pemotongan hewan qurban. Kemudian zakat fitrah, anak-anak dilatih bagaimana cara menerima dan membagikan zakat fitrah. Kemudian anak-anak biasanya bersih-bersih kelas, lingkungan sekolah, dan tempat ibadah yang sudah dijadwalkan.

c. Kreatif

Kalo untuk kreativitasnya condang kepada tahfidz. Jadi anak-anak didorong untuk hafalan surat atau ayat yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Kreatif lainnya biasanya di sholat jenazah, biasanya saya menyampaikan tugas kemudian dari anak kreatif untuk mencari informasi terkait sholat jenazah dan dipraktekkan. Nanti saya akan mengevaluasi praktek anak dan memberikan penjelasan di akhirnya. Jadi mendorong anak untuk kreatif dalam berpikir.

d. Mandiri

Kalo untuk mandiri, anak condong untuk presentasi secara individual. Dan kemandirian lainnya itu anak wajib mempunyai laporan dari presentasi. Walaupun presentasinya secara kelompok tapi per anak harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri untuk mendapatkan nilai bagus. Kemandirian lainnya biasanya anak hafalan wajib untuk hafalan kemudian disetorkan. Dari hafalan ini anak mempunyai rasa tanggung jawab atas kewajibannya untuk hafalan.

e. Bernalar Kritis

Dalam pembelajaran biasanya saya melakukan diskusi terkait materi. Jadi mewajibkan siswa untuk bertanya gitu. Terus saat diskusi banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul yang di buku tidak ada. Jadi pertanyaannya makin melebar tetapi masih nyambung dengan materi yang sedang dibahas. Kalo bernalar kritis lainnya biasanya anak disuruh mencari materi untuk kultum atau siraman rohani seperti itu. Untuk judulnya itu bebas yang penting ada dalil naqlinya. Disini saya menekankan untuk tidak terlalu berpacu pada buku jadi bisa melatih anak untuk berpikir kritis terhadap sesuatu dengan PD. Terus juga bisa membedakan ee mana yang baik dan buruk lah itukan termasuk berpikir kritis.

f. Berkebhinekaan Global

Disini saya mengajarkan kepada anak agar tidak membeda-bedakan satu sama lainnya.

- 7) Menurut Bapak/Ibu, apakah P5 terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAI? Bagaimana upaya guru PAI dalam penerapan P5?

Karena disini baru berjalan ya, insyaAllah sudah berjalan dengan baik dan insyaAllah akan tetap berjalan dengan baik. Ya berupaya seoptimal mungkin agar terimplementasikan dengan baik. Justru guru PAI disini memiliki peran penting dalam P5 karena berkaitan dengan karakter yang condong dengan akhlak mulia jadi PAI lebih utama. Sebenarnya bukan hanya guru PAI saja yang mempunyai tugas seperti itu namun guru-guru lain juga mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter.

- 8) Apakah dengan adanya P5 ini mampu membantu dalam proses pembentukan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila?

InsyaAllah sesuai dengan visi dan misinya harus berhasil. Maksudnya itu sudah termasuk senjata dalam P5 dan sudah biasa dilakukan jadi tinggal go nya saja tinggal dilaksanakannya.

- 9) Apa metode yang digunakan dalam penerapan P5 dalam pembelajaran PAI?

Kalo metodenya sebenarnya paling sering ceramah, diskusi, kemudian tanya jawab. Kemudian saya juga terkadang menggunakan metode taileren yaitu membaca ayat per ayat. Sistemnya itu kelompok, jadi nanti satu kelompok terdiri dari 6 anak terus nanti per anak itu ada bagiannya masing-masing. Ada yang membaca ayat keseluruhan, membaca ayat per ayat, membaca arti keseluruhan, membaca arti perkata, dan penjelasan kandungan.

- 10) Bagaimana cara evaluasinya?

Biasanya anak setelah mendapatkan materi ada evaluasinya. Untuk evaluasinya nanti dibuat kadang ada 5 soal kadang 10 soal. Soalnya kadang pakai Gform yang langsung keluar dengan nilainya. Untuk kkm agama untuk kelas 10 itu 72, kelas 11 kkm 75, dan kelas 12 kkm 78 jadi semakin meningkat. Dan itu semua pasti ada yang gagal kemudian diadakan remidi. Untuk yang remidi biasanya dikasih soal yang sama.

- 11) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk karakter pelajar Pancasila?

Strateginya itu mengkondisikan anak dulu, kita harus bisa mengidentifikasi anak-anak tertentu karena setiap anak kan beda-beda karakternya.

- 12) Apakah terdapat kendala dalam proses penerapan P5 dalam pembelajaran PAI sehingga terbentuk pelajar Pancasila?

Untuk selama ini kendalanya itu sarana. Contohnya musholanya terlalu kecil jadi kan anak condong menunda dan jamnya tidak ditentukan sampai bel masuk. Tempat wudhu juga perlu ditambah lagi karena jumlah anak disini 1.400 an dengan padasan hanya berapa. Jadi menurut saya itu sedikit kendala. Kalo untuk karakter membaca al-Qur'annya itu biasanya kita menanamkan kepada anak untuk membawa Al-Qur'an. Misalnya ada anak yang tidak membawa Al-Qur'an saya akan menanyakan terlebih dahulu ke anak kenapa tidak membawanya terus akhirnya saya perintahkan kepada anak untuk mempunyai aplikasi Al-Qur'an. Jadi ketika lupa membawanya maka bisa membuka aplikasi Al-Qur'an

- 13) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Cara mengatasi dari kendala sarana itu dengan menjadikan kloter-kloter atau gelombang untuk sholat. Dan untuk anak yang tidak membawa Al-Qur'an biasanya saya memerintahkan kepada anak untuk mempunyai aplikasi Al-Qur'an agar semua anak dapat membaca Al-Qur'an bersama walaupun ada yang tidak membawanya.

- 14) Apakah Bapak/Ibu melakukan kerja sama dengan guru mapel lain/ orang tua dalam penanaman karakter sesuai dengan pelajar Pancasila?

Iya, karena sangat membutuhkan kerjasama dengan guru mapel lain, wali kelas, dan orang tua. Untuk orang tua itu paling saya meminta untuk memantau sholat selain di sekolah.

- 15) Apakah ada sanksi tersendiri yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti pembelajaran?

Biasanya saya melihat alasan terlebih dahulu. Ketika anak sudah disuruh untuk membawa Al-Qur'an terus besoknya tidak membawa kemudian saya memberikan peringatan untuk besoknya jangan diulangi

lagi. Dan solusinya biasanya saya menyuruh anak untuk mendownload aplikasi Al-Qur'an. Ketika dua-duanya tidak membawa biasanya saya memberikan hukuman yang sifatnya mendidik seperti untuk hafalan surat.

16) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan P5 dalam pembelajaran PAI?

Faktor Pendukung : Untuk pendukungnya itu sebenarnya buku, sarana prasarana, dan waktu. Terkadang ada kegiatan sekolah yang harus dilakukan bersama jadi harus kolaborasi.

17) Bagaimana bapak/ibu menanamkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila pada anak?

Cara menanamkan karakter pada anak biasanya dari pintu depan itu sudah diajarkan untuk senyum, sapa dan salam itu sudah dimulai dari sana. Terus ketika bel masuk anak sudah harus dikelas untuk melakukan tadarus bersama terus nanti pembelajaran. Dan biasanya ada waktu tertentu untuk latihan kultum. Untuk penanaman yang lain itu menekankan kepada anak bahwa sesama teman itu harus saling tolong menolong, tidak boleh membully, harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

18) Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan P5?

Harapannya itu ketika keluar dari sini itu karakternya bagus, ya paling tidak sesuai dengan misal nilai agamanya bagus dengan nilai 90 berarti harus mencerminkan 90 nya seperti apa. Kemudian sopan, jujur, dan amanah agar menjadi insan berkarakter baik.

C. Hasil Wawancara dengan guru PAI

Nama : Sahlan Hadirin R., S. Sos.I.

Hari/Tgl. : Jum'at, 21 Juli dan Rabu, 26 Juli 2023

1) Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari?

Saya itu mengajar pada tahun 2012. Jadi hamper sebelas tahunan. Jadi dari awal itu saya disini dari tahun 2012.

2) Bapak/Ibu mengajar di kelas berapa?

Saya mengajar di kelas 12, tahun kemarin dibagi rata 10,11,12. Sekarang saya kelas 12 semua, pak Umul 11, kemudian bu Andhien kelas 10.

- 3) Bagaimana caranya Bapak/Ibu agar siswa antusias dalam pembelajaran PAI? Karna biasanya dalam pembelajaran PAI siswa biasanya cenderung mengantuk, bagaimana caranya Ibu/Bapak agar siswa semangat dalam pembelajaran?

Selama ini kita masih menggunakan yang tradisional tapi biasanya itu ada cara-cara tertentu supaya siswa tidak bosan dengan pelajaran PAI. Ada permainan sedikit gitu kan.

- 4) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari?

Ya pembelajaran sebenarnya seperti biasa. Apa yang udah dijadwalkan kemudian penggunaan RPP yang dilaksanakan sebaik-baiknya. Seperti pembelajaran pada umumnya, sebelum pembelajaran berdoa terus tadarus. Walaupun ada yang tercapai dan ada yang tidak gitu kan. Ada yang dilaksanakan sebaik-baiknya ada yang kadang-kadang terkendala seperti itu, tapi ya InsyaAllah ya dilaksanakan semuanya.

- 5) Apakah ada kegiatan pendukung dalam pembelajaran PAI sendiri?

Untuk kegiatan pendukung biasanya kita mengikuti apa yang sudah terjadwalkan. Tapi untuk sementara ini ya itu aja yang dilaksanakan.

- 6) Terkait dengan P5, bagaimana implementasi P5 dalam pembelajaran PAI?

Sebenarnya kita meningkatkan dengan keagamaan, kita fokuskan pada ketakwaannya. Misalnya untuk mengajinya, tadarusnya, sholatnya agar bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Antara pembelajaran dengan P5 itu harus dilaksanakan. Jadi yang utama biasanya saya menyampaikan antara sebelum pembelajaran kemudian baca ayatnya bareng-bareng kemudian disimak satu anak satu gitu kan. Atau kadang-kadang saya menyampaikan untuk hafalan pendek supaya mereka bisa untuk mengembangkan P5 itu. Intinya penerapan P5 dalam PAI itu dengan menerapkan dimensinya.

- a. Gotong royong

Dalam penerapan gotong royong biasanya yang diajarkan itu kita harus saling membantu antara satu dengan yang lain. Contohnya dalam pembelajarannya yang praktek, misalnya yang satu belum bisa maka teman yang lain ikut membantu untuk menjelaskannya.

b. Kreatif

Nah dalam kreatifitasnya terkadang belum bisa muncul dalam diri anak sehingga dipacu untuk bisa memunculkan kreatifitasnya anak dengan menyuruh siswa untuk mencari materi yang tidak ada di buku.

c. Mandiri

Penerapan mandiri ini bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kita memberikan materi kemudian dipancing untuk belajar mandiri terlebih dahulu. Kemudian kita lihat bagaimana anak belajar sendiri dan tidak hanya terpaku oleh guru mereka bisa untuk belajar mandiri dengan dibantu teman sebayanya. Atau biasanya mereka mengerjakan soal yang telah saya sampaikan dengan sendiri, tidak boleh bertanya ataupun melihat temannya agar mereka mandiri dalam mengerjakan soal.

d. Bernalar Kritis

Dalam satu materi biasanya saya ada umpan baliknya. Jadi saya menyampaikan kemudian mereka akan menjawabnya dan disitulah mereka bisa untuk berpikir kritis. Apa yang belum paham bisa untuk ditanyakan kembali jadi mereka bisa menyampaikan pertanyaan ataupun jawaban-jawaban jadi mereka bisa berpikir kritis.

e. Berkebhinekaan Global

Biasanya kan ada moderasi beragama untuk mencakup semuanya. Berkebhinekaan global dalam pembelajaran PAI ini tidak hanya memandang satu dua anak saja tapi mungkin mereka berbeda-beda. Dari latar belakang keluarga, latar belakang organisasinya dan yang lainnya nah itu yang harus disatukan sebaik-baiknya. Jadi tidak menonjolkan diri masing-masing tapi kebhinekaan global ini yang harus diterapkan dalam diri mereka masing-masing. Jadi saya menanamkan moderasi beragama

itu penting untuk diterapkan dalam diri mereka agar mereka saling menghargai dan menghormati.

- 7) Menurut Bapak/Ibu, apakah P5 terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAI? Bagaimana upaya guru PAI dalam penerapan P5?

Karna di sekolah ini kan baru satu tahun penerapan P5 jadi kita akan belajar terus menyempurnakannya untuk tahun-tahun berikutnya agar lebih mudah dalam menerapkannya dalam pembelajaran PAI dengan sebaik-baiknya. Jadi ditingkatkan terus seperti itu.

- 8) Apakah dengan adanya P5 ini mampu membantu dalam proses pembentukan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila?

Yang diharapkan memang seperti itu membentuk karakter yang baik pada anak.

- 9) Apa metode yang digunakan dalam penerapan P5 dalam pembelajaran PAI?

Ceramah yang saya sampaikan kemudian diskusi dan tanya jawab. Diskusi mungkin mereka untuk mendiskusikan apa yang mereka diskusikan.

- 10) Bagaimana cara evaluasinya?

Evaluasinya biasanya ya ulangan harian, kemudian ada evaluasi sendiri di buku paketnya kemudian biasanya satu persatu saya tanyakan, remidi, tugas harian dan PTS. Dari situ bisa diambil evaluasinya apakah siswa paham dengan materi selama ini.

- 11) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk karakter pelajar Pancasila?

Untuk strateginya itu kita awasi mereka dengan sebaik-baiknya supaya kita tahu apa yang mereka kerjakan. Misalnya pada saat bulan Ramadhan kemarin, kita memberikan buku Ramadhan jadi kita tahu apakah mereka mengerjakan sholat tarawih dan ibadah lainnya atau tidak jadi anak-anak terpantau dengan adanya buku Ramadhan itu.

- 12) Apakah terdapat kendala dalam proses penerapan P5 dalam pembelajaran PAI sehingga terbentuk pelajar Pancasila?

Ya ada kendala, karna antara yang satu dengan yang lain itu berbeda baik dalam pemahamannya ataupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Jadi saya harus benar-bener bisa meyakinkan anak-anak supaya anak-anak bisa menerapkan perilaku yang baik. Contohnya ada anak yang minderan.

13) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Cara mengatasi kendala tersebut dengan meyakinkan dengan benar supaya bisa merangkul anak-anak dengan keterbatasannya. Jadi tidak membeda-bedakan antara satu dengan lainnya, kita rangkul bersama supaya mereka bisa menerima dan menerapkan perilaku yang baik.

14) Apakah Bapak/Ibu melakukan kerja sama dengan guru mapel lain/ orang tua dalam penanaman karakter sesuai dengan pelajar Pancasila?

Ya biasanya kerjasama dengan yang lainnya. Kerjasama dengan wali kelas untuk menyampaikan kebiasaan-kebiasaan yang baik tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari dan penyampaian tersebut biasanya pada saat pembagian raport

15) Apakah ada sanksi tersendiri yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti pembelajaran?

Ya biasanya ada, diberikan punishment atau hukuman ketika ada anak yang terlambat masuk kelas. Biasanya kalo saya itu menerapkan suruh maju kedepan kemudian membaca surat Al-Fatihah kemudian paling tidak 5 ataupun 7 surat yang ditentukan oleh mereka sendiri yang mereka hafal.

16) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan P5 dalam pembelajaran PAI?

Pendukung : Untuk pendukungnya mungkin guru ya, karena alhamdulillah guru telah melaksanakan dengan sebaik-baiknya

Penghambat : Untuk penghambatnya dari guru dan anak, apa yang sudah diguguskan tetapi terkadang guru belum siap dengan sebaik-baiknya . Seperti peralatan kemudian anak yang belum paham tapi itu semua bisa diatasi dengan sebaik-baiknya.

17) Bagaimana bapak/ibu menanamkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila pada anak?

Jadi yang kita harapkan jelas mereka mempunyai karakter yang baik. Apa yang sudah ada dalam diri mereka, maka kita tingkatkan lagi. Contohnya pada penerapan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa mungkin biasanya dalam kehidupan sehari-hari telah dilaksanakan kita mencoba untuk melaksanakan bersama dengan sebaik-baiknya seperti sholat berjamaah, tadarus seperti itu agar anak-anak terbiasa melakukan karakter seperti itu dalam kehidupan sehari-hari. Untuk sholat berjamaah biasanya susah sekali, di sekolah hanya dua kali sholat dhuhur dan sholat ashar kemudian untuk tadarus hanya dilakukan di waktu tertentu saja. Di rumah juga diharapkan tidak hanya melakukan itu di sekolah saja tetapi setiap harinya. Nah ini karakter yang harus dimiliki oleh anak agar dapat membiasakan dengan sebaik-baiknya.

18) Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan P5?

Apa yang sudah pemerintah rencanakan, kita akan melakukan dengan sebaik-baiknya. Diharapkan dapat berjalan dengan beringan agar tercapainya suatu tujuan.

D. Wawancara dengan guru PAI

Nama : Andhien Laraswati, S. Pd

Hari/Tgl. : Jum'at, 21 Juli dan Rabu, 26 Juli 2023

1) Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari?

Saya mengajar PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari sejak 2019 tepatnya di bulan Oktober 2019. Waktu itu pas pertama masuk belum kurikulum merdeka masih kurtilas tapi baru ini satu tahun pembelajaran, kita menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

2) Bapak/Ibu mengajar di kelas berapa?

Untuk tahun ini saya mengajar hanya di kelas 10, kalo tahun lalu itu campur.

3) Bagaimana caranya Bapak/Ibu agar siswa antusias dalam pembelajaran PAI? Karna biasanya dalam pembelajaran PAI siswa biasanya cenderung

mengantuk, bagaimana caranya Ibu/Bapak agar siswa semangat dalam pembelajaran?

Ya itu tadi, mungkin berkaitan juga dengan metode tetapi banyaknya metode ternyata belum tentu membuat anak itu antusias. Yang lebih penting itu adalah kita mempersiapkan peserta didik kita itu siap untuk belajar. Jadi kalo kita tau anak itu sudah siap berarti kan anak itu siap menerima materi, nah setelah itu baru kita masuk dengan metode-metode yang mereka inginkan. Emang biasanya sebelum pembelajaran atau sebelum melakukan KBM seperti waktu ini kan kita biasanya membuat kontrak belajar. Kalian tuh pengen belajar apa dulu, materi apa dulu sehingga materi yang kita sampaikan benar-benar yang mereka butuh jadi ada ketertarikan dulu terhadap belajarnya. Baru kita masuk dengan metode pembelajaran yang tadi sudah disebutkan seperti nonton film, tanya jawab, diskusi dsb.

4) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari?

Pembelajaran PAI nya kami itu satu pembelajaran satu kali itu ada tiga jam pertemuan. Jadi satu minggu ada tiga jam setiap kelasnya untuk pembelajaran PAI. Ada tiga penilaian penting yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif. Ada juga didalam situ mencakup kegiatan ee penilaian pengetahuan dan penilaian sikap siswa

5) Apakah ada kegiatan pendukung dalam pembelajaran PAI sendiri?

Jadi di setiap pembelajaran PAI itu mereka tadarus tetapi kan ada materi yang KDnya atau tujuannya itu pemahaman atau analisis al-Qur'an. Nah kan ga mungkin ya anak sudah tadarus kemudian kajian al-Qur'an nanti anak jenuh. Jadi bisa diakali kalo tidak tadarus diselingi membaca asmaul husna jadi diselingi kalo memang temanya analisis ayat berarti nanti mereka akan belajar ketemu saya ayat dan hafalan ayat berarti pembukaannya dengan membaca asmaul husna. Atau biasanya di hari Jum'at itu ada ceramah yang dari central kemudian anak akan disuruh untuk mengambil hikmah dari ceramah tersebut.

6) Terkait dengan P5, bagaimana implementasi P5 dalam pembelajaran PAI?

Ya kebetulan P5 itu di SMKN 1 Bojongsari diberikan jam khusus tertentu. Jadi untuk pembelajaran PAI sendiri P5 sendiri. Jadi bukan ketika saya mengajar PAI kita mengajarkan P5 juga itu tidak tapi setiap wali kelas itu ada coordinator yang mengatur jadwal pertemuan P5 ini. Kalo tahun ini itu diberi hari Jum'at, kalo tahun sebelumnya itu kita ketemu P5 dihari Jum'at. Itu untuk kelas 10 waktunya 8 jam kalo kelas 11 itu waktunya 4 jam. Nah dari situ kita masuk pembelajaran PAI karna kan biasanya sebelum kita ngasih materi P5 terkait dengan tema kita ada rapat dulu. Untuk tim P5 dan tim coordinator, nah disitu kami sepakat untuk melaksanakan tadarus terlebih dahulu tetep membiasakan anak dalam kegiatan keagamaan tadarus al-Qur'an kalo tidak diselingi membaca asmaul husna agar anak tidak bosan. Kemudian ada kegiatan sholat Dhuha berjamaah. Jadi kita baru masuk pada materi P5 yang terkait gotong royong, disiplin dsb. Jadi awal kita kasih murojaah atau kita kasih ayo latihan memimpin sholat siapa yang mau jadi imam. Disitu kan selain keagamaan melatih kepemimpinan anak untuk memimpin teman-temannya. Pada saat pembelajaran PAI pun menerapkan P5 dengan menerapkan dimensi P5 dari penerapan dimensi 1 terus selanjutnya karena dalam modul pun ada dimensi yang harus tercapai.

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia
Ya jadi untuk penerapan dimensi ini dalam pembelajaran PAI itu banyak ya. Guru itu tidak hanya melihat hasil akhir saja tetapi bagaimana mereka itu berproses. Jadi bukan produknya yang kita tuntutan harus maksimal tetapi bagaimana pembiasaan-pembiasaan di dalam P5 itu bisa menjadi karakter pada pribadi si anak sehingga bisa mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Terkait dengan poin keagamaan tentunya ada pembiasaan tadarus, kemudian ada peringatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang dimana disitu kita mengambil tema yang sedang dibutuhkan oleh anak, seperti pendidikan di era remaja, peringatan maulid nabi yang isinya motivasi untuk peserta didik lebih

giat dalam belajar atau mungkin kajian-kajian jum'at religi yang biasanya ada kegiatan membaca Al-Qur'an, kegiatan ceramah yang dipimpin dari sentral. Disitu mungkin walau ngaji lewat pendengaran dari central mereka bisa mengambil hikmah yang sudah disampaikan.

b. Gotong royong

Kemudian gotong royong, saya ambil contoh pada P5 itu kan ada proyek, walaupun proyek itu tidak diharuskan tetapi kalo emang sekolah menghendaki memiliki kesepakatan bersama adanya proyek maka kita harus benar-benar memberikan arahan bahwa proyek itu tidak bisa dikerjakan mandiri karna proyek itu harus gotong royong. Dari gotong royong ini mereka bisa saling memahami satu sama lain. Untuk terwujudnya proyek maka mereka ya harus berkolaborasi satu sama lain dengan cara ya gotong royong.

c. Kreatif

Dengan adanya penekanan P5 ini mau membuka pemikiran mereka. Ibaratnya mau berkreasi dalam pembelajarannya. Misal kita berikan satu tema tentang toleransi, mereka itu berinovasi sendiri, bagaimana cara mereka saat presentasi memberikan pemahaman kepada teman-teman. Ada yang kelompok menggunakan mind mapping dalam menjelaskan, ada kelompok yang menggunakan power point, ada yang menggunakan dengan bercerita sehingga dari situ walaupun caranya berbeda tetapi tujuannya sama yaitu memberikan materi kepada teman-teman yang menjadi audien.

d. Mandiri

Dalam mandiri ini anak harus percaya dengan kemampuan diri sendiri. Karena guru juga menekankan bahwa kalian itu bertanggung jawab dalam artian peserta didik itu harus yakin dengan apa yang kalian bisa. Dari situ peserta didik ketika ada materi tanpa mereka ditunjuk mereka mau atau tanpa malu-malu menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi.

e. Bernalar Kritis

Biasanya kita memunculkan kepercayaan diri mereka jadi tidak hanya pembelajaran p5 saja khususnya PAI juga anak-anak itu harus PD, PD dalam artian kalo bingung ya jangan malu untuk menanyakan seperti itu. Atau mungkin mereka punya anggapan lain/penalaran lain mungkin disampaikan argumennya didepan umum. Biasanya kalo di PAI itu saya kan ada satu tema yang substansinya tentang ayat, nah biasanya saya tanya kepada siswa bagaimana kandungan ayat ini mohon untuk bisa dijelaskan. Nah dari situ anak-anak mulai percaya dengan kemampuan untuk bisa diutarakan walaupun jawabannya belum sempurna tapi itu merupakan awal yang bagus, kepribadian mereka dalam percaya diri.

f. Berkebinekaan global

Untuk berkebhinekaan global, karena sekolah ini negeri jadi tidak semuanya ini Beragama islam ada yang non islam. Nah disitu saya memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa walaupun kita tidak seiman tetapi kita harus saling menghormati tanpa mengurangi ketauhidan kita. Jangan sampai karna kita toleransi jadi kita ikut-ikutan mereka tetapi kita dalam artian toleransi kita saling menghormati tanpa melukai atau menyakiti baik secara perkataan atau secara fisik terkait adanya perbedaan itu. Selain itu juga ada pembelajaran anti bullying pada P5, dari sini mungkin anak-anak itu kan rasnya berbeda-beda dari tempat tinggal, daerah, bahasa, latar belakang jadi anak-anak harus benar-benar bisa memahaminya. Jangan sampai karna adanya perbedaan itu menjadi bahan cemooh atau bullying sehingga ada anak yang merasa dirinya dikucilkan. Tujuan dari P5 ini kita masuk bahwa dampak dari bullying ini luar biasa, jadi jangan sampai kita ini menjadi pelaku.

7) Menurut Bapak/Ibu, apakah P5 terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAI? Bagaimana upaya guru PAI dalam penerapan P5?

Sebenarnya mungkin kalo bilang baik tidaknya saya belum bisa mengatakan baik sekali karena kita ketahui bersama bahwa kurikulum merdeka ini baru yang kita terapkan bahkan baru sampai kelas 11. Tapi

sejauh ini saya dengan guru-guru yang lain, waka kesiswaan, waka kurikulum berupaya seoptimal mungkin memberikan pemahaman P5 agar bisa mewujudkan visi dan misi.

- 8) Apakah dengan adanya P5 ini mampu membantu dalam proses pembentukan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila?

Tentu mampu karena kita bisa melihatnya itu dari gebyar P5. Biasanya sebelum adanya gebyar itu kan kita memberikan materi dan memberikan pelatihan-pelatihan ketika ada proyek. Dan hasil akhirnya proyek mereka itu dipublikasikan, bisa dijual atau dibuat pameran agar ada khalayak yang melihat hasilnya. Dan dari situ anak-anak antusias, ternyata pembelajaran anak sekarang itu berbeda dengan anak dahulu. Mungkin anak dahulu cenderung mungkin senengnya kurang ekspresif dan anak sekarang itu lebih senang belajar produk dan belajar di luar kelas yang ibaratnya itu real nyata. Jadi ketika ada gebyar P5 itu mereka antusias sekali, kreatif mereka luar biasa dan saya sebagai wali kelas itu hanya bisa mengarahkan saja.

- 9) Apa metode yang digunakan dalam penerapan P5 dalam pembelajaran PAI?

Banyak ya metodenya, melihat kebutuhan siswanya. Karna dalam satu kelas itu tidak sama kalo harus anak itu dalam menerima pembelajaran. Ada juga metode tanya jawab, metode diskusi, kalo di PAI itu dikenal metode silaturahmi saya katakana seperti itu. Karna metode silaturahmi ini dimana guru itu memberikan tema kemudian anak itu mencari materi yang sudah dibagikan temanya kemudian anak itu diberikan tanggung jawab untuk menjelaskan materi yang mereka dapat ke kelompok-kelompok teman mereka. Jadi si pemateri ini bersilaturahmi ke kelompok yang lain, yang mau diberikan materi yang sudah mereka pelajari. Kemudian disitu mereka saling bertanya atau bertukar pendapat terkait dengan materi yang akan disampaikan. Atau juga ada metode nonton film sejarah, missal itu materi SKI. Saya sajikan film kemudian mereka menganalisis kandungannya kemudian pesan moralnya terus biasanya itu

perilaku atau akhlak apa yang mereka tiru atau mungkin kalo tidak film ada gambar. Berapa gambar, satu/dua/atau tiga mereka suruh mengamati kemudian mereka menyilangkan. Apa yang bisa dilihat berkaitan dengan materi PAI dari gambar yang disajikan oleh guru. Itu salah satu metode yang dilakukan.

10) Bagaimana cara evaluasinya?

Evaluasinya biasanya kita itu memberikan test ya. Baik itu test lewat PTS atau ulangan. Dari situ kita, eee mengambil nilai, kan kita dapet nilai jadi kita bisa mengelompokkan mana yang mungkin memang sudah cukup paham, ada yang sedang, atau bahkan ada yang belum paham lagi. Nah dari situ kita bagi lagi, ee mungkin dari situ kita kan tau hasilnya, ada dilakukan pembelajaran yang mungkin butuh remedial kita berikan remedial terkait dengan materi yang mereka belum paham atau mungkin tutor sebaya. Mungkin kalo dari guru ke anak mungkin mereka ada sedikit canggung ya, kemudian bisa lewat anak yang sudah paham mereka belajar bersama. Dan yang sudah mampu untuk belajar atau sudah menguasai materi itu bisa melakukan pengayaan atau pengulangan dari materi tersebut.

11) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk karakter pelajar Pancasila?

Strateginya untuk membentuk karakter pelajar Pancasila, sebenarnya strateginya itu banyak ya salah satunya ya tadi kita membiasakan anak untuk adzan “bu saya izin untuk Adzan”. Atau biasanya dari rohis itu sudah membuat jadwal ya yang hari ini Adzan siapa tapi itu kembali lagi kepada siswa. Kita udah buat jadwal, ada siswa yang tau tanggung jawabnya untuk adzan. Oh saya piket adzan nih hari ini, berarti sebelum 5 menit sebelum adzan mereka siap-siap dulu izin sama guru mapel yang ngajar. Tetapi ada pula siswa yang mungkin lah malu lah ga ada temen atau mungkin lah nanti lah tanggung materinya. Nah dari situ adalah suatu awal strategi kami, bukan maksudnya memaksakan tetapi menyadarkan tanggung jawab bahwa oh saya sudah dibebankan tugas untuk adzan

berarti saya harus melaksanakan itu salah satunya untuk menetapkan tanggung jawab. Itu juga salah satu untuk sholat berjamaah karna keterbatasan sarana dan prasarana dari murid kurang leboh 1.000 murid dan musholanya sedikit otomatis dibikin kloter. Kloter 1, 2, 3, 4 mungkin bapak ibu guru yang memimpin tapi untuk yang seterusnya ini kan jamnya udah masuk nih otomatis anak-anak harus ada yang mau menjadi imam karna disekolah kami kan membiasakan untuk sholat berjamaah. Nah dari situ, ya pertama-tama mungkin anak-anak ada yang kamu aja yang jadi imam tapi ada juga anak yang ayo jamaah kaya gitu ngatur adek-adeknya. Dan tidak sedikit perempuan pun demikian kalo jumat biasanya itu saya sebagai guru PAI perempuan memimpin anak-anak untuk berjamaah dan untuk kakak kelasnya mengingatkan ayo barisannya yang rapat ya yang lurus ya itu yang kakak kelas mengatur adek-adeknya. Dan dari situ saya jadi tau ternyata mereka itu mampu memberikan contoh pada adek-adek mereka sehingga adek-adeknya mengikuti kakak kelasnya. Itu si salah satu strateginya.

12) Apakah terdapat kendala dalam proses penerapan P5 dalam pembelajaran PAI sehingga terbentuk pelajar Pancasila?

Kendala otomatis ada karena kita itu menerima siswa itu sifatnya tidak sama, latar belakangnya tidak sama. Ada yang mereka datang ke bojongsari sudah memiliki karakter yang bagus, ngajinya sudah bagus, sholatnya sudah bagus tetapi ada yang mungkin masih kurang ada yang mungkin belum. Tetapi perbedaan itu bisa diminimalisir dengan kemauan anak mau belajar. Jadi sebenarnya walaupun berbeda asalkan anak mau belajar pasti kendala itu pasti bisa teratasi

13) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Ketika ada perbedaan berarti kita membagi-bagi. Misal nih ada anak yang udah pinter banget baca al-Qur'annya, adanya yang sedang, ada yang tidak berarti kita mengelompokkan anak-anak itu untuk belajar bareng-bareng. Sehingga yang udah pinter banget bisa nglatih yang mungkin belum seperti itu.

14) Apakah Bapak/Ibu melakukan kerja sama dengan guru mapel lain/ orang tua dalam penanaman karakter sesuai dengan pelajar Pancasila?

Ya harus karena tujuan dari salah satu cara dalam pembentukan karakter itu harus ada kolaborasi. Kolaborasi dengan wali murid maupun dari guru mapel lain, misal di materi kelas 12 itu ada materi tentang pernikahan kalo di mapel B.Jawa itu ada urutan pernikahan secara Jawa. Nah mungkin dari situ kita bisa berkolaborasi materinya sama maksudnya sama. Dari situ kita bisa berkolaborasi dengan guru B.Jawa bahwasanya pernikahan itu yang bagus seperti ini secara agama dan secara adat. Oh mungkin yang tidak bagus itu karna apa? Mungkin ada yang kejawen-kejawen, mungkin bisa dijelaskan jadi satu kesatuan tetapi bisa dilakukan dua mata pelajaran sekaligus. Dan juga dengan orang tua, kalo orang tua kan tidak tau kegiatan anak di luar itu seperti apa, ngapain aja terutama sekarang kan masanya main HP ya. Dan kita tiddak bisa memaksakan anak itu harus 100% lepas dari HP itu tidak karna pembelajaran kita juga pembelajarannya yang basisnya elektronik. Jadi ada pembelajaran yang mungkin mengerjakan soal mungkin lewat gform itu kan pakai HP tapi bagaimana cara kita untuk menimbulkan tanggung jawab siswa bahwasanya saya itu diberi waktu membuka gform bukan membuka tik tok atau WA nah itu biasanya kita harus pinter-pinter mengantisipasi hal tersebut. Ada beberapa anak yang memiliki kecenderungan seperti itu , kalo tidak itu anak yang cenderung dengan game. Itu mungkin kita mau ngobrol ke anak kita atau mau menasehati biasanya kita harus masuk keduniannya. Karena ketika kita ga bisa masuk mungkin apa yang kita ucapkan sama mereka tuh apa si bu ini tuh asik. Jadi sama orang tua kita harus menjalin komunikasi. Saya ambil contoh anak terlambat kita langsung bertanya kamu kenapa terlambat? Saya kasih poin, itu tuh ga bisa. Di kurikulum merdeka itu kita harus tanya dulu dengan baik mungkin mereka memberikan alasan yang logis. Mungkin ketika anak terlambat memberikan jawaban yang kurang masuk akal kita tanyakan kepada orang tua. Bagaimana bu anaknya di rumah? Jadi kita

saling memantau. Akhirnya kan anak-anak bisa kita arahkan kepada hal yang lebih baik. Lagipula juga dengan anak-anak mungkin kadang ada yang membolos dan itu membolosnya karna apa. Jadi kita ga harus langsung memberikan punisment dsb, tapi sebabnya kita cari dulu agar masalahnya bisa terselesaikan.

15) Apakah ada sanksi tersendiri yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti pembelajaran?

Karena sekolah ini ramah anak ya, ketika kita memberikan sanksi kepada anak itu kita harus ada kesepakatan di awal. Mungkin memang ada beberapa sanksi ketika tidak melaksanakan sesuatu yang sanksinya itu kesepakatan di awal pembelajaran. Seperti ketika KBM, jadi anak sekarang kan era digital kita tidak dengan mudah memisahkan anak dengan gadget. Karna pembelajarannya kadang menggunakan dengan HP untuk googling atau ebook dan mereka juga membuka al-Qur'an digital saya tidak memberikan kesepakatan untuk menarik HP agar anak tidak main HP di kelas tetapi perjanjian yang saya buat adalah tidak boleh buka HP tanpa seizin guru, ketika buka HP tanpa ada izin dari guru maka HP akan disita. Dan ketika HP disita maka ada konsekuensi untuk mengambilnya dan anak-anak sepakat untuk setoran ayat. Untuk ayatnya itu terserah dari saya misalnya surat al Maidah ayat 4-5 dan ketika anak langsung hafal maka HPnya akan langsung diberikan dengan ketentuan tidak diulangi lagi, tapi ketika anak tersebut belum hafal maka HP nya akan saya sita sampai anak itu hafal surat tersebut.

16) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan P5 dalam pembelajaran PAI?

Faktor Pendukung : Kolaborasi si dari guru, jadi kita sepakat satu pendapat untuk membuat P5 itu menjadi lebih bagus atau dalam merangkai materi ini kita sepakat dengan satu kata jalannya tuh akan enak.

Faktor Penghambat : Penghambatnya perbedaan motivasi belajar siswa aja itu si. Yang mungkin lebih semangat belajar jalannya mungkin lebih cepet

yang motivasi belajarnya kurang ini harus diberi motivasi lebih sehingga waktunya itu kalo itu jadi susah. Mungkin sekarang kita dibantu oleh coordinator ya kalo dulu kan walikelas sender jadi mungkin terlalu berat. Untuk satu kelas mengawasi 30 siswa.

17) Bagaimana bapak/ibu menanamkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila pada anak?

Sekarang kan era digital biasanya kalo mereka lupa tidak membawa al-Qur'an maka saya mewajibkan anak untuk mempunyai aplikasi al-Qur'an sehingga memudahkan anak untuk membaca al-Qur'an ketika di kelas. Selain itu juga untuk pembentukan karakter pembiasaan anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu biasanya ketika absen itu tidak hanya hadir/hadiroh ketika disebut namanya tetapi ketika disebut namanya mereka juga melontarkan sholat yang dikerjakan itu berapa. Ketika ada anak yang tidak mengerjakan sholat 5 waktu biasanya saya menanyakan kenapa sholatnya bolong gitu. Nah dari situ kita tau berapa anak yang konsisten mengerjakan sholat 5 waktu. Dan dari situ kita bisa mengingatkan anak-anak, walaupun pada tahap ini terpaksa harapan saya di awal ini dipaksa mudah-mudahan bisa menjadi karakter karena sesuatu yang mengakar yang menjadi karakter memang awalnya karna terpaksaan.

18) Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan P5?

P5 dikurikulum merdeka ini merupakan rencana yang bagus. Harapan saya mudah-mudahan apa yang kita impikan visi misi dalam P5 itu dapat tercapai dengan harapan-harapan yang bagus untuk membentuk karakter-karakter. Jadi ketika karakternya bagus diharapkan mengikuti terkait dengan pembelajaran.

E. Wawancara dengan siswa

Nama : Andhini Kusuma

Kelas : 11 Kuliner 4

1) Apa metode pembelajaran PAI yang biasa digunakan oleh guru?

Biasanya kita menggunakan buku paket yang dipinjamkan dari buku perpustakaan kalo ngga bisa buka HP untuk searching terus kita diskusi.

2) Apakah kamu antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI?

Ya antusias, karena gurunya juga kalo dalam pembelajaran bikin happy terus tidak banyak tugas terus tugasnya juga tidak susah-susah.

3) Bagaimana guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?

Kalo guru PAI dia misalkan masuk ke kelas mendidik karakternya itu kedisiplinan terutama pengecekan seragam kalo seragam kita lengkap baru di cek satu persatu untuk kelengkapan seragam

4) Menurutmu, apa saja kegiatan pendukung pembelajaran PAI yang wajib diikuti oleh siswa?

Kegiatan pendukung yaitu kita setiap pagi melakukan tadarus Al-Qur'an untuk mendapatkan pahala seperti yang dibilang pak guru seperti itu juga untuk kedisiplinan di setiap pagi harinya.

5) Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti pembelajaran PAI?

Biasanya sanksi yang dipatkan itu remedial untuk menyusul pembelajaran yang tidak kita ikuti.

6) Apakah P5 efektif dalam membentuk karakter sesuai dengan pelajar Pancasila?

Iya, karena banyak pembelajaran disitu yang membuat kita itu makin mengetahui tentang banyak hal yang tidak diketahui sebelumnya dan juga mengajarkan banyak tentang kerjasama.

7) Apa yang kalian rasakan dengan adanya P5?

Yang saya rasakan itu positif yak arena di setiap minggunya itu kita banyak melakukan kegiatan di luar kelas atau kita membuat praktik yang menarik dan menghibur kita di hari jumat.

8) Menurut kalian, dengan adanya P5 apakah mampu mengubah karakter dari yang buruk menjadi lebih baik?

Yak arena kita banyak melakukan presentasi mulai dari seorang yang pendiam ternyata dari pembelajaran P5 itu banyak presentasi dan dia bisa menjadi lebih percaya diri untuk presentasi di depan teman – teman.

9) Apa harapan atau tujuan kalian untuk P5 kedepan?

Harapan P5 ini tetap stabil terus makin maju untuk membuat karakter siswa lebih baik lagi.

F. Wawancara dengan siswa Zakariya Fahmi Nur Adzim Kelas Kuliner 2

1) Apa metode pembelajaran PAI yang biasa digunakan guru?

Kalo saya biasanya menggunakan diskusi, jadi kita dibagi beberapa kelompok. Nah satu minggu ini kelompok satu ditugaskan untuk maju ke depan dan menjelaskan, sedangkan kelompok yang lain itu memberikan sanggahan atau pertanyaan atau keterangan yang kurang seperti itu.

2) Apalah kamu antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI?

Iya antusias, karena setiap minggunya itu mesti ada yang baru jadi kaya asyik aja. Karena kita bisa mengeluarkan pendapat yang dipikiran kita gitu jadi kita bisa leluasa dalam memberikan pendapat.

3) Bagaimana guru PAI dalam menanamkan nilai – nilai karakter pada siswa?

Menanamkannya lewat misalkan kita belum mengerjakan tugas atau ketinggalan gitu kita disuruh hafalan surat yang ada di buku paket.

4) Menurutmu, apa saja kegiatan pendukung pembelajaran PAI yang wajib diikuti oleh siswa?

Mungkin P5 ya, jadi setiap jumat paginya tadarus setelah itu kita disuruh menghafalkan satu atau dua surat dan maju ke depan.

5) Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti pembelajaran PAI?

Itu si biasaya disuruh hafalan

6) Apakah P5 efektif dalam membentuk karakter sesuai dengan pelajar pancasila?

Menurut pribadi saya, P5 ini kaya mengkasih waktu kita untuk membuat jati diri kita setelah itu untuk berinteraksi kepada teman.

7) Apa yang kalian rasakan dengan adanya P5?

Lebih leluasa karena kaya kita dikasih waktu untuk ngobrol dengan teman dan sharing – sharing dengan teman.

8) Menurut kalian, dengan adanya P5 apakah mampu mengubah karakter dari yang buruk menjadi lebih baik?

Menurut saya itu semua ke pribadi masing – masing si, jadi kalo misalkan orangnya mau berubah otomatis orangnya juga akan menjadi lebih baik.

9) Apa harapan kalian terhadap P5?

Kalo untuk P5 mungkin untuk jamnya dikurangi dan digantikan dengan mapel pilihan. Jadi mapel pilihan yang belum kita bisa atau kita kurang di mapel itu nilainya jadi buat kelas tambahan aja.

G. Wawancara dengan siswa Elsit F.N. Kelas 11 Busana 3

1) Apa metode pembelajaran PAI yang biasa digunakan guru?

Biasanya menggunakan buku paket, HP, dan kertas terus diskusi si.

2) Apakah kamu antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI?

Sangat antusias karena gurunya itu asyik. Karena dalam pembelajaran PAI ini biasanya diskusi terus presentasi, saya kan suka di depan jadi saya lebih antusias dalam pembelajaran.

3) Bagaimana guru PAI dalam menanamkan nilai – nilai karakter pada siswa?

Itu pasti dengan cara baca al Qur'an misalkan ngaji di setiap mau pembelajaran, terus disuruh menghafal materi kemudian maju untuk presentasi.

4) Menurutmu, apa saja kegiatan pendukung pembelajaran PAI yang wajib diikuti oleh siswa?

Kegiatan pendukung seperti kegiatan di masjid seperti di hari jum'at. Untuk acaranya saya lupa namanya apa intinya ada acara beberapa bulan sekali di masjid di hari jum'at. Terus untuk P5 kan setiap hari jum'at itu selalu ngaji al-Qur'an misal dari juz 1 sampai juz 3 gitu atau hanya beberapa ayat doang.

5) Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti pembelajaran PAI?

Paling disuruh nulis kalo engga bilang maaf doang gitu.

6) Apakah P5 efektif dalam membentuk karakter?

Efektif sekali karena kan sering diadakan acara-acara P5 seperti membuat karya dari barang bekas, pentas seni, baca al Qur'an setiap hari, kemudian diajari membuat CV.

7) Apa yang kalian rasakan dengan adanya P5?

Dengan adanya P5 ini seru aja, pas kelas 10 itu kan kurikulum merdeka saya kan awalnya tidak tau P5 itu apa terus setelah masuk kesini ternyata asyik dan lebih akrab sama temen juga soalnya kan sering membuat sesuatu untuk kelas bareng-bareng, bersih-bersih sehingga membuat lebih mempererat hubungan sesama.

8) Menurut kalian, dengan adanya P5 apakah mampu mengubah karakter seseorang menjadi lebih baik?

Mungkin bisa karena dia bisa mempunyai kesempatan lebih aktif dalam lingkup pertemanan disini. Mungkin kalo dia bisa ngelakuin hal ini dia bisa mengkoordinator teman-teman lainnya.

9) Apa harapan kalian terhadap P5?

Untuk harapannya lebih seru lagi, lebih menciptakan karakter siswa agar lebih kreatif lagi, lebih cerdas dan aktif dalam semua kegiatan, dan tentunya saya harap semua siswa lebih antusias dalam P5BK ini.

H. Wawancara dengan siswa Febrian Karisma Putra Kelas 11 DKV 1

1) Apa metode pembelajaran PAI yang biasa digunakan guru?

Kadang guru menggunakan LCD sama laptop dan lebih seringnya itu menjelaskan dan jarang bertanya kembali ke siswa. Terus biasanya kita itu bekerja kelompok kadang keluar dari kelas untuk mencari referensi.

2) Apakah kamu antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI?

Ya lumayan, karena pendidikan agama Islam menarik juga untuk kedepannya, untuk bekal akhirat memang kita butuh PAI.

3) Bagaimana guru PAI dalam menanamkan nilai – nilai karakter pada siswa?

Kalo untuk penanaman karakter itu disiplin. Misalnya ketika dalam pembelajaran kita tidak boleh main HP, kalo kita main HP biasanya guru akan menyita HP.

- 4) Menurutmu, apa saja kegiatan pendukung pembelajaran PAI yang wajib diikuti oleh siswa?

Ya seperti rohis

- 5) Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti pembelajaran PAI?

Kalo untuk sanksi misalnya ketika kita main HP, HPnya akan disita kemudian kalo untuk mengambilnya biasanya kita disuruh hafalan al Qur'an kemudian kita setorkan dan HP akan dikembalikan.

- 6) Apakah P5 efektif dalam membentuk karakter?

Sangat efektif, karena dengan adanya P5 kita itu bisa tau apa yang belum tau, kemudian kita bisa menghafal lagi. Terkadang juga ada orang yang jarang ngaji jadinya ngaji.

- 7) Apa yang kalian rasakan dengan adanya P5?

Yang saya rasakan itu senang, karena banyak kerja kelompok dengan teman – teman gitu dan juga kita membuat projek dengan teman.

- 8) Menurut kalian, dengan adanya P5 apakah mampu mengubah karakter seseorang menjadi lebih baik?

Bisa, kadang ada yang pendiam terus dia ikut kerja kelompok, ikut mengeluarkan pendapat bareng temen-temennya dan asyik-asyik aja akhirnya dari yang tadinya diam menjadi berani berbicara.

- 9) Apa harapan kalian terhadap P5?

Untuk P5 ini semoga lebih efektif lagi dan nanti untuk praktek-praktek semisal praktek shibori itu bisa dipratikkan lagi karna bagus.

I. Wawancara dengan siswa Difa Anugerah kelas 11 DKV 3

- 1) Apa metode pembelajaran PAI yang biasa digunakan guru?

Biasanya diskusi si. Lebih sering ke diskusi terus untuk medianya menggunakan HP dan buku paket.

2) Apakah kamu antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI?

Kalo pembelajaran PAI sedikit antusias atau sedikit semangat karena terkadang gurunya ramah dan tidak terlalu galak.

3) Bagaimana gur PAI dalam menanamkan nilai – nilai karakter pada siswa?

Menurut saya, guru PAI selalu menekankan kejujuran pada saat ulangan.

4) Menurutmu, apa saja kegiatan pendukung pembelajaran PAI yang wajib diikuti oleh siswa?

Menurut saya kegiatan pendukung pembelajaran PAI mulai dari seperti membaca maksudnya misal kalo ada hafalan kita membaca suratnya terus misal kalo ada tugas ulangan yang belum kita tau boleh menggunakan HP.

5) Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti pembelajaran PAI?

Ada sanksi, biasanya kan kita pembelajarannya menggunakan HP tapi itu harus ada izinnya terlebih dahulu. Misal kita menggunakan HP di luar izin itu HPnya disita dan orang tua yang mengambilnya atau biasanya hafalan surat.

6) Apakah P5 efektif dalam membentuk karakter?

Menurut saya efektif karena dapat membentuk karakter siswa terutama dalam bekerja sama. Karena dalam P5BK ini kita itu ditugaskan secara berkelompok jadi saling bekerja sama dan saling antusias satu sama lain.

7) Apa yang kalian rasakan dengan adanya P5?

Sedikit senang, karena dalam pembelajaran P5 ini kita selalu bersama wali kelas dalam 4 jam jadi ada pelajaran yang dikurangi untuk P5 ini.

8) Menurut kalian, dengan adanya P5 apakah mampu mengubah karakter seseorang menjadi lebih baik?

Ya bisa, contohnya teman saya itu susah diajak bicara atau susah diajak bekerja sama. Dengan adanya P5 ini, anak tersebut jadi mau untuk bekerja sama.

9) Apa harapan kalian terhadap P5?

Harapan saya bisa lebih maju dan dalam kegiatan ini lebih banyak tema yang dipelajari karena semakin naik kelas temanya semakin berkurang. Untuk kelas 10 temanya 3 dan kelas 11 temanya 2.

Lampiran 3 Transkrip Observasi

Data Transkrip Observasi

Peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati tetapi peneliti hanya melakukan pengamatan. Adapun pengamatan langsung di SMK Negeri 1 Bojongsari yang dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi SMK Negeri 1 Bojongsari
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran PAI
3. Mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Bojongsari

Hari/Tanggal Pengamatan :	Jum'at, 28 Juli 2023
Kegiatan yang diobservai :	Pembelajaran P5
Transkrip Observasi	
<p>Berdasarkan observasi pada pembelajaran P5 yang dilaksanakan setiap hari Jum'at di kelas 11, sebelum jadwal pembelajaran P5 dilaksanakan, koordinator P5 dan waka kurikulum menentukan jadwal terlebih dahulu kemudian dibagikan ke grup wali kelas agar wali kelas dapat mempersiapkannya. Untuk jadwal pembelajaran P5 dihari Jum'at tidaklah sama, jadi koordinator P5 dengan waka kurikulum dalam menentukan jadwal dengan melihat kebutuhan siswa. Jadwal pembelajaran P5 di kelas 11 dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan waktu 4 jam dengan penanggung jawab wali kelas masing-masing. Dimulai dari pukul 07.00 sampai 08.00 dilakukan kegiatan kesiswaan (Jum'at sehat/bersih). Pukul</p>	

<p>08.00 sampai 08.30 dilakukan tadarus dan hafalan surat dilanjutkan pukul 08.30 sampai 08.40 menyanyikan lagu P5. Kemudian pukul 08.40 sampai dengan 10.30 wali kelas menjelaskan tentang kegiatan projeknya</p>	
<p>Hari/Tanggal Pengamatan :</p>	<p>Jum'at, 11 Juli 2023</p>
<p>Kegiatan yang diobservasi:</p>	<p>Pembelajaran P5</p>
<p>Transkrip Observasi</p>	
<p>Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Agustus 2023, peneliti menemukan bahwa projek dalam P5 disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Pada saat itu projek yang dibuat oleh siswa yaitu membuat poster tema kemerdekaan. Sebelum pembuatan projek, siswa akan ditingkatkan ketakwaannya dengan tadarus beserta menghafal surat juz 30 setelah itu disetorkan kepada wali kelas.</p>	
<p>Hari/Tanggal Pengamatan :</p>	<p>Rabu, 2 Agustus 2023</p>
<p>Kegiatan yang diobservasi:</p>	<p>Pembelajaran PAI</p>
<p>Transkrip Observasi</p>	
<p>Adapun dari pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh guru PAI kepada siswa dengan menerapkan dimensi profil pelajar pancasila sudah diterapkan dari awal pembelajaran diawali dengan membaca doa, tadarus, pengulangan materi dan penjelasan materi selanjutna, pembentukan kelompok untuk mempresentasikan materi, kemudian dilanjut dengan tanya jawab setelah itu guru mengevaluasi di akhir pembelajaran. Guru juga telah menerapkan beberapa metode guna siswa tidak merasa bosan. Di dalam kelas sesuai dengan pengamatan siswa antusias mengikuti pembelajaran PAI walaupun ada beberapa</p>	

siswa yang asyik mengobrol atau bermain HP dengan sembunyi-sembunyi sehingga guru tidak mengetahuinya.	
Hari/Tanggal Pengamatan:	Kamis, 3 Agustus 2023
Kegiatan yang diobservasi:	Pembelajaran PAI
Transkrip Observasi	
<p>Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran PAI dilain hari, guru PAI dalam pembelajarannya menggunakan metode teileren. Metode teileren ini metode untuk membaca ayat per ayat mengartikan dengan kata per kata. Dengan materi cabang iman. Awal yang dilakukan oleh guru yaitu dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota kelompok atau bahkan lebih. Kemudian anggota kelompok tersebut mempunyai tugas masing-masing. Tugas tersebut antara lain menjadi moderator, membaca ayat per ayat dua orang, membaca arti kata per kata 2 orang, membaca ayat secara keseluruhan 1 orang, serta membaca arti secara keseluruhan 1 orang. Dari metode teileren ini juga dapat mengetahui mana siswa yang sudah dapat membaca alQur'an dengan lancar dan mana yang belum lancar. Setelah semua kelompok sudah mempresentasikan atau mempraktekkannya kemudian guru mengevaluasinya.</p>	
Hari/Tanggal Pengamatan:	Selasa, 8 Agustus 2023
Kegiatan Observasi	Pembelajaran PAI beserta perilaku siswa dari awal pintu gerbang sampai jam masuk pelajaran
Transip Observasi	
<p>Seperti biasanya guru PAI melakukan pembelajaran dengan pembiasaan-pembiasaan yang dapat menanamkan akhlak yang baik. Dengan penggunaan metode yang bervariasi dan lebih condong ke metode diskusi kelompok. Guru PAI lebih memfokuskan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok.</p>	

Dari pintu gerbang siswa sudah ditanamkan sikap disiplin, 3S (Senyum, Sapa, dan Salam) kepada guru, menggunakan atribut lengkap. Ketika siswa yang datang terlambat maka akan diberikan punishment dari guru.

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi pembelajaran PAI dengan menggunakan metode taileren



Observasi pembelajaran PAI



Observasi pembelajaran P5



P5 Batik Shobori



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Waka Kurikulum
Bu Sulistyawati, S.Pd.





Wawancara dengan Pak Umul Setiyono,
S. Ag.



Wawancara dengan Pak Sahlan Hadirin
R., S. Sos. I.

Wawancara dengan Bu Andhien Laraswati, S. Pd.



Wawancara dengan siswa





Bersama Guru PAI SMK Negeri 1 Bojongsari



Pembelajaran PAI

Lampiran 5

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.1182/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 BOJONGSARI

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Aprilia Dyah Cahya R.
NIM : 1917402161
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Saifuman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 6 Surat Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3690/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

22 November 2022

Kepada
Yth. Kepala SMK N 1 Bojongsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Aprilia Dyah Cahya R.
2. NIM : 1917402161
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : SMK N 1 Bojongsari
3. Tanggal Observasi : 23-11-2022 s.d 07-12-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siamet Yahya

Lampiran 7 Surat Balasan Observasi Pendahuluan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
BOJONGSARI**

Jalan Raya Bojongsari, Purbalingga Kode Pos 53362 Telepon 0281-6596942
Faksimile 0281-6596942 Surat Elektronik smkn1bojongsari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/919.1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Bojongsari, Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa:

Nama : Aprilia Dyah Cahya R.
NIM : 1917402161
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Tahun Akademik : 2023/2024

Telah melaksanakan Observasi Pendahuluan dengan Obyek Guru Agama Islam SMK Negeri 1 Bojongsari dari Tanggal 23 November 2022 sampai dengan tanggal 7 Desember 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 14 Desember 2022

Kepala SMK Negeri 1 Bojongsari



Drs SAHIR
NIP. 19630114 198910 1 001

Lampiran 8 Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2616/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

23 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala SMKN 1 Bojongsari
Kec. Bojongsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Aprilia Dyah Cahya R.
2. NIM	: 1917402161
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Kepetek RT 01 RW 04, Belik, Pemalang
6. Judul	: Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Bojongsari

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Tempat / Lokasi	: SMK N 1 Bojongsari
3. Tanggal Riset	: 24-05-2023 s/d 24-07-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 9 Surat Balasan Izin Riset Individu

KTU/PJD/FO-006	
	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEB, NIM UDAYAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BOJONGSARI
	<small>Jalan Raya Bojongsari, Purbalingga Kode Pos 53362 Telepon 0281-6596942 Faksimile 0281-6596942 Surat Elektronik smkn1bojongsari@yahoo.com</small>
Purbalingga, 8 September 2023	
Nomor : 800/755	Kepada Yth
Lampiran : -	Dekan Fakultas Tarbiyah
Hal : Balasan Permohonan Ijin Riset Individu	Dan Ilmu Keguruan
	UIN Prof. KH SAIFUDDIN ZUHRI
	Di Purwokerto
<p>Dengan hormat,</p> <p>Dengan ini kami sampaikan, berdasarkan surat permohonan ijin observasi pendahuluan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof, KH Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : B.m 2628/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 tanggal 23 Mei 2023 dengan ini kami sampaikan bahwa kami mengizinkan Saudara Aprilia Dyah Cahya R, NIM : 1917402161 untuk melakukan Ijin Riset Individu dengan metode Kualitatif dengan judul : Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bojongsari di SMK N 1 Bojongsari dan yang bersangkutan telah benar melakukan Riset pada tanggal 21 Juli s.d 11 Agustus 2023 .</p> <p>Demikian balasan surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih</p>	
	<p>Kepala Sekolah</p>  Giyato, S.Pd NIP. 19700504 200012 1 001

Lampiran 10 Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1696/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Aprilia Dyah Cahya Rizky
NIM : 1917402161
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبونجرتو
www.iainpurwokerto.ac.id 765711-771 هاتفه 0212 542116 بورنوبونجرتو 51211
عددون، شارع دجنجل المحمدية رقمه 51211 بورنوبونجرتو 51211 هاتفه 0212 542116 بورنوبونجرتو 51211

الاسم : **أبريليا ديا جديا ريزكي**
التاريخ : **13 أبريل 2019**
الدرجة : **50**
الوقت : **58**
الوقت : **59**
الوقت : **497**

من: **أبريليا ديا جديا ريزكي**
تاريخ: **13 أبريل 2019**

ValidationCode

SUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/1506/2019

This is to certify that
Name : **APRILIA DYAH CAHYA RIZKY**
Date of Birth : **PURBALINGGA, April 13th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with registration No.1 organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 7th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : **52**
2. Structure and Written Expression : **46**
3. Reading Comprehension : **52**

Obtained Score : **499**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

ValidationCode

SUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 13 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-435624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPO/7969/VI/2021

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A-	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

APRILIA DYAH CAHYA RIZKY
NIM: 1917402161
 Tempat / Tgl. Lahir: Purbalangga, 13 April 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.

MATERI	NILAI
Microsoft Word	83 / A-
Microsoft Excel	76 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-




Purwokerto, 20 Juli 2021
 Kepala UPT TIPO

Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc
 NIP. 19601215 200501 1 003

Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-435624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: in.17/UPT-MAJ/14775/01/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : APRILIA DYAH CAHYA RIZKY
NIM : 1917402161

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 86
# Tartil	: 85
# Imla'	: 70
# Praktek	: 80
# Nilai Tahfidz	: 80



Purwokerto, 17 Jan 2023



ValidatorCode

Lampiran 15 Sertifikat KKN



Lampiran 16 Sertifikat PPL



Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Aprilia Dyah Cahya Rizky
2. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 April 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Brobot RT 02 RW 01 Bojongsari, Purbalingga
6. No. HP : 08971000407
7. Email : aprilayah9@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- a. TK Aisyah Gembong
- b. SDN 1 Brobot
- c. SMPN 1 Bojongsari
- d. SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga
- e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Modern Elfira 1 Purwokerto

3. Pengalaman Organisasi

- a. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)
- b. PC IPM Gembong
- c. Tapak Suci

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar – benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 September 2023



Aprilia Dyah Cahya Rizky

NIM. 1917402161

Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aprilia Dyah Cahya Rizky
 NIM : 1917402161
 JURUSAN/PRODI : Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING : Dr. H. Siswadi, M. Ag.
 JUDUL : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 22 Mei 2023	Revisi BAB 1 Perbaikan sistematika Pembahasan		
2	Rabu, 24 Mei 2023	Bimbingan BAB II dan III, Perbaikan penulisan skripsi		
3	Kamis, 14 September 2023	Bimbingan BAB IV Perbaikan analisis implementasi PS		
4	Senin, 18 September 2023	Revisi BAB IV Perbaikan isi dan Penambahan sumber data		
5	Jumat 22 September 2022	Revisi BAB IV Perbaikan isi dan Penulisan skripsi		
6	Selasa, 26	Revisi BAB IV		

	September 2023			
7	Rabu, 27 September 2023	Revisi BAB V Perbaiki kesimpulan dan penyempurnaan skripsi		Hwy
8	Senin, 2 Oktober 2023	ACC Skripsi		Hwy

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal : 29 September 2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M. Ag.

NIP. 197010102000031004